

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH BERVARIASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

**Nur Azizah
NIM 10110117**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2014

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH BERVARIASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Nur Azizah
NIM 10110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH BERVARIASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

**Nur Azizah
10110117**

Telah Disetujui Pada Tanggal 07 April 2014
Dosen Pembimbing

**Istianah Abu Bakar, M. Ag.
NIP. 197707092003122004**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH BERVARIASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Azizah (10110117)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2014
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Sekretaris Sidang,
Istianah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 197707092003122004

: _____

Pembimbing,
Istianah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 197707092003122004

: _____

Penguji Utama,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd I
NIP. 195612311983031032

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Ibu dan Bapak tersayang** serta **Adik-adikku** dan seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Segenap Guru dan Dosenku dari TK hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Seluruh Teman-temanku yang telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira yang selalu memberiku petualangan tiada henti di dunia ini.

Dosen Pembimbingku, Ibu Istianah Abu Bakar, M. Ag yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

MOTTO



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

(Q.S. An-Nahl ayat 125)

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Menara Kudus, 1990), hlm 281.

Istianah Abu Bakar, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Azizah
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 07 April 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 10110117
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Istianah Abu Bakar, M. Ag.
NIP. 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 April 2014

Nur Azizah

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun”*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Istianah Abu Bakar, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. A. Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
8. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Anang Fauzi, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Dukun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMP Negeri 1 Dukun yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
10. Segenap santri dan sesepuh An-Najma, serta Sahabat-sahabati PAI angkatan 2010, PMII Rayon “Kawah” Condroidimuko terima kasih atas motivasi, do’a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.*

Malang, 07 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أَي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Problematika Motivasi Belajar Siswa	7
Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Tabel Prestasi SMP Negeri 1 Dukun.....	53
Tabel 3.2 Tabel Pre Test dan Post Test Control Group.....	60
Tabel 3.3 Desain Penelitian Eksperimen dengan Menggunakan Pre Test dan Post Test.....	61
Tabel 3.4 Jumlah Siswa Kelas VIII A dan VIII C.....	64
Tabel 3.5 Motivasi.....	65
Tabel 3.6 Pernyataan Sikap	66
Tabel 4.1 Hasil Analisis Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	106
Tabel 4.2 Hasil Uji Beda Keaktifan Siswa antara Kelas Eksperimen dan Kontrol	107
Tabel 4.3 Hasil Uji Beda Keaktifan Siswa Antara Pretes-Siklus I- Siklus II	108
Tabel 4.4 Hasil Analisis Keberanian mengemukakan pendapat Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	109
Tabel 4.5 Hasil Uji Beda Keberanian mengemukakan pendapat Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	110
Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Keberanian mengemukakan pendapat Siswa Antara Pretes-Siklus I-Siklus II.....	110
Tabel 4.7 Hasil Analisis Kemandirian Belajar Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	111
Tabel 4.8 Hasil Uji Beda Kemandirian Belajar Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	112
Tabel 4.9 Hasil Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pretes-Siklus I- Siklus II	113
Tabel 4.10 Hasil Analisis Siswa dalam Mengerjakan Tugas Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	113
Tabel 4.11 Hasil Uji Beda Siswa dalam Mengerjakan Tugas Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	114
Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Siswa dalam Mengerjakan Tugas Antara Pretes-Siklus I-Siklus II.....	114

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	73
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri I Dukun.....	81

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Hipotesis Penelitian.....	15
E. Ruang Lingkup Penelitian	15
F. Definisi Operasional	16
G. Penelitian Terdahulu.....	17
H. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Metode Ceramah Bervariasi	24
1. Pengertian Metode Ceramah Bervariasi.....	24
2. Tujuan Metode Ceramah Bervariasi	27
3. Unsur Metode Ceramah Bervariasi	28
4. Langkah Penerapan Metode Ceramah Bervariasi	35
5. Penerapan Metode Ceramah Bervariasi	36
B. Motivasi Belajar Siswa.....	38
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	38
2. Fungsi Motivasi Belajar Siswa.....	42
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	43
4. Mengukur Aspek Dalam Motivasi Belajar Siswa.....	44
5. Alat Ukur Motivasi Belajar Siswa	45
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45
1. Pengertian Pembelajaran PAI	45
2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI.....	47
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
C. Data dan Sumber Data.....	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Instrumen Penelitian	64

F. Teknik Pengumpulan Data	67
G. Analisis Data	69
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	71
I. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian	72
1. Siklus I	73
2. Siklus II	76
J. Indikator Pencapaian	78
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	79
A. Lokasi Penelitian.....	79
1. Sejarah Sekolah	79
2. Visi dan Misi Sekolah	80
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	81
B. Paparan Siklus Penelitian	82
1. Pretest.....	82
2. Siklus I	86
3. Siklus II	96
C. Hasil Penelitian	106
1. Dampak Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa.....	106
2. Dampak Penerapan Metode Ceramah Terhadap Keberanian Mengemukakan Pendapat Siswa	109
3. Dampak Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa	111

4. Dampak Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Mengerjakan Tugas Siswa.....	113
BAB V PEMBAHASAN	116
A. Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Dukun	116
B. Proses Pelaksanaan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Dukun.....	117
C. Dampak Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	118
1. Keaktifan Siswa.....	118
2. Keberanian Mengemukakan Pendapat Siswa	119
3. Kemandirian Belajar Siswa.....	120
4. Mengerjakan Tugas Siswa	122
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Lembar Observasi Motivasi
Lampiran II	Rekapitulasi Nilai Kelas A
Lampiran III	Rekapitulasi Nilai Kelas C
Lampiran IV	Hasil Uji T-Test
Lampiran V	Daftar Uji Beda Rata-Rata Antara Pretes-Siklus I-Siklus II Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran VI	Daftar Nilai Beda Rata-Rata Antara Pretes-Siklus I-Siklus II Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran VII	Kalender Akademik
Lampiran VIII	Analisis Pekan Efektif
Lampiran IX	Program Tahunan
Lampiran X	Program Semester
Lampiran XI	Silabus Pembelajaran
Lampiran XI I	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran XIII	Modul Pembelajaran
Lampiran XIV	Variasi Metode Ceramah Bervariasi Pada Penelitian
Lampiran XV	Soal Pretes dan Kunci Jawaban
Lampiran XVI	Soal Postes dan Kunci Jawaban
Lampiran XVII	Soal Diskusi Yang Divariasikan
Lampiran XVIII	Absensi Kelas A dan C
Lampiran XIX	Pedoman Wawancara
Lampiran XX	Dokumentasi Pembelajaran
Lampiran XXI	Bukti Surat Penelitian dari Fakultas
Lampiran XXII	Bukti Penelitian dari Sekolah
Lampiran XXIII	Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XXIV	Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Azizah, Nur. 2014. *Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun.*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Ibu Istianah Abu Bakar, M. Ag

Kata Kunci: Metode Ceramah Bervariasi, Motivasi Belajar Siswa

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode bila diterapkan pada materi yang tepat akan menghasilkan motivasi belajar yang sangat baik. Untuk itu peneliti menerapkan Metode Ceramah Bervariasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Sejarah Nabi Muhammad Periode Madinah. Dalam Metode Ceramah Bervariasi ini peneliti menerapkan empat unsur (1) Variasi Metode, (2) Variasi Media, (3) Variasi Penampilan, dan (4) Variasi bahan sajian.

Peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan metode ceramah bervariasi. Sub variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah (1) keaktifan siswa, (2) keberanian dalam mengemukakan pendapat, (3) kemandirian siswa, dan (4) mengerjakan tugas. Sedangkan indikator dalam motivasi belajar siswa dalam skripsi adalah (1) sikap terhadap belajar, (2) kegigihan dalam belajar, (3) rasa ingin tahu, (4) berpendapat dalam kelompok, (5) sikap mandiri dalam belajar, dan (6) konsistensi dalam belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tahap-tahap penelitian yaitu melakukan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, tes hasil pre test dan post test, dokumen, dan catatan lapangan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan eksperimental. Data pretest dan posttest diperoleh dari 25 siswa kelas eksperimen (VIII A) dan 24 siswa dari kelas control (VIII C) di SMP Negeri I Dukun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motivasi yang meliputi (1) keaktifan siswa, (2) keberanian mengemukakan pendapat, (3) kemandirian belajar, dan (4) mengerjakan tugas. Analisis data dilakukan menggunakan rumus t-test yaitu one sample t-test yang menggunakan program spss 16 dengan taraf signifikan 95 % dan validitas 0,05. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penerapan metode ceramah bervariasi terhadap keaktifan siswa, keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian belajar dan mengerjakan tugas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil pretes yang diperoleh kedua kelas menunjukkan bahwa (1) sebelum menggunakan metode ceramah bervariasi keaktifan, keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian siswa, dan mengerjakan tugas masih rendah. Rata-rata skor pretes pada motivasi belajar siswa yang diperoleh kelas eksperimen adalah 1,03, sedangkan skor pretes pada kelas kontrol adalah 1,12, (2) setelah diterapkan metode ceramah bervariasi di kelas eksperimen keaktifan siswa, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemandirian belajar, dan peningkatan dalam mengerjakan tugas sangat berbeda yaitu rata-rata hasil posttest (Siklus II) kelas eksperimen adalah 2,45 dan rata-rata hasil posttest (Siklus II) kelas control adalah 1,96, dan (3) selisih peningkatan motivasi antara kelompok kontrol dan eksperimen cukup mencolok, yaitu 0,49. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam benar-benar berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri I Dukun Gresik.

ABSTRACT

Azizah, Nur. 2014. The implementation of varied speech method for improving of student learning motivation on the first grade in learning islamic education of State Junior High School 1 Dukun Gresik

Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Lecturer: Istianah Abu Bakar, M. Ag

Keywords : The Varied Speech Method, The Student Learning Motivation

A method is the important thing in learning. The method that is applied in the appropriate subject will bring the student motivation well. So the researcher applies the varied speech method for the study of islamic education especially topic discussed of Mohammad history in Madinah period. In this method, the researcher applies four component (1) method variation (2) media variation (3) performance variation (4) presenting material variation.

The researcher aim to gain the knowledge about the student learning motivation on the first grade of junior high school in learning the Islamic education by using the varied speech method . The sub variable of the student learning motivation in this study is (1) the student activeness (2) the bravery of giving opinion (3) the independence of the student (4) doing the task. While the indicator of student learning motivation in thesis is attitude towards learning, (2) persistence in learning (3) the curiosity (4) opining in the group (5) the independence in learning, and (6) the consistence in learning.

This research is the classroom action research. The steps of the study is planning, implementation, observation, and reflection. This activity is the series of recurrent until achieving the expected results. The data collection technic that is used is observation , the result of pre test and post test, documents, and the open note. The classroom action research use the experimental approach. The data of pre test and post test are obtained by 25 students experimental class (VIII A) and 24 students of control class (VIII C) in State Junior High School 1 Dukun. The instrument hat is used in this study is the motivation observation paper included (1) student activeness (2) learning independence (3) doing task. The data analysis undertaken using t-test formula is one sample t-test used SPSS 16 program with significant version 95 % and validity 0,05 %. The purpose is to know the effect from the implementation of varied speech method to the student activeness, the bravery of giving opinion, the learning independence, and doing the task.

The result of data analysis shows that the average of pretest result that is obtained by both classes show that (1) before using the method of the activeness varied speech , the bravery of giving opinion, the student independence, and doing the task is still low. The pre test score average in student learning motivation is gained by the experimental class is 1,03, while the pretest score in control class is 1,12, (2) after applying the varied speech method in experimental class of the student activeness, the bravery in giving opinion, the leaning independence m and improving of doing task is different, the average of post test result (second step) in experimental class is 2,45 while the control class is 1,96, an (3) the quarrel of motivation improving between control and experimental group is different enough, it is 0, 49. It proves that the method using of varied speech is the learning of islamic education influence on improving the student learning motivation of the first grade in State Junior high school 1 Dukun Gresik.

المخلص

عزيزة, نور. 2014. تنفيذ طريقة المحاضرة المتنوعة في تطوير تشجيع الطلاب فصل الثامن في تعليم تربية الإسلامية مدرسة المتوسطة الحكومية 1 دوكون

الأطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية علم التربية والتدريس، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة، إستعانة أبو بكر، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: طريقة المحاضرة المتنوعة، تشجيع تعليم الطلاب

كانت الطريقة مهمة جدا في مجال التعلم. و إذا كانت تطبيقها ايضا على المواد المناسبة فسوف يحصل تشجيع الطلاب الجيدة للتعليم. إذن الباحث يطبق طريقة المحاضرة المتنوعة في تعليم تربية الإسلامية في موضوع البحث عن تاريخ النبي صلي الله عليه و سلم في فترة المدينة المنورة. و فيتنفذ هذه الطريقة عند الباحث هنا كاربعة عناصر، منها : (1) تنوع الطريقة ، (2) تنوع الوسائل ، (3) تنوع الأداء، و (4) تنوع مواد التقديم.

تهدف الباحث للحصول على معلومات حول تشجيع الطلاب فصل الثامن في تعليم تربية الإسلامية على استعمال طريقة المحاضرة المتنوعة. و كانت المتغير الفرعية لتشجيع الطلاب في هذا البحث منها : (1) حضور الطلاب، (2) الشجاعة في التعبير عن آرائهم، (3) الاستقلال من الطلاب، و (4) القيام بالعمل. و في حين أن المؤشرات في تشجيع تعليم الطلاب في هذا لأطروحة هي (1) الموقف تجاه التعليم، (2) الاستمرار في التعليم، (3) الشعور في المعرفة، (4) تعبير الآراء في المجموعة، (5) الاستقلال في التعليم، و (6) الإستقامة فيه.

هذا البحث هو البحث الإجرائي في الفصل (*Classroom Action Research*). و مراحل البحث فيه هو التخطيط والتنفيذ والملاحظات وتأملات. وهذا النشاط هو السلسلة المتكررة لتحقيق النتائج المرجوة. و كانت التقنيات لجمع البيانات المستخدمة هي : الملاحظة، ونتائج الاختبار من قبل الاختبار وبعد الاختبار، وثيقة، والملاحظات الميدانية. وهذا البحث يستخدم منهج التجريبي. أما بيانات الاختبار القبلي والبعدي يحصل من 25 طلابا من فصل التجريبي (VIII A) و 24 طلابا من فصل السيطرة (VIII C) في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 دوكون. و الأداة المستخدمة في هذا البحث هو ورقة ملاحظة تشجيع الطلاب التي تشمل علي (1) حضور الطلاب، (2) الشجاعة في التعبير عن آرائهم، (3) مستقلا لتعليم ، و (4) القيام بالعمل. و تم إجراء تحليل البيانات باستخدام اختبار-t (*t-test*) وهي عينة واحدة من اختبار-t التي تستعمل برنامج "SPSS 16" مع مستوى كبير من 95% والصلاحية 0.05. وانها تهدف الى

معرفة الأثر في تنفيذ طريقة المحاضرة المتنوعة علي نشاط الطلاب، و شجاعتهم في التعبير عن آرائهم واستقلال التعليم والقيام بالعمل.

وأظهرت نتائج تحليل البيانات بأن متوسط نتائج الاختبار القبلي التي تم الحصول عليها من كلتا الفصلين t (1) قبل استخدام طريقة المحاضرة المتنوعة كانت نشاط الطلاب، وشجاعتهم في التعبير عن آرائهم، واستقلال الطلاب، والقيام بالعمل لا تزال منخفضة. كانت متوسط درجات نتائج الاختبار القبلي على تشجيع تعليم الطلاب المأخوذ من الفصل التجريبي يعني 1.03، و في حين أن نتيجة الاختبار القبلي على فصل السيطرة كانت 1.12، (2) بعد تطبيق طريقة المحاضرة المتنوعة في فصل التجريبي كانت نشاط الطلاب، و الشجاعة في التعبير عن آرائهم، و مستقل التعليم، وتحسين قيامهم بالعمل مختلفة جدا وهي بأن متوسط نتائج الاختبار البعدي (دورة الثانية) من فصل التجريبي هو 2.45 ومتوسط النتائج الاختبار البعدي فئة (دورة الثانية) من فصل السيطرة هو 1.96، و (3) كان الإختلاف في زيادة التشجيع بين المجموعتين ظاهرة جدا، وهي 0.49. وثبت هذا بأن استخدام طريقة المحاضرة المتنوعة في تعليم التربية الإسلامية هي مؤثرة حقا على زيادة تشجيع تعليم الطلاب فصل الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 دوكون غريسك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya reformasi pendidikan Indonesia membuka wawasan baru bagi arti guru Pendidikan Agama Islam. Kebijakan tersebut memberi pemaknaan baru atas guru Pendidikan Agama Islam.¹ Menurut Reformasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam diidentifikasi sebagai sosok pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi siswa. Ini sebuah pengembangan definisi baru mengenai makna guru yang memberikan pengertian bahwa guru profesional tidak sekedar terlatih dalam menjabarkan keilmuan namun juga mampu menjadi sumber keteladanan bagi siswa.

Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional merupakan perwujudan Pembukaan Undang-Undang Dasar yang mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yang antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini yaitu menjadikan sosok guru Pendidikan Agama Islam yang profesional. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 16 tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : PT Armas Duta jaya, 2005), hlm 10.

Undang.² Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana amanat Undang-Undang tersebut tidak akan memberi arti manakala tidak didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sebab fungsi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar sebagai sosok yang profesional dalam pembelajaran. Namun juga harus memiliki sikap keteladanan kebaikan bagi semua warga sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jika dilihat dari tugasnya, beban menjadi guru Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah. Sebab, disamping diberi tugas memberikan cara-cara yang menimbulkan minat belajar kepada siswa sehingga merangsang siswa untuk memecahkan atau mengatasi persoalan-persoalan sendiri, guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar filosofinya. Profil guru yang demikian itu, menjadi modal dalam menjadikan pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan untuk dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Makna manusia yang berkualitas yaitu manusia

²Undang-Undang dasar Republik Indonesia Pasal 31 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : PT Armas Duta jaya, 2005), hlm 30

terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Dalam proses Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai yang diharapkan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Ada sebuah perkataan mengatakan bahwa '*al-Thariqat Ahamul Min al-Maddah* (metode jauh lebih penting dari materi).⁴ Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat komponen-komponen yaitu siswa, guru sebagai komponen pasif, serta komponen-komponen yang lainnya. Siswa dituntut untuk bisa berperan aktif dan kooperatif sedangkan guru sebagai fasilitator, dituntut untuk bisa menguasai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah solusi untuk menciptakan kondisi yang efektif. Oleh karenanya, guru memegang posisi kunci yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar melalui metode yang tentunya harus relevan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, menjadi guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk memenuhi persyaratan-persyaratan dapat

³Undang-Undang Republik Indonesia No 30 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : PT Armas Duta jaya, 2005), hlm 45

⁴ Armai Arif, *Pegantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002),. hlm. 39.

menggunakan Metode Pembelajaran yang tepat, selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, penggunaan metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam berhasil manakala dari beberapa komponen yang ada dapat berjalan dengan baik. Ketepatan guru dalam menggunakan metode di dalam setiap kegiatan belajar mengajar memiliki sasaran agar setiap tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Bila semakin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu semakin efektif metode tersebut. Untuk itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai metode saja tetapi guru dituntut untuk bisa menguasai kondisi kelas, ketrampilan mengajar, penguasaan emosional siswa. Oleh karena itu, setiap guru di dalam kelas harus bisa memilih dan menerapkan metode yang sesuai agar tidak menimbulkan kondisi yang jenuh, membosankan dan kurang direspon oleh siswa.

Salah satu kegiatan belajar mengajar yang memerlukan perhatian khusus dalam memilih ketepatan penggunaan metode pembelajaran adalah materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena Sejarah Kebudayaan Islam adalah materi yang mengupas cerita masa lampau yang begitu membuat siswa merasa bosan dan memang banyak sekali orang yang menganggap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tidaklah penting karena hanya bercerita mengenai masa lampau. Namun, sebenarnya pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang sangatlah penting. Karena dengan sejarah kita bisa mengambil hikmah di balik suatu peristiwa yang terjadi. Hal ini sebagai mana pidato Bung Karno pada saat Proklamasi Kemerdekaan bahwa untuk menjadi orang dan negara yang besar jangan pernah melupakan "*Jas Merah*" jas merah disini adalah Sejarah. Karena dikupas menggunakan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran mengakibatkan tidak semangatnya siswa dalam menerima pelajaran. Yang menjadikan pelajaran itu tidak difahami oleh siswa.

Kondisi ini tampak dari observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Dukun.⁵ Umumnya, Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa di sekolah tersebut. Hal ini diakibatkan dari kurangnya ketepatan penggunaan metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar. Padahal Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pembelajaran yang penting dalam memahami karakter Islam dan agar kita dapat meneladani dari sikap dan peristiwa tersebut sebagai refleksi dalam kehidupan. Biasanya, guru menggunakan metode ceramah dengan cerita yang berlatar masa lampau dan kadang kala mereka berdiskusi. Memang diskusi bagus untuk digunakan tapi karakteristik anak SMP tidaklah begitu bagus.

Imbasnya, siswa kurang memahami pembelajaran dan kadang kala ada siswa yang berbicara saat temannya presentasi. Bahkan yang presentasi tidak memahami materi yang disampaikan. Dan sering kali pembelajaran di kelas

⁵ Observasi di kelas VIII A pada pembelajaran PAI, pada 27-September-2013, pukul 07.00.

berlangsung wajar namun sesungguhnya membosankan. Hal ini disebabkan materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan kepada siswa bersifat monoton. Padahal sesungguhnya materi ajar itu perlu dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa agar menjadi sesuatu hal yang bermakna. Namun sayangnya banyak guru yang tidak bisa memanfaatkan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Buktinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak para siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat mengajar. Bahkan terkadang mereka berbicara sendiri.⁶

Berdasarkan paparan yang diuraikan penulis di atas, yang menjadi perhatian peneliti dalam kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa menjadi sebuah problem tersendiri bagi guru. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Dukun, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain :

⁶ Observasi di kelas VIII A pada pembelajaran PAI, pada 27-September-2013, pukul 07.00.

Tabel 1.1: Problematika Motivasi Belajar Siswa⁷

	Penyebab rendahnya motivasi
1	Spiritual Question yang kurang baik pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun karena kebanyakan mereka lebih fokus pada pengetahuan umum.
2	Tidak ada motivasi dalam belajar. Materi pelajaran sukar diterima dan diserap karena keterbatasan waktu guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam
3	Waktu yang sangat minim dalam pembelajaran Agama Islam karena latar belakang sekolah mereka bukan Sekolah Islam

Dari tabel di atas dapat dilihat kurangnya motivasi siswa dalam menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi masalah utama dalam sekolah ini. Padahal Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebab jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan kepentingannya sendiri. Banyak siswa dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Fungsi

⁷ Observasi lapangan di beberapa kelas yaitu kelas VIII A dan VIII C pada tgl, 25 September-2013 dan 27 September-2013

motivasi yang seharusnya sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar tidak dijalankan dengan baik.⁸

Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan hal ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Kurangnya motivasi belajar siswa kurang dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya hasil dari pembelajaran kurang maksimal dan tujuan dari pembelajaran kurang tuntas. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi

⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali. 1986), hlm. 74.

pembelajaran.⁹ Apalagi di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Dukun, pembelajaran Agama Islam ini hanya 2 X 40 menit setiap minggu. Ini merupakan waktu yang sangat singkat untuk Pembelajaran Agama Islam yang cakupannya sangatlah luas. Berangkat dari situ metode *Ceramah Bervariasi* diterapkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri I Dukun. Sebenarnya Metode Ceramah tidaklah jelek selamanya selama Metode Ceramah itu divariasikan dengan beberapa unsur-unsur metode, media, penampilan dan bahan sajian. Karena ceramah merupakan metode peninggalan Rasulullah pertama dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Jadi unsur ceramah tidaklah harus dihilangkan dari proses belajar Pendidikan Agama Islam. Karena dalam Al-Qur'an juga sudah disebutkan penggunaan Metode Ceramah yaitu pada Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."¹⁰

Dari Surah An-Nahl diatas dapat difahami prinsip umum tentang metode dakwah Islam yang menekankan ada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu Metode Hikmah atau Ceramah, Metode Mau'izah Khasanah,

⁹ Melvin L, Silberman. *Active learning* (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm.24.

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang : Menara Kudus, 1990), hlm 281.

Metode Mujadalah.¹¹ Banyak penafsiran para Ulama' terhadap tiga prinsip metode tersebut antara lain :

1. Metode Hikmah atau Metode Ceramah menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi adalah perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan. Dalam hal ini yang dimaksud konteks metode hikmah sama dengan metode ceramah yang hampir sama.¹²
2. Metode Mau'idhah Khasanah menurut Ibnu Syayyidiqi adalah memberi peringatan kepada orang lain dengan pahala dan siksa.
3. Metode mujadalah. Menurut Imam Ghazali adalah perkumpulan orang yang sedang bertukar pikiran atau berdiskusi mengenai suatu hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Al-Ghazali juga menyarankan agar pada saat bertukar pikiran tidak menganggap temannya sebagai lawan.

Dari paparan diatas dapat kita lihat bahwa pada zaman Rasulullah melakukan Dakwah dengan metode yang digunakan untuk menyampaikan isi dakwah kepada para sahabatnya adalah dengan Metode Ceramah. Karena pada tahap awal kebudayaan manusia kegiatan membaca dan menulis belum ada. Maka dari itu, dakwah dilakukan dengan Metode Ceramah. Mereka mengajarkan dan menjelaskan pada masyarakat tentang prinsip-prinsip kebenaran.

Lalu hal-hal yang telah diajarkan tersebut diamalkan dan disampaikan atau diberitahukan pula kepada sahabat atau tabi'in ataupun generasi-

¹¹ Enjang As, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 88

¹² *Ibid.*,

generasi berikutnya sebagai tradisi hingga suatu ketika karena suatu hal tertentu, maka prinsip-prinsip tersebut terlupakan sehingga tidak dilanjutkan.¹³

Seiring perkembangan zaman, metode dalam berdakwah semakin banyak dan semakin beragam apalagi disertai dengan munculnya alat-alat elektronik. Namun hal tersebut tidak membuat Metode Ceramah berhenti karena setiap manusia pasti dikaruniai lisan oleh Allah SWT. Namun dalam penggunaannya pada zaman globalisasi saat ini tidaklah begitu memuaskan. Maka harus divariasikan agar metode ceramah dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problem motivasi yang sedang terjadi di kelas serta mampu memberikan metode pembaruan tentang penggunaan metode *Ceramah Bervariasi* dalam pengajaran materi Pendidikan Agama Islam. Dengan diaplikasikannya metode Ceramah Bervariasi diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan kooperatif dalam bentuk kelompok maupun pasangan. Dengan melihat realita yang terjadi sekarang ini banyak siswa yang masih berperan pasif dalam mengikuti materi dan bertanya didalam kelas maka penulis akan mengangkat judul dalam proposal penelitian tindakan kelas ini "*Implementasi metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi*

¹³ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah* (Jakarta : Amzah, 2006), hlm. XIV.

belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu kirannya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Mengapa Metode Ceramah Bervariasi diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama 1 Dukun ?
2. Bagaimana proses penerapan Metode Ceramah Bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
3. Bagaimana dampak penerapan Metode Ceramah Bervariasi terhadap peningkatan keaktifan siswa, keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian belajar siswa dan mengerjakan tugas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 1 Dukun dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pertimbangan diterapkannya Metode Bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Dukun
- b. Mengetahui proses penerapan Metode Ceramah Bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun
- c. Mengetahui dampak dari penerapan Metode Ceramah Bervariasi dalam meningkatkan keaktifan siswa, keberanian mengemukakan pendapat siswa, kemandirian belajar siswa dan mengerjakan tugas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Bagi Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa-siswanya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah bervariasi pada pokok bahasan tertentu, sehingga mencapai hasil yang maksimal terutama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan prestasi belajar siswa, utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pendidikan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.¹⁴

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Bahwa Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun.”

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini memiliki indikator untuk memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam, yakni: (1) meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2) meningkatkan siswa agar mengemukakan pendapat dalam kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (3) meningkatkan kemandirian belajar siswa (4) meningkatkan nilai dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keempat indikator tersebut akan diterapkan dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64

diamati peningkatannya pada setiap penelitian selama dua siklus empat pertemuan. Selanjutnya, peneliti menentukan batasan objek penelitian ini kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dukun yang berjumlah 49 siswa, dengan rincian VIII C (control) yang berjumlah 24 siswa dan VIII A (eksperimen) yang berjumlah 25 siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah interpretasi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah, yaitu:

1. Metode Ceramah Bervariasi

Metode Ceramah Bervariasi merupakan metode yang memvariasikan metode pembelajaran, media, penampilan dan bahan sajian. Dalam proses ini, guru mengajar dengan variasi metode (ceramah, diskusi dan tanya jawab), media (audio dan visual), penampilan (gerak, mimik, penekanan intonasi, dan pemusatan perhatian) dan bahan sajian (contoh konkrit, diskusi disajikan dengan membuat tabel/mengisi teka-teki silang dan tanya jawab dengan menggunakan jawaban jika jawaban benar melingkarkan tangan dan jika salah menyilangkan tangan dan tanya jawab seperti biasa) agar siswa tidak merasa bosan akan pembelajaran yang berlangsung dan membuat siswa termotivasi sehingga pelajaran mudah diterima dan dipahami.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan. Motivasi belajar siswa ini sangatlah penting sebab jika siswa termotivasi akan pembelajaran yang diajarkan akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat. Siswa dikatakan termotivasi jika siswa terlihat dari sub variabel motivasi yaitu adanya keaktifan dalam belajar, keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pijakan dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini akan bermanfaat untuk memperjelas arah penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Tatas Werditias Tahun 2012, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, di Universitas Negeri Malang yang berjudul "*Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Model Pembelajaran Talking Chip Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen Malang*". Penelitian yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini menyimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi dengan model pembelajaran talking chips dapat

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen Kelas X APK. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dicapai pada Pra Tindakan-Siklus I-Siklus II. Pada minat sendiri yang awalnya 59,7%-73,5%-86,1%, dan pada hasil belajar yaitu dari 66,7%-71,4%-95,8%.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Ade Asri Tahun 2013, Jurusan Ilmu Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, yang berjudul *“Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPA2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cimalaka Bandung”*. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini menyimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Indikasi yang tampak pada penelitian ini adalah setelah diterapkannya metode ceramah bervariasi, siswa tidak lagi bosan, boring maupun mengantuk saat pembelajaran, sehingga mempermudah siswa menguasai materi pembelajaran.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Ilham Joko Saputra Tahun 2011, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, di Universitas Negeri Semarang,

¹⁵ Tatias *Werditias*, “Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Model Pembelajaran Talking Chips Untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X APK Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2012

¹⁶ Ade Asri, “Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA2 pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Cimalaka Bandung”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013

yang berjudul “*Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas IX Ilmu Pengetahuan Sosial Menengah Atas Negeri Purwodadi*”. Penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen yaitu kuantitatif yang mengukur sebab akibat ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara prestasi belajar menggunakan metode jigsaw dengan metode ceramah bervariasi. Indikasi yang tampak pada hasil rata-rata akhir dari prestasi belajar antara jigsaw dan ceramah bervariasi. Pada jigsaw rata-ratanya 78,73 sedangkan metode ceramah bervariasi rata-ratanya 70,93.¹⁷

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<i>“Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Model Pembelajaran Talking Chip Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen Malang”</i> .	1. Menerapkan metode Ceramah Bervariasi	1. Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa unsur variasi metode dalam penerapannya 3. Minat dan Hasil belajar siswa sebagai indikator peningkatan 4. Diterapkan pada	1. Penelitian Tindakan Kelas 2. Menerapkan Metode Ceramah Bervariasi 3. Menerapkan empat unsur dalam Metode

¹⁷ Ilham Joko Saputra, “Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Purwodadi”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011

			mata pelajaran Akuntansi 5. Penelitian dilakukan di SMK Cendika Bangsa	Ceramah Bervariasi, diantaranya variasi metode, variasi media, variasi bahan sajian dan variasi penampilan.
2.	<i>“Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPA2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cimalaka Bandung”</i>	1. Menerapkan metode Ceramah Bervariasi 2. Sama-sama mengulas Motivasi Belajar	1. Motivasi sebagai indikator peningkatan 2. Menerapkan beberapa unsur yaitu variasi metode dan media 3. Diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 4. Penelitian dilakukan di SMA 1 Cimalaka	4. Peningkatan Motivasi (Keaktifan, mengemukakan Pendapat, Kemandirian dan mengerjakan Tugas) Sebagai Indikator 5. Diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3.	<i>“Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Purwodadi”</i>	1. Menggunakan Metode Ceramah bervariasi	1. Penelitian ini menggunakan Studi Komparasi 2. Hasil belajar sebagai indikatornya 3. Menggunakan variasi metode dalam penelitiannya 4. Diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi 5. Dilakukan di MAN Purwodadi	6. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 1 Dukun

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan penelitian terdahulu.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *pertama*, kajian pustaka mengenai Metode Ceramah Bervariasi yang meliputi: pengertian metode ceramah bervariasi, tujuan ceramah bervariasi, unsur-unsur ceramah bervariasi, langkah-langkah penerapan metode ceramah bervariasi dan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Kedua*, kajian pustaka mengenai motivasi belajar siswa yang meliputi : pengertian motivasi belajar siswa, fungsi motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, mengukur aspek-aspek dalam motivasi belajar dan alat ukur motivasi. *Ketiga*, kajian pustaka tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi :

pengertian pembelajaran, ruang lingkup dan tujuan dan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berisi tentang deskripsi seluruh kegiatan penelitian. Deskripsi ini meliputi semua hal yang terjadi pada dari observasi awal hingga tiap pertemuan beserta temuan-temuan yang ada pada tiap tahap penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan ini meliputi: (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan ilmu pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, (5) membuktikan teori yang sudah ada, (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Secara umum bab ini membahas semua temuan

dan di analisis berdasarkan teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa semua persiapan dan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sesuai implementasi yang ada di lapangan.

BAB VI: Penutup

Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berdasar pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Ceramah Bervariasi

1. Pengertian Metode Ceramah Bervariasi

Ceramah merupakan satu-satunya metode yang konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar mengajar. Metode ini merupakan metode yang paling tua. Metode ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.¹ Selain metode yang paling tua metode ini sering dilakukan ditengah-tengah perkembangan teknologi saat ini, metode ini masih bertahan namun hasilnya tidak begitu bagus mengingat keadaan globalisasi ini. Oleh karena itu harus dioptimalkan dalam penggunaannya.²

Metode Ceramah merupakan metode pengajaran yang sangat sederhana. Pada dasarnya ceramah murni cenderung pada bentuk komunikasi satu arah. Karena guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan lisan dan siswa hanya mendengarkan saja. Sehingga bisa dikatakan bahwa jika siswa sudah merasa bosan karena mereka pasif, maka bisa dikatakan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa.

Untuk mengurangi kesalahan tersebut, maka ceramah harus dilakukan dengan cara berikut:

¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 250.

² Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 72.

- a. Penceramah, dalam hal ini guru, harus menguasai dengan sungguh-sungguh bahan ceramahnya
- b. Sistematika ceramah mempunyai urutan yang logis
- c. Penyampaian bahan Pendidikan Agama Islam harus secara jelas, antara lain dengan komunikasi dua arah.
- d. Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat.

Dalam Metode Ceramah ini ditemukan berbagai kelemahan, diantaranya :³

- 1) Perhatian yang terpusat pada guru, jadi bisa dikatakan bahwa guru aktif sedang siswa pasif
- 2) Pada Metode Ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara sedang siswa hanya mendengar, melihat dan mengutip apa yang dibicarakan oleh guru, meskipun ada siswa yang kritis, tetap saja jalan pikiran guru lah yang dianggap benar
- 3) Untuk Sekolah Dasar Metode Ceramah ini tidaklah begitu baik, karena segala yang didengarnya ditelan habis tanpa adanya kritik bahkan kadang siswa tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh gurunya, sehingga siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran.

Kekurangan diatas dapat diminimalisir dengan penggunaan variasi, baik variasi metode, alat peraga, media dan gerak guru.⁴ Sedangkan

³ Zakiyyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 289-290

pengertian variasi secara bahasa adalah selingan atau tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula.⁵

Adapun pengertian variasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjiono menggunakan variasi dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan pada siswa.⁶
- b. Menurut Moh. Uzer Usman, variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁷

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan, sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses pembelajaran, bila seorang guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan satu metode dalam mengajarnya maka akan menjadikan siswa bosan, perhatiannya berkurang, mengantuk sehingga tujuan belajar siswa tidak tercapainya dengan baik pada Pendidikan Agama Islam.

Jadi dapat disimpulkan metode ceramah bervariasi yaitu pemanfaatan keunggulan metode ceramah dan juga diupayakan agar

⁴ *Ibid.*, hlm. 290

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1117.

⁶ J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet. V, hlm. 99.

⁷ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 84.

kelemahan metode ceramah dapat teratasi dan metode ceramah bervariasi bisa disebut dengan pembelajaran aktif.⁸

2. Tujuan Metode Ceramah Bervariasi

Variasi dalam Metode Ceramah Bervariasi dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap siswa karena dapat mengurangi kebosanan pada siswa. Menurut Adi W. Gunawan, sering kali ada siswa yang tidak tertarik pelajaran karena merasa bosan dan mengantuk. Sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar, baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian siswa.⁹

Tujuan penggunaan Metode Ceramah Bervariasi mengajar ditujukan kepada siswa dengan tujuan :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias.
- d. Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual.

⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Gramedia, 2002), hlm. 142.

⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 154.

- e. Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.¹⁰

Selain itu tujuan penggunaan variasi dalam konteks pembelajaran adalah mengatasi kebosanan pada siswa sehingga dalam proses pembelajarannya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan dan berperan aktif.

Faktor kebosanan yang dialami siswa disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan yang begitu-begitu saja sehingga akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar.

3. Unsur-Unsur Metode Ceramah Bervariasi

Disebut ceramah bervariasi karena dalam strategi ini terdapat beberapa komponen yaitu: ¹¹

- a. Variasi Metode

Ceramah murni hanya efektif 15 menit setelah itu diganti dengan metode Tanya Jawab atau Metode Diskusi. Dengan demikian interaksi belajar mengajar menjadi bervariasi dan tidak membosankan.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 125.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 144

Oleh karena itu agar metode ceramah tidak membosankan maka metode ceramah diselengi dengan metode lain agar siswa tidak bosan. Apabila metode ceramah tidak diselengi dengan metode akan berakibat penurunan motivasi belajar siswa.

b. Variasi Media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif oleh pendidik akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan *performance* mereka sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada Pendidikan Agama Islam.

Manfaat media pengajaran yaitu :¹²

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga ada aktivitas lain seperti; mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain lain.

¹² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 2.

Alat indera siswa dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu media pengajaran divariasikan sehingga fungsi melihat (visual), fungsi mendengar (audio) dan fungsi meraba dan mencium diaktifkan pada hal-hal tertentu. Alternatif variasi media dapat disusun sebagai berikut:

- a) Media audio. Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, dan alat perekam pita magnetik.
- b) Media visual. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Yang termasuk dalam kelompok ini yaitu Gambar representasi, Diagram, Peta, Grafik, Overhead Projektor (OHP), Slide, dan Filmstrip.¹³

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm.89

c. Variasi Penampilan.

Variasi penampilan ini meliputi :

- 1) Variasi gerak dan mimik. Untuk dapat mengajar secara baik, guru harus dapat membuat variasi secara tepat dalam gerak badan dan mimik wajahnya.
- 2) Variasi dalam mimik wajah, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam berkomunikasi. Variasi ini tidak hanya menarik perhatian saja, tetapi menolong dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam dalam arti pembicaraan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Gerakan kepala misalnya mengangguk, menggeleng, mengangkat kepala atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Selain itu jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak, arah untuk menarik perhatian siswa.¹⁴ Variasi dalam ekspresi wajah, gerakan kepala dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan siswa agar perhatian siswa tetap fokus terhadap penjelasan dari seorang guru.
- 3) Variasi suara. Variasi tinggi rendahnya suaracepat lambatnya diucapkan setiap kata dan keras lemahnya memberikan nilai

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), cet. XI, hlm. 86

tersendiri dalam berkomunikasi melalui ceramah. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan siswa, atau berbicara secara tajam dengan siswa yang kurang perhatian. Selain hal tersebut seorang guru harus mengucapkan kata-kata secara jelas. Hal ini sesuai dengan hadist yang berbunyi:

حدثنا عثمان وأبو بكر ابنا أبي شيبة, قال: حدثنا وكيع, عن
سفيان, عن أسامة عن الزهري, عن عروة, عن عائشة قالت:
كان كلام رسول الله صلى الله عليه وسلم كلاما فضلا يفهمه
كل من سمعه رواه أبي داود

Artinya : “Diceritakan oleh Usman dan Abu Bakar bin Abi Syaibah, berkata; Waki’ menceritakan kepada kita , dari Sofyan, dari Usamah dari Zuhri, dari ‘Urwah, dari ‘Aisyah berkata; bahwasanya perkataan rasulullah SAW adalah perkataan yang jelas yang memahamkan setiap orang yang mendengarkan”. (HR. Abu Daud)¹⁵

Dari *hadits* tersebut dapat diketahui bahwa suara guru dalam mengajar harus jelas dan dapat didengar oleh semua siswa bila tidak demikian ucapan guru tidak akan terdengar kemudian timbullah kegaduhan karena siswa saling menanyakan hal yang diucapkan guru. Seorang guru harus

¹⁵ Imam Hafidz Abu Daud Sulaiman bin As’ad As Sajastani, *Sunan Abu Daud*, Juz 3 (Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyah, 1996), hlm. 266

mengusahakan agar pendengar yang duduk dipaling belakang pun dapat mendengar dengan jelas apa yang ia katakan.¹⁶

- 4) Selingan diam. Pada saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba. Kesenyapan seperti ini bertujuan meminta perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan yang tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian siswa karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.
- 5) Kontak pandang. Guru hendaknya berbicara dengan selalu mengarahkan pandangannya pada siswanya dan jangan menatap langit-langit atau lantai. Guru perlu mengarahkan pandangannya pada seluruh siswa dan bukan pada salah satu atau dua orang siswa saja.¹⁷ Hubungan antar guru dengan seluruh siswa atau pendengarnya melalui pandangan mata merupakan sarana yang baik untuk menjaga agar tingkat perhatian siswa tetap besar. Siswa yang terjangkau oleh pandangan guru akan mendengarkan secara lebih baik daripada siswa-siswa yang tidak terlihat oleh guru.
- 6) Pemusatan perhatian. Perubahan posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa,

¹⁶ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses, Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyempurnakan Pendidikan Agama Islam dan Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1993), cet. IX, hlm. 50.

¹⁷ Ibid., hlm. 53.

perpindahan posisi dapat dilakukan dari depan ke belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan.

- 7) Selain itu dapat juga dilakukan dengan perubahan posisi dari berdiri berubah menjadi duduk. Yang terpenting dalam perubahan posisi seorang guru harus ada tujuannya yaitu menarik perhatian siswa dan tidak sekedar mondar-mandir yang dapat mengganggu siswa.

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam perubahan posisi :

- a) Biasakan bergerak bebas, untuk menanamkan rasa dekat dengan siswa sambil mengontrol tingkah laku siswa.
- b) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis.
- c) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandang ke langit-langit, ke lantai, atau ke luar. Tetapi mengarahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.¹⁸

d. Variasi Bahan Sajian

Dalam menyampaikan materi atau bahan sajian Pendidikan Agama Islam seorang guru tidak monoton materi saja. Mereka harus menyajikan contoh-contoh yang kongkrit dan relevan misalnya disertai dengan gambar-gambar.

¹⁸ Ibid..

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengabungkan semua unsur dalam ceramah bervariasi yaitu variasi metode, variasi media, variasi penampilan dan bahan sajian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah Bervariasi

Dalam pelaksanaanya dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:¹⁹

- a. Tahap persiapan, yaitu tahap yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai. Bisa dilakukan dengan membaca do'a.
- b. Tahap penyajian, yaitu suatu tahap dimana seorang guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan ceramah disertai dengan penggunaan media entah media visual, maupun audio visual. Pada tahap ini siswa memperhatikan, mendengarkan, mencamkan dan mencatat.
- c. Tahap asosiasi (komparasi), yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan kesempatan untuk tanya jawab.
- d. Tahap Diskusi. Tahap ini berlangsung ketika siswa sudah paham betul akan materinya dan diaplikasikan dengan metode diskusi. Diskusi ini

¹⁹ W Gulo, *op.cit.*, hlm. 145.

dibuat kelompok kemudian kelompok tersebut disuruh mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

- e. Tahap generalisasi (kesimpulan), yaitu tahap dimana kelas menyimpulkan hasil ceramah secara umum dan siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- f. Tahap aplikasi atau evaluasi, yaitu penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru.

5. Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dalam situasi pembelajaran mempunyai kondisi yang berbeda. Karena pada dasarnya, satu mata pelajaran mempunyai ciri tersendiri dengan mata pelajaran yang lain. Dengan demikian, guru dapat merancang rencana pembelajaran dan memperkirakan situasi yang akan terjadi di dalam kelas serta dapat menyikapi segala kemungkinan yang ada dengan baik guna mencapai pembelajaran efektif dan efisien. Seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pelajaran tentang *Perjuangan Nabi Periode Madinah*. Materi pelajaran tentang perjuangan Nabi periode Madinah merupakan ilmu yang bersifat teori.

Di samping itu, mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan

mengajar.²⁰ Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Perjuangan Nabi Muhammad periode Madinah yang kebanyakan merupakan teori yang sangat membuat siswa bosan sehingga harus divariasikan agar tidak bosan, yaitu dengan menggunakan Metode Ceramah Bervariasi

Dalam menerapkan metode ceramah bervariasi pada materi pelajaran perjuangan Nabi Muhammad periode Madinah, siswa akan diajak untuk mendengarkan ceramah disertai dengan media yang sesuai dengan materi, dan mempertimbangkan intonasi saat berbicara, kemudian tahap selanjutnya siswa diajak untuk berdiskusi mengenai perjuangan nabi kemudian dalam diskusi tersebut siswa disuruh untuk membuat bagan kesimpulan dan itulah yang nantinya akan dipresentasikan di depan dengan materi yang sudah diberikan kemudian untuk pengecekan pemahaman diajukan tanya jawab pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran perjuangan Nabi Muhammad periode Madinah dapat dipahami semaksimal mungkin agar sebagai umat Islam kita tidak melupakan jati diri kita sebagai umat Islam.

²⁰ W. James Popham dan Eva L. Baker. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. (Jakarta: Rineka Cipta). Cetakan Kedua. Hal 141

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Surjono Trimo memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*persistence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.²²
- b. Menurut Suryadi Suryabrata motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.²³

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri

²¹ Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Karya Abditama, 1994), hlm. 101.

²² Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 98.

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1993), hlm. 70

individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari paparan di atas kita mengetahui apa yang dimaksud dengan motivasi. Sebelum diungkapkan arti motivasi belajar. Sebelumnya akan kami paparkan apa itu belajar.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja.²⁴
- b. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan)

²⁴Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1984), hlm. 248

yang sebagian atauseluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “*pengalaman*” yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha sadar untuk mendidik, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِنْ
 وَالٍ (١١)

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan

²⁵ L, Crow, dkk, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta : Nurcahaya, 1989), hlm. 279

apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²⁶

Setelah kita memaparkan pengertian motivasi dan belajar, yang dimaksud motivasi belajar adalah :

- a. Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.²⁷
- b. Menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar²⁸

Dari pendapat ahli diatas penulis penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

²⁶ Qur'an dan Terjemahnya (Semarang : Menara Kudus, 1990), hlm 456

²⁷ Mulyadi, Psikologi *Pendidikan*, (Malang : Biro Ilmiah FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 91

²⁸ Sardiman. A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1990). Hlm. 75.

2. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Menurut S. Nasution, bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Agama Islam.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan.

²⁹Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya, 1989), hlm. 107.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan yang diadakan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:³⁰

- a. Kematangan
- b. Usaha yang bertujuan
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. Partisipasi
- e. Penghargaan dan hukuman

³⁰ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan* (Malang : Biro Ilmiah FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 92-93.

4. Mengukur Aspek-Aspek Dalam Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Adapaun indikator dalam mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut :

- a. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan ke cenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang terhadap penjelasan guru.
- b. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam mensiasati masalah dan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- c. Rasa ingin tahu, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering siswa bertanya untuk mencari tahu dan selalu merasa penasaran terhadap sesuatu.
- d. Berpendapat dalam kelompok, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok dan mendengarkan dengan baik teman berpendapat.
- e. Sikap mandiri dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakanya, bertanggung jawab atas tindakanya, dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

- f. Konsistensi dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari ketekunan dalam mengerjakan tugas, bersemangat terhadap tugas yang diberikan, dan merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan.³¹

5. Alat Ukur Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi siswa, diantaranya :

- a. Tes tindakan (performance test), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, target, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan
- b. Kuesioner, untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas
- c. Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya
- d. Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya
- e. Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.³²

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan

³¹ Nanang hanafiah, *konsep strategi pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2007), hlm. 128.

³² Ibid., hlm. 29.

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³ Jadi, pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, siswa dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang diperlukan dalam Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu siswa agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks, proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni siswa belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan

³³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003),.

latihan. Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³⁴

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :³⁵

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran Keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang Rukun Islam.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran Ibadah

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 1

³⁵ Zakiyyah Darajat, *op.cit.*, hlm. 63

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran Fiqih adalah pengajaran yang isi dan materi Pendidikan Agama Islam tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, Sunnah, dan Dalil Syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang Hukum-Hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari Sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama

Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.

3. Fungsi dan tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari segi sosiologi dan antropologi adalah untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dan menanamkan nilai-nilai yang baik karena itu tujuan akhir pendidikan adalah mengembangkan kreatifitas siswa agar menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶

Sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an, secara garis besar Pendidikan Islam diarahkan pada 2 tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201 yaitu sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".³⁷

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di Sekolah

³⁶Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 59

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang : Menara Kudus, 1990)

dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Ajaran Islam. Untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri siswa, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan Ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Metode Penelitian ini memuat beberapa aspek kajian yang sesuai dengan Penelitian Kuantitatif, karena Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yang meliputi Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Tahap-Tahap Penelitian. Aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut :¹

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Dukun yang terletak di Jln Raya Mentaras No 34 Dukun Gresik. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun merupakan salah satu Sekolah Menengah Umum yang berada di daerah Dukun di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan kepada kenuikan, kemenarikannya dan prestasi yang dicapai.

1. Keunikan lokasi penelitian ini adalah :

- a. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Pertama di Dukun yang walaupun latar belakangnya tidaklah Sekolah Islam tapi ada kegiatan keislaman yang ada diluar jam pelajarannya, seperti istiqhosah yang rutin diadakan setiap dua bulan sekali, Pesantren kilat pada saat bulan

¹ Fakultas Tarbiyah, Pedoman Penulisan Skripsi, (Malang: Uin Press, 2014), hlm, 15.

Ramadhan, Shodaqoh pada tiap bulan yang ditepatkan pada hari Jum'at, adanya Zakat Fitrah siswa yang harus diberikan pada sekolah dan siswanya juga ikut berpartisipasi dalam mengatur pemberian zakat.²

- b. Sekolah Menengah Pertama 1 Dukun ini merupakan sekolah disekitar kecamatan Dukun yang sudah menggunakan Media Audio Visual yang berupa Proyektor dalam pembelajarannya.³
 - c. Di Sekolah Menengah Pertama 1 Dukun terdapat Kelas Bilingual yaitu kelas yang menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia dalam menyampaikan materi pelajaran
2. Sedangkan kemenarikanya adalah : Sekolah ini berstatus Terakreditasi A dan merupakan Sekolah favorit didaerah sekitar Dukun, dengan perbandingan pemasukan siswa dari tahun ke tahun yang mengalami kenaikan yang signifikan.
 3. Prestasi yang dicapai oleh SMP Negeri 1 Dukun ini sangat banyak.

Berikut penjabarannya :

² Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Fatah, pada 27-September-2013, pukul 10.00 WIB.

³ Observasi di kelas VIII A pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada 27-September-2013, pukul 07.00.

Tabel 3.1**DAFTAR PRESTASI SMP NEGERI 1 DUKUN (2010-2013)**

NO	BIDANG	PRESTASI	TAHUN	TINGKAT	ATAS NAMA
1	Bola Voli Putra	Juara 1 O2SN	2010	Kabupaten	Khusnul Mulyadi, A Shohibul Ulum, Januardi Putra, Khairul Umam, Andri S, Yogie Andriansyah
2	Bola Voly Putra	Juara 1 O2SN (Tim Gabungan)	2010	Propinsi	Yogie Andriansyah, A Shohibul Ulum, Khusnul Mulyadi, Januardi Putra
3	Bola Voly Putra	Juara 1 O2SN (Tim Gabungan)	2010	Nasional	A Shohibul Ulum, Khusnul Mulyadi
4	Osn	Peringkat 6 OSN Matematika	2010	Kabupaten	M. Azman
5	Osn	Peringkat 9 OSN Biologi	2010	Kabupaten	Anik Isnawati
6	Pembelajaran Inovatif	10 Besar Lomba Inovasi Pembelajaran Hardiknas	2011	Kabupaten	Rino Kristyanto, S. Pd
7	Bola Basket	Juara 2 Semen	2011	Kabupaten	Agustin Madiana C, Fitri W

		Gresik Cup			Wailandini, Siti Malicha, Mar'atus Sholihah, Khakimatur Rojabiyah, Devi Shesa, Evita Hayatunnufus, Luluul Mahsunnah, Nurul Afiqoh, Fitrotin Niswah, Reni Dian M
8	Bola Voly Putra	Juara 1 O2SN	2011	Kabupaten	Khusnul Mulyadi, Khoirul Umam, Nurul Muqid, Andri Sulistiawan, Ihlasul Habib, Januardi Putra, Ade Supriyanto, Ghofurur Rohim, Lukmanul Hakim, M Syaiful Amin, Amirul Mukminin, A Zen Fuadi, Ahmad Khoirudin
9	Osn	Peringkat 10 OSN IPS	2011	Kabupaten	Ahmad Nur Rizal
10	Bola Voly	Juara 1 O2SN	2012	Kabupaten	Ade Supriyanto,

	Putra				Fadhil Dhil, Ahmad Zen, Ghofurur Rochim, Doni Purnama, Askuri, Afandi
11	Osn Guru	Juara Harapan OSN Guru Matematika	2012	Kabupaten	Miftah Khoiri, S. Pd
12	Bola Voly Putra	Juara 1 Peringkat Hardiknas	2012	Kabupaten	Ade Supriyanto, Fadhil Dhil, Ahmad Zen, Ghofurur Rochim, Doni Purnama, Askuri, Afandi
13	O2sn Atletik	Juara 1 Atletik	2012	Kabupaten	Siti Naimah
14	Bola Basket Putri	Juara 1 MBC Se Jatim	2013	Provinsi	Fitri Widya Wailandini, Nur Shofiatin, Evita H Khakimatur R, Marartus Sholihah, Siti Naimah, Devi Shesa, Luluul Mahsunnah, Fitrotin Niswah, Nurul Afiqoh, Evitasari Denis, Yunita Sari

15	Bola Voli Putra	Juara 1 O2SN	2013	Kabupaten	Renaldi Ferdiansah, M Nur Khumaini Khuluq, Afandi, M Askuri, Doni Purnomo, Ferry Febriyanto, Taufan Dedi Prasetyo
16	Bola Voly Putra	Juara Harapan 1 O2SN	2013	Kabupaten	Renaldi Ferdiansah, M Nur Khumaini Khuluq, Afandi, M Askuri, Doni Purnomo, Ferry Febriyanto, Taufan Dedi Prasetyo
17	Osn	Peringkat 10 Osn Ips	2013	Kabupaten	Maslindawati
18	Festival Band	Juara 2 Festival Semen Gresik	2013	Kabupaten	Anidatun Khusniah, Kholifatul Jannah, Bella, Siti Naimah, Evita Hayatun Nufus, Dyanah Fajar, Nurul Hanisah
19	Lamba Skj 2013	Juara 2 Peringatan	2013	Kabupaten	Siti Naimah, Nurul Afiqoh,

		Hardiknas			Devi Shesa, Evita Hayatun N, Kholiftur Rojabiyah, Fitrotin Niswah
20	Atletik POPDA	Juara 1 Lari 400 M Putra	2013	Kabupaten	M Hendri K
21	Atletik POPDA	Juara 1 Tolak Peluru Putri	2013	Kabupaten	Siti Naimah
22	Atletik POPDA	Juara Harapan 2 Lari 100 M Putri	2013	Kabupaten	Evita Hayatun Nufus
23	Atletik POPDA	Juara Harapan 1 Lari 400 M Utri	2013	Kabupaten	Khakimatur Rojabiyah

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas VIII A dan C, dikarenakan kelas yang mempunyai masalah pada Motivasi Belajar yang rendah dan mengakibatkan kedua kelas ini memperoleh Hasil Belajar yang tidak begitu memuaskan.⁴

Penelitian dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang waktu pembelajarannya selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan pretest dan metode yang telah direncanakan.

⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nur Fatah, pada 27-September-2013, pukul 10.00 WIB.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Acton research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam kelas. Berikut ini adalah pengertian Penelitian Tindakan Kelas Menurut para ahli :

Penelitian Tindakan kelas menurut Rofi'udin dapat dilakukan secara kolaboratif partisipations (kerjasama antara peneliti dengan praktisi dilapangan atau guru) dan ada juga yang dilakukan secara mandiri. Jadi peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi.⁵

Menurut Suharsimi Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan suatu mutu yang diteliti oleh peneliti, melalui tindakan nyata berupa siklus yang diterapkan diruang kelas.⁶

Jadi Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang difokuskan pada kelas yang mana dilakukan oleh peneliti dengan guru untuk memperoleh informasi dan data yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan planning, action, observasi, dan refleksi yang dinyatakan dalam siklus.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian Tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.Pada dasarnya

⁵Wahid murni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktek* (Malang : Uin-Press, 2008), hlm. 33.

⁶ Suharsimi arikunto, *op.cit.*, hlm. 2.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas.⁷

Beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu :

1. Problematika yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru di kelas. Penelitian Tindakan Kelas akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Dalam hal ini, penggunaan metode yang selama ini diterapkan guru memang bagus (ceramah dan diskusi), namun diskusi tidaklah cocok diterapkan pada anak SMP, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun pada Pembelajaran Agama Islam terutama Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Adanya tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilakukan di dalam kelas.⁸

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang dipilih dan digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena peneliti eksperimen bersifat obyektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen ini bertujuan

⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

⁸ *Ibid.*, hlm. 108.

untuk menyelidiki hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen.⁹

Campell dan Stanley mengelompokkan penelitian eksperimen menjadi dua yaitu: eksperimen murni dan eksperimen semu.¹⁰

Sehubungan dengan pengelompokkan penelitian eksperimen tersebut, penelitian ini menggunakan eksperimen murni. Pemilihan ini berdasarkan pada alasan dan berbagai pertimbangan, diantaranya adalah terdapat kelompok yang tidak diberi perlakuan yang difungsikan sebagai pembanding bagi kelompok yang diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen murni yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre test dan post tes control group*, dengan skema sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.2 Tabel Pre test dan Post test Control Group

E	: $O_1 \times O_2$
P	: $O_1 \quad O_2$

Keterangan :

E = simbol untuk kelompok eksperimen

P = simbol untuk kelompok pembanding

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 134.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 123.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 125.

Desain ini melibatkan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kedua kelas mendapatkan materi yang sama, tetapi berbeda dalam penggunaan metode pembelajarannya. Pada kelas pertama diterapkan metode pembelajaran ceramah bervariasi, yang disebut kelas eksperimen. Pada kelas kedua menggunakan metode konvensional, yang disebut kelas kontrol.

Tabel 3.3 Desain penelitian eksperimen dengan menggunakan pre test dan post test

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen (E)	O_1	X	O_2
Kontrol (P)	O_2	-	O_2

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre test* dan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (O_2) disebut *post test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni O_1-O_2 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.¹²

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning, action, observation, dan reflection*. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah

¹²*Ibid.*, hlm. 126.

direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan yang berupa identifikasi permasalahan.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dengan menggunakan lembar pengamatan sikap dari setiap tindakan perbaikan penggunaan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai Perjuangan Nabi Muhammad Periode Madinah di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).¹³

Data kuantitatif ini diperoleh peneliti dalam pre test, post tes, lembar motivasi (keaktifan siswa, mengemukakan pendapat, belajar mandiri, dan peningkatan dalam mengerjakan tugas), serta data-data lain yang dapat membantu kelengkapan data yang berbentuk angka-angka.

¹³Sugiono, *op.cit.*, hlm. 14-15

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu: kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi *populasi* ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan rumusan diatas, maka yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun.

b. Sampel

Sampel adalah “Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.¹⁵ Suharsimi Arikunto memberikan pengertian sampel sebagai berikut : “wakil dari populasi yang diteliti “ Dari dua defenisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek dari penelitian.¹⁶

Sedangkan dalam pengambilan sampel berdasar pada keadaan sampel homogen, penulis menggunakan sampel purposif yaitu sampel yang ditarik dengan sengaja.¹⁷ Hal ini peneliti gunakan khusus untuk siswa.

¹⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1989), hlm. 43.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Offset, Cetakan XXIV, 1993), hlm. 143.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107.

¹⁷ Winarno Surahmad, *op. cit.*, hlm. 101

Tabel 3.4 Jumlah Siswa Kelas A dan C

No	Kelas	Keterangan	Jumlah
1	VIII A	Putra	20
		Putri	5
TOTAL Kelas A			25
2	VIII C	Putra	18
		Putri	6
TOTAL Kelas C			24
TOTAL Keseluruhan			49

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel motivasi belajar siswa dengan uraian sebagai berikut:

¹⁸*Ibid.*, hlm. 38

Tabel 3.5 Tabel Motivasi¹⁹

Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor
Motivasi	Keaktifan	Sikap terhadap belajar	1.kecenderungan perilakunya terhadap belajar. 2.perhatian terhadap penjelasan guru.
		Kegigihan dalam belajar	1.keuletan dan kemauan dalam mensiasati masalah. 2.kemampuann dalam memecahkan masalah
	Mengemukakan pendapat	Rasa ingin tahu	1.bertanya untuk mencari tahu. 2.selalu penasaran terhadap sesuatu.
		Berpendapat dalam berkelompok	1.kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok 2.memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok 3.mendengar dengan baik teman berpendapat
	Kemandirian	Sikap mandiri dalam belajar	1.membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya 2.bertanggung jawab atas tindakannya 3.dapat memenuhi kebutuhannya sendiri
	Mengerjakan tugas	konsisten dalam belajar	1. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

¹⁹ Nunik Hidayatul Fitriah, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas V MI Wahid di MI Wahid Hasyim di Gondanglegi Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang , 2009, hlm. 52

			2. Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan 3. Merasa terangsang melaksanakan tugas yang diberikan
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

Agar penggunaan alat dan evaluasi dipandang tepat dan valid, pedoman instrumen penelitian berpedoman pada lembar observasi motivasi.

Adapun penilaian motivasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala sikap. Dan skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh peneliti dengan sangat baik, baik, cukup, dan kurang.²⁰ Penggunaan skala likert ini karena biasanya sering digunakan dan agar lebih obyektif.²¹ Untuk lebih jelasnya, skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah kebalikannya seperti tampak dalam contoh berikut,

Tabel 3.6 Tabel pernyataan sikap

Pernyataan sikap	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Pernyataan positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

²⁰ Djaali, dkk, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo, 2008), hlm. 104

²¹ Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung : PT Rosdakarya, 1989), hlm. 77.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan positif (mendukung) skor skala sikapnya adalah 4 untuk sangat baik, 3 untuk baik, 2 untuk cukup, dan 1 untuk kurang. Sedangkan untuk pernyataan negatif (menolak) adalah 4 untuk kurang, 3 untuk cukup, 2 untuk baik, dan 1 untuk sangat baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun terhadap pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan metode ceramah bervariasi. Motivasi tersebut berupa keaktifan siswa, keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian belajar siswa, dan peningkatan dalam mengerjakan tugas. Dan wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran apa yang dirasakan siswa setelah metode ini digunakan. Sedangkan dokumentasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan absensi siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Ceramah Bervariasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun
2. Visi, misi, tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun
3. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam praktek pengumpulan data adalah:

1. Memohon izin kepada pihak yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian
2. Observasi lapangan

Peneliti melakukan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun VIII untuk mengetahui permasalahan yang muncul dikelas. Dan observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah tindakan.

Fase-fase yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan perencanaan
- b. Observasi kelas
- c. Diskusi balikan
- d. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
- e. Menyusun instrumen penelitian
- f. Mengadakan pre-test dengan soal yang telah disiapkan
- g. Menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

- h. Menyiapkan benda-benda yang menjadi media dalam pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi
- i. Menerapkan metode ceramah bervariasi pada kelas eksperimen
- j. Mengadakan post test
- k. Menganalisis data yang telah diperoleh
- l. Menyusun laporan

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun. Berdasarkan perolehan data kuantitatif, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan eksperimen *pre-test post-test control group design*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.²²

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama yang berupa lembar pengamatan motivasi dan nilai tes kedua yang berupa lembar pengamatan motivasi. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t

²² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 125.

(test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *pre-tes post-test design* adalah:

1. Mencari rerata nilai test awal (O_1)
2. Mencari rerata nilai test akhir (O_2)
3. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-2)}}$$

Dengan keterangan:

t = harga t untuk sampel berkolerasi

D = (difference), perbedaan antar skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap siswa

\bar{D} = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D^2 = kuadrat dari D

N = banyaknya subyek penelitian

Rumus diatas adalah Rumus t-test One Sampel t-test yang digunakan untuk menguji satu sampel yang pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

Subjek penelitian di dalam desain pre-test pos-test merupakan sampel yang oleh Donald Ary disebut sebagai non independent sampel. Disebut

demikian karena yang diuji perbedaannya adalah rerata dari dua nilai yang demikian oleh subjek yang sama.²³

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas criteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing criteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Menggunakan taraf signifikansi 95 % dan validitas 0,05.
2. Ketekunan pengamat, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang berasal Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

²³*Ibid.*, hlm. 395

Berdasarkan hal tersebut, maka triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode yakni membandingkan hasil observasi yang berupa lembar motivasi dengan dokumen pre tes dan post test siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.²⁴

Demikian halnya dengan penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, untuk membuktikan kepastian data, yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri.

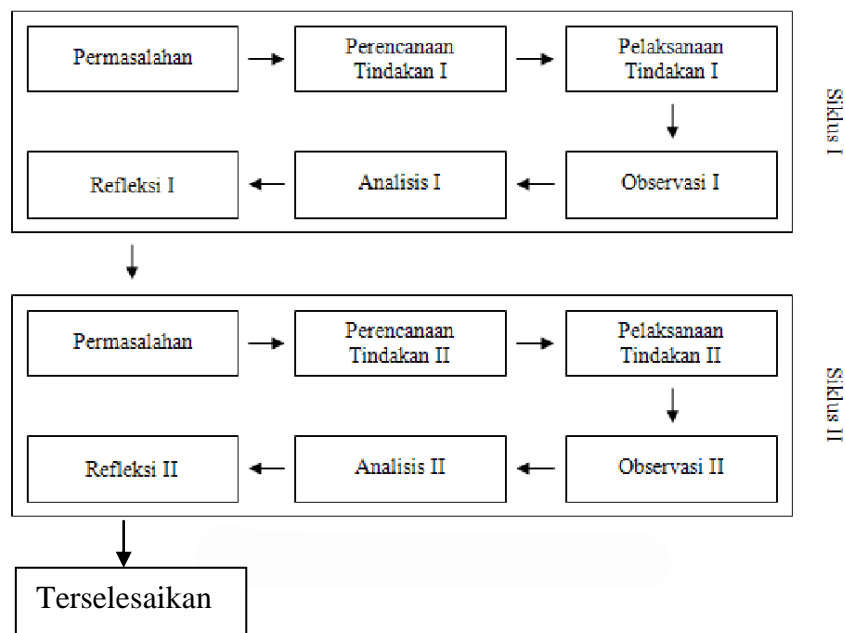
I. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas mencakup: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan dibarengi observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindak lanjut (bila diperlukan). Hal ini sesuai dengan desain PTK yang digagas oleh Kemmis dan McTaggart.²⁵

Untuk lebih jelasnya, prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut :

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja, 2006), hlm. 326-338

²⁵ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas²⁶

Sesuai dengan alur PTK di atas, peneliti membagi tahapan penelitian ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan:

- Siklus I terdiri dari dua pertemuan dengan (2 x 40 menit)
- Siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan (2 x 40 menit)

Penelitian mengambil dua siklus dengan empat pertemuan. Hal ini berdasarkan pada signifikansi perkembangannya terlihat secara detail.²⁷

1. Siklus I

A. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas VIII pada mata

²⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm.

²⁷ *Ibid.*.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melihat proses pembelajaran yang berlangsung dengan memperhatikan bagaimana penggunaan metode yang telah digunakan selama ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan dan permasalahan dalam pembelajaran tersebut.

B. Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian di lapangan.

Sebagai kegiatan memeriksa lapangan mula-mula peneliti melaksanakan pretest pada kelas VIII, baik VIII A (0₁) ataupun VIII C yang dilakukan setelah guru Pendidikan Agama Islam (peneliti) melakukan pembelajaran pada biasanya. Hal ini untuk mengukur prestasi awal sebelum penerapan Metode Ceramah Bervariasi.

C. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti mengetahui bentuk permasalahan, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun. Hal ini dilakukan peneliti agar permasalahan pembelajaran yang telah ditemukan dapat terselesaikan.

Adapun rencana yang telah dipersiapkan adalah:

- 1) Membuat silabus pembelajaran
- 2) Membuat RPP
- 3) Membuat Skenario Pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi

D. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas VIII sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *Observer* dengan bantuan guru mata pelajaran yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

E. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat perkembangan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti menggunakan lembar kerja kelompok dan lembar observasi sikap yang digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa. Selain itu observasi juga dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

F. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa.

G. Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa prediksi sebelumnya.

2. Siklus II

a. Rencana Baru

Setelah membuat revisi perencanaan, peneliti membuat rencana baru untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai sebuah usaha dalam perbaikan pembelajaran sebelumnya. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas VIII sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat

sebelumnya, peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *Observer* dengan bantuan guru mata pelajaran yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi terakhir pada siklus II ini adalah Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi terakhir pada siklus II ini adalah saat yang menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus jeli dalam melakukan pengamatan di dalam kelas.

d. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi kembali dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I dan II sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa

dari segi keaktifan, keberanian mengemukakan pendapat, kemandirian belajar, dan dalam mengerjakan tugas.

J. Indikator Pencapaian

Pada penelitian ini indikator penelitian pada penelitian eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest design dan diuji dengan one sample t-test dengan derajat kepercayaan 95% dan validitas 0.05 atau 5%. Maka dalam penelitian ini hipotesis diterima jika $t\text{-test} > 0.05$.²⁸ Berikut penjabarannya :

T hitung lebih dari T tabel (0,05) > berbeda secara signifikan maka H_0 Ditolak dan H_a diterima

T hitung kurang dari T tabel (0,05) > tidak berbeda secara signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jadi dinyatakan H_0 diterima dan H_a diterima jika perbandingan rata-rata dari kelas eksperimen dan control mencapai $> 0,05$ dan semakin signifikan jika di atas 0,05.²⁹

²⁸ Djunaedi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Eksperimen*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), hlm. 158-158

²⁹ *Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi data. Deskripsi data ini akan menggambarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan paparan mengenai tempat penelitian. Data-data yang akan digambarkan meliputi sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, paparan siklus penelitian dan paparan data mengenai pengaruh penerapan metode ceramah bervariasi terhadap peningkatan (1) keaktifan siswa, (2) keberanian mengungkapkan keberanian, (3) kemandirian belajar, (4) meningkatkan dalam mengerjakan tugas pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 1 Dukun.

Oleh karena itu penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu akan dipaparkan deskripsi penelitian. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Dukun ini merupakan Sekolah Menengah Pertama tertua di Kecamatan Gresik. SMP Negeri 1 Dukun berdiri sekitar bulan April 1982. Sekolah ini didirikan di atas tanah milik pemerintah daerah kota Gresik. Sekolah yang berada di Jl Raya Mentaras No 34 Dukun Gresik ini merupakan sekolah unggulan di daerah Dukun dan sekitarnya, karena memang berbagai prestasi yang dipernah diraihnya. SMP Negeri 1 Dukun ini merupakan sekolah yang dibiayai oleh Dinas Pendidikan Gresik dan Departemen Agama kota

Gresik. SMP Negeri 1 Dukun ini telah berganti kepala sekolah sebanyak 10 kali mengingat lama berdirinya. Dan yang saat ini menjabat adalah Bapak Anang Fauzi, S. Pd, M. Pd.¹

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan Misi SMP Negeri I Dukun adalah :

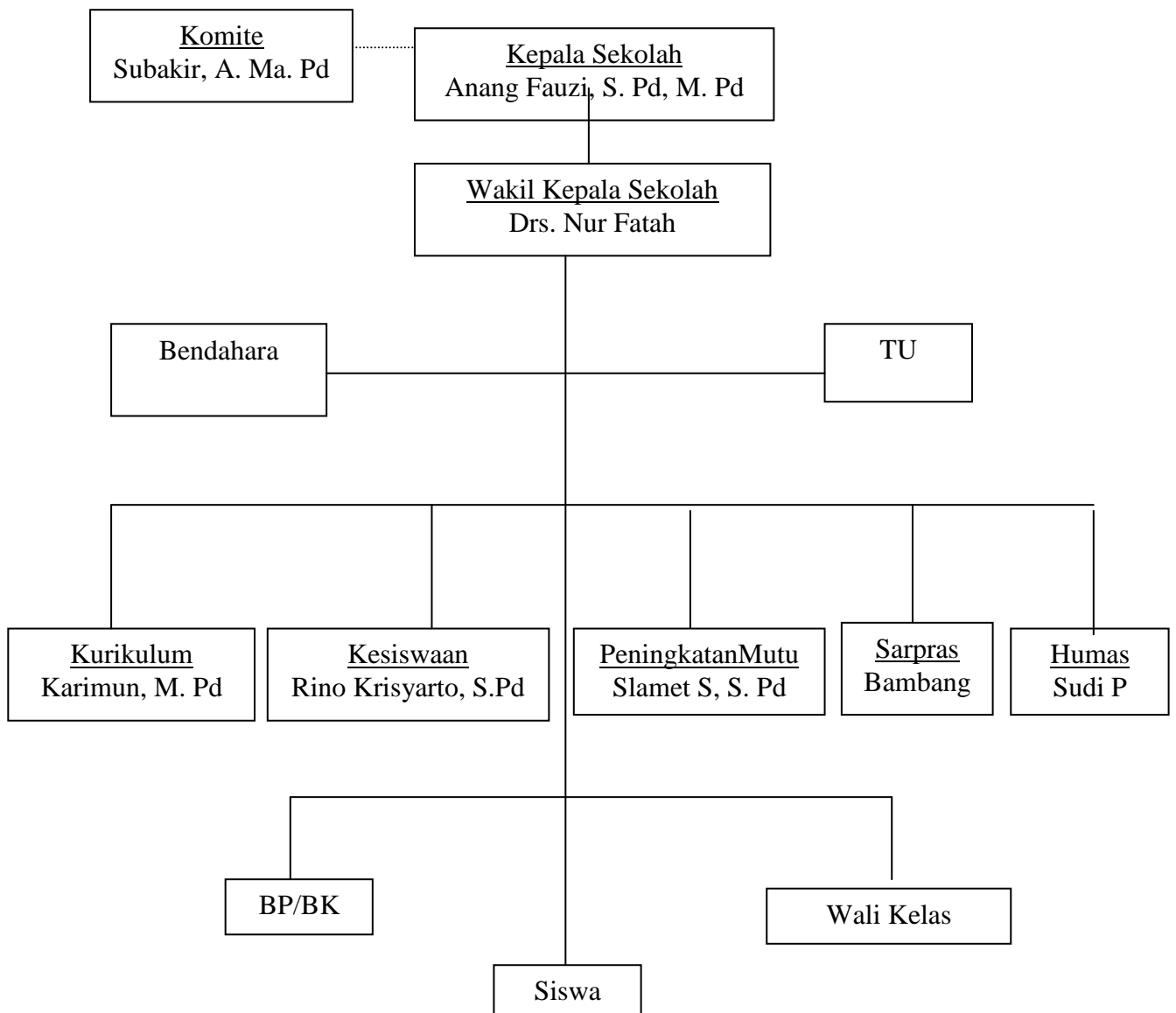
- Visi : “Menjadi Sekolah Efektif , Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Agamis, Dan Berwawasan Global”.
- Misi :
 - a. Mewujudkan standar isi (kurikulum) baik pemahaman maupun dokumen kurikulum yang adaptif dan inovatif
 - b. Mewujudkan standar proses pembelajaran yang efektif
 - c. Mewujudkan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi
 - d. Mewujudkan standar sarana, dan prasarana yang memadai
 - e. Mewujudkan standar pembiayaan pendidikan yang cukup
 - f. Mewujudkan standar penilaian yang Autentik Assement
 - g. Mewujudkan system pengetahuan yang transparansi, akuntabilitas dan partisipan
 - h. Mewujudkan prestasi siswa yang optimal baik akademik maupun non akademik
 - i. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki lifeskill
 - j. Mewujudkan warga sekolah yang berakhlaqul karimah

¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada Selasa 17 Februari 2014 pukul 09.00 WIB

k. Mewujudkan warga sekolah yang menguasai ICT.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi di SMPN 1 Dukun terstruktur yaitu dari atas ke bawah. Berikut tabel struktur organisasi SMPN 1 Dukun.



Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi SMP Negeri Tahun 2013-2014

B. PAPARAN SIKLUS PENELITIAN

1. Pre test

Penelitian mengadakan pre-test pada masing-masing kelas sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan strategi konvensional. Pretest ini dilakukan pada 1 Oktober 2013 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Rancangan pre test

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

1) Membuat rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup.

- a) Terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa serta mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
- b) Pada kegiatan inti, guru menuliskan materi yang akan disampaikan di papan tulis serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
- c) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan pre test

Pretest dilaksanakan pada hari Selasa 1 Oktober 2013 di kelas eksperimen pada pukul 11.30 WIB dan kelas control pada pukul 09.55 WIB, pretes ini masih menggunakan metode yang digunakan oleh guru sebelumnya. Pada pertemuan pertama ini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang perjalanan alasan Nabi Muhammad hijrah ke Madinah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah. Pembelajaran konvensional ini dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali guru (peneliti) memerintahkan siswa untuk menulis materi yang dibicarakan, seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Hal ini dilakukan agar siswa tidak berbicara sendiri saat diterangkan. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat bosan, mengantuk, kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri dan berbicara dengan temannya pada saat guru menerangkan.

Setelah guru (peneliti) selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru (peneliti) yang belum dipahami dengan cara mengacungkan tangannya. Pada sesi tersebut hanya

ada satu siswa yang mengacungkan tangannya untuk bertanya dan pertanyaannya pun tidak sesuai dengan materi.

Melihat kondisi yang seperti itu akhirnya peneliti yang memberikan pertanyaan kepada siswa agar situasi di kelas itu tetap berjalan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, siswa tampaknya masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Bahkan ada siswa yang asyik berbicara sendiri dengan temannya, sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru (peneliti) dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru (peneliti) membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 20 menit untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test siswa kurang bersemangat dan kurang bergairah. Kemudian pembelajaran di tutup dengan salam.

c. Observasi dan hasil pre test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa kurang bersemangat dan antusias dalam pembelajaran PAI. Dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjuk pada keaktifan yang mengindikasikan bahwa siswa kurang bersemangat dan merasa jenuh pada mata pelajaran PAI sehingga metode yang digunakan tidak cocok untuk diterapkan. Indikator lain yang menyatakan rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah siswa cenderung pasif kurang

berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi dan terlebih lagi soal pretes yang diberikan banyak terdapat jawaban yang salah. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa menjawab soal pretes dengan asal-asalan.

Pengamatan motivasi belajar siswa pada lembar motivasi pembelajaran konvensional menunjukkan rata-rata 1,2 yang mengindikasikan masih rendahnya keaktifan siswa, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemandirian belajar dan keaktifan dalam mengerjakan tugas. Dari hasil pre test itu dapat diketahui bahwa motivasi siswa masih rendah dibawah standar ketuntasan minimum.

d. Refleksi pre test

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa strategi konvensional tidak cocok diterapkan pada pembelajaran PAI. Karena strategi ini masih bersifat pasif, tidak menarik bagi siswa. Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif, menghambat kreatifitas dan kurang menyenangkan sehingga menjadikan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran PAI.

Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan dan memotivasi siswa melalui metode ceramah bervariasi.
- 2) Membuat modul pembelajaran siswa dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri

- 3) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan penggunaan Metode Ceramah Bervariasi pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas control. Metode tersebut diupayakan agar siswa mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah serta mengalihkan perhatian pada kelompok sehingga siswa tidak bermain sendiri dan bertanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan penggunaan Metode Ceramah Bervariasi. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran.
- 2) Untuk menerapkan penggunaan metode ceramah bervariasi maka perlu dibuat kelompok-kelompok, yaitu membagi 4 kelompok kerja yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibagi menjadi tiga tahap yaitu apersepsi (kegiatan awal), kegiatan inti dan penutup (kegiatan akhir).

- a) Apersepsi dilakukan selama 10 menit dengan memberi motivasi kepada siswa, mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, apersepsi, mengungkapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan indikator yang akan dicapai hari ini.
- b) Pada kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode Ceramah Bervariasi, yang pada awalnya guru menerangkan dengan dibantu media autoplay dan siswa dibentuk kelompok kemudian mendiskusikan apa yang diperintahkan guru pada siklus 1 pertemuan 1 siswa diperintahkan untuk membuat bagan perjuangan Nabi Muhammad periode Madinah dengan indikator materi yang berbeda-beda sesuai kertas yang diambil, sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 siswa secara berkelompok diperintahkan untuk mengisi TTS.
- c) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi serta memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan ajaran dan nilai yang terkandung pada materi pelajaran PAI tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi pada kelas eksperimen. Pada pertemuan ke I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Oktober 2013 pada pukul 11.30 pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas control tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2013 pada pukul 09.55. Sedangkan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Selasa 22 Oktober 2013 pada kelas eksperimen dan control.

Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya pada kelas eksperimen, yaitu:

- 1) Pada siklus I peneliti membagi modul kepada satu bangku 1 modul untuk membantu dan mempermudah siswa belajar PAI.
- 2) Menyampaikan materi pada pertemuan II ini, yaitu: “Menjelaskan alasan hijrah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, usaha yang dilakukan Nabi Muhammad dan para sahabat dalam membangun kota Madinah dan Cara dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad di Madinah.”
- 3) Membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan merubah posisi tempat duduk menjadi berkelompok agar dalam tiap kelompoknya dapat berinteraksi lebih mudah.
- 4) Mencatat semua peristiwa-peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi motivasi.

5) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

- **Pertemuan I**

Pada pertemuan ke I, peneliti menggunakan Metode Ceramah Bervariasi. Diupayakan siswa mampu memahami materi. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada 8 oktober 2013 pada kelas eksperimen maupun kelas control, hanya saja berbeda waktu pelaksanaannya. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pada pukul 11.30 WIB, sedangkan pada kelas control dilaksanakan pada pukul 09.55 WIB.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan ke I ini adalah:

- Siswa dapat memahami alasan hijrah Nabi Muhammad ke Madinah
- Siswa dapat menceritakan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad di Madinah
- Siswa dapat mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad di Madinah.

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu dengan apersepsi yang dibuka dengan salam, menanyakan keadaan siswa hari ini, mengabsen, mengulang sedikit tentang materi sebelumnya, menyampaikan indikator pencapaian dan menerapkan metode pembelajaran.

Pembelajaran siap dimulai dengan guru membagi kelompok. Ada 4 kelompok yang masing-masing kelompok itu terdapat 6 siswa dengan masing-masing kelompok tersebut menentukan ketua kelompoknya. Pada pelaksanaannya siswa agak kurang suka dengan perintah ini karena memang mereka belum terbiasa dengan perintah berkumpul sesama teman untuk berdiskusi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menerangkan materi dengan bantuan media autoplay yang telah dibuat. Pada saat menerangkan guru menyelingi dengan penekanan intonasi pada hal-hal yang penting. Dan pada saat menerangkan guru mengimbangi dengan jeda agar siswa tidak bosan. Kemudian setelah guru selesai menerangkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Namun pada kesempatan ini ada satu siswa yang mencoba bertanya.

Setelah itu guru memerintahkan masing-masing kelompok membuat bagan mengenai indikator atau materi yang ada, jadi tiap kelompok satu dengan yang lain berbeda bahasan. Pada saat diskusi guru berkeliling ketiap kelompok untuk mengecek atau sekedar melihat cara kerja kelompok.

Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. Namun hanya ada 2 siswa yang bertanya. Hal ini membuat guru memberikan pertanyaan agar mereka termotivasi dengan menggunakan pernyataan benar salah namun dengan variasi. Kalau

jawabannya benar maka mereka harus melingkarkan tangan, jika salah harus menyilangkan tangan.

Pada tahap penutupan, guru bertanya kepada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa siswa mengungkapkan rasa senang dan bersemangat dan siswa juga ada yang mengatakan bahwa selama ini mereka belum pernah mendapatkan metode pembelajaran yang telah dilakukannya seperti saat ini. Namun ada juga yang berpendapat bahwa metode yang digunakan biasa-biasa saja.

Evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk berfikir betapa susah perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat yang tidak mengenal lelah dalam memperjuangkan Islam. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan salam kepada siswa pertanda pembelajaran telah selesai.

Penilaian dilakukan dengan menilai keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, keaktifan siswa dalam bertanya, kemandirian belajar dan kekompakkan dalam menyelesaikan tugas kelompok.

• **Pertemuan II**

Pada pertemuan ke II, peneliti menggunakan Metode Ceramah Bervariasi. Diupayakan siswa mampu memahami materi. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 22 oktober 2013 pada kelas eksperimen maupun kelas control, hanya saja berbeda waktu pelaksanaannya. Pada

kelas eksperimen dilaksanakan pada pukul 11.30 WIB, sedangkan pada kelas control dilaksanakan pada pukul 09.55 WIB.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan ke II ini adalah:

- Siswa dapat memahami semangat dan teladan dari perjuangan Nabi Muhammad di Madinah.

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu dengan apersepsi yang dibuka dengan salam, menanyakan keadaan siswa hari ini, mengabsen, mengulang sedikit tentang materi sebelumnya, menyampaikan indikator pencapaian dan menerapkan metode ceramah bervariasi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menerangkan materi dengan bantuan media autoplay yang telah dibuat. Pada saat menerangkan guru menyelingi dengan penekanan intonasi pada hal-hal yang penting. Dan pada saat menerangkan guru mengimbangi dengan jeda agar siswa tidak bosan. Kemudian setelah guru selesai menerangkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Namun pada kesempatan ini ada beberapa siswa yang mencoba bertanya.

Kemudian setelah selesai sesi pertanyaan, guru memerintahkan untuk berkumpul tiap kelompok yang sudah ditentukan. Kemudian guru membagikan TTS dan memerintkannya untuk diisi bersama. Pada saat berdiskusi sesekali guru keliling kebeberapa kelompok untuk sekedar melihat atau sekedar bertanya atau membantu siswa yang kesulitan.

Selanjutnya TTS tersebut dikumpulkan dan ditukarkan dengan kelompok lain dan dikoreksi bersama.

Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. Namun hanya ada 4 siswa yang bertanya. Hal ini membuat guru memberikan pertanyaan agar mereka termotivasi dengan menggunakan pernyataan benar salah namun dengan variasi. Kalau jawabannya benar maka mereka harus melingkarkan tangan, jika salah harus menyilangkan tangan.

Pada tahap penutupan, guru bertanya kepada siswa untuk menilai metode pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa siswa mengungkapkan rasa senang dan bersemangat dan siswa juga ada yang mengatakan bahwa selama ini mereka belum pernah mendapatkan metode pembelajaran yang telah dilakukannya seperti saat ini.

Evalusai dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk berfikir betapa susah perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat yang tidak mengenal lelah dalam memperjuangkan Islam. Setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan salam kepada siswa pertanda pembelajaran telah selesai.

Penilaian dilakukan dengan menilai keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, keaktifan siswa dalam bertanya, kemandirian belajar dan kekompakkan dalam menyelesaikan tugas kelompok.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi siswa terhadap pelajaran PAI pada kelas VIII A (kelas eksperimen), sedangkan kelas VIII C (kelas kontrol) yang menggunakan metode konvensional tidak mengalami peningkatan.

Dari hasil uji t-tes (terlampir), terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pretes dengan siklus 1 dalam kelas eksperimen, dalam hal keaktifan siswa dan mengerjakan tugas dengan perbedaan rata-rata 0,05 dan 0,08. Peningkatan motivasi siswa yang terlihat pada siklus 1 (pertemuan II), terbukti dengan adanya semangat siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok, serta beberapa siswa (walaupun tidak banyak) sudah membawa buku paket atau referensi tambahan untuk pembelajaran.

Pada saat berkelompok, masih ada juga siswa yang cenderung pasif yang masih menggantungkan kepada siswa yang aktif dan cenderung membebankan tugas kepada ketua kelompoknya.

Dapat dilihat dari raut wajah siswa, mereka cukup senang dan bersemangat terhadap penggunaan Metode Ceramah Bervariasi, mereka tidak bosan dan jenuh serta tidak ada yang mengantuk.

Pada siklus 1 ini, ada satu siswa yang tidak dapat hadir. Namun bisa dikatakan pelaksanaan dalam siklus 1 ini bisa dikatakan cukup lancar

dalam proses pembelajarannya. Karena siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi pada kelas eksperimen. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal karena rata-rata t-test kelas eksperimen dan kelas control belum memenuhi syarat yaitu $>0,05$. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1 menggambarkan adanya beberapa kendala dalam menggunakan Metode Ceramah Bervariasi, adapun beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode yang telah dilakukan.
- 2) Siswa masih takut untuk mengajukan pertanyaan yang sekiranya tidak mereka pahami. Hal ini terbukti dari keempat variabel tersebut keberanian mengemukakan pendapat masih rendah dari rata-rata variabel lainnya.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang berbicara atau bermain sendiri
- 4) Pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif saja

Untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan maka perlu membiasakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, berani

berpendapat dan tidak takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya serta menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan.

e. Revisi perencanaan

Menyikapi hasil refleksi diatas maka perlu adanya revisi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa bentuk revisi tersebut antara lain:

- 1) Memberi motivasi kepada siswa supaya berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan tidak takut salah
- 2) Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Oktober dan 12 November pada kelas eksperimen dan kelas control.

Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus II, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

a. Rencana tindakan siklus II

Rencana tindakan pada siklus II, peneliti merencanakan akan tetap menerapkan Metode Ceramah Bervariasi pada kelas eksperimen,

dengan menggunakan metode tersebut, diusahakan siswa dapat lebih paham dan mengerti dari materi yang disampaikan.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan. adapun beberapa tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa
- 2) Mempersiapkan dan mencari referensi yang terkait dengan materi pelajaran pada siklus II, adapun materi yang akan disampaikan pada siklus II ini adalah mengidentifikasi hikmah dari bentuk-bentuk misi dakwah Nabi Muhammad dalam membangun perekonomian Madinah dihubungkan dengan kondisi saat ini
- 3) Mempersiapkan bahan dan media pembelajaran
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibagi dalam tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup)

- a) Apersepsi dilakukan selama lebih kurang 10 menit dengan menanyakan kesiapan siswa dalam menerima materi, mengabsen siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya, dan mengungkapkan tujuan pembelajaran.
- b) Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode Ceramah Bervariasi. Sebelum pelaksanaan, peneliti

memerintahkan untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah di bentuk sebelumnya.

- c) Melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung pada materi pelajaran untuk diambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada kelas eksperimen dan control. Di mana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Oktober 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 November 2013.

Pada tindakan siklus II, peneliti menggunakan metode ceramah bervariasi. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap seperti yang telah direncanakan sebelumnya:

- 1) Mencatat semua peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi motivasi belajar siswa.
- 2) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

• Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus ke II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Oktober 2013. dengan menggunakan metode Ceramah Bervariasi. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada

pertemuan pertama ini adalah mengambil hikmah dari bentuk misi Nabi Muhammad dalam membangun kota Madinah melalui perekonomian dan perdagangan dan dihubungkan dengan kondisi yang ada saat ini.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya yaitu peneliti memberi salam kepada siswa pertanda pembelajaran sudah dimulai. Pada tahap apersepsi peneliti seperti biasanya mengabsen siswa, menanyakan kesiapan, mengungkapkan tujuan pembelajaran dan juga mengulang sedikit pelajaran sebelumnya dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, sebelum guru menjelaskan sedikit mengenai bentuk misi Nabi Muhammad di Madinah. Guru memerintahkan untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah mendapat penjelasan dari Guru dengan media autoplay. Dalam memberi penjelasan tersebut guru menekankan intonasi pada bagian yang penting. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Kemudian siswa diperintahkan untuk membuat bagan atau mind mapping mengenai bentuk misi Nabi di Madinah dan dihubungkan dengan kondisi saat ini dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat diskusi kelompok tersebut guru ikut menengok tiap kelompok untuk sekedar memberi penjelasan singkat atau melihat hasil. Kemudian beberapa kelompok diperintahkan untuk mempresentasikan karya dari tiap kelompoknya. Dalam forum diskusi

tersebut banyak sekali siswa yang bertanya dan membuat kreasi mind mapping yang sangat bagus.

Sebelum pembelajaran ditutup, terlebih dahulu peneliti bertanya beberapa pertanyaan untuk dijawab dengan variasi jika pertanyaan tersebut benar maka jawabannya adalah melingkarkan tangan dan jika jawaban itu salah maka siswa harus menyilangkan tangan agar guru mengetahui sejauh mana mereka memahami pembelajaran dan hasilnya sangat memuaskan kemudian guru bertanya kepada siswa terkait dengan metode pembelajaran hari ini telah dilakukan. Rata-rata mereka bersemangat, gembira dan senang. Mereka mengaku sangat suka karena selama ini mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang seperti hari ini dilakukan dan mereka juga mengaku lebih akrab dengan sesama temannya.

Penutupan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran dimana siswa dipersilahkan untuk menyimpulkan kembali materi pembelajaran yang hari ini sudah dilaksanakan. Banyak siswa yang ingin mengungkapkan pendapatnya untuk menyimpulkan, namun karena waktu yang terbatas maka hanya beberapa siswa secara acak yang mengemukakan pendapatnya. kemudian guru memberikan arahan untuk menyimpulkan jawaban yang paling besar.

Penilaian dilakukan dengan cara menilai keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat, ketrampilan/keaktifan untuk bertanya serta tugas yang telah diberikan oleh peneliti..

- **Pertemuan II**

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 November 2013. Pada pertemuan kali ini masih digunakan metode Ceramah Bervariasi karena materi yang akan diajarkan dirasa lebih cocok dengan menggunakan metode ini. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk mempertahankan keaktifan siswa, keberanian mengungkapkan pendapat, dan membiasakan siswa belajar dengan melihat prosesnya secara langsung serta belajar untuk mengambil makna dari materi pelajaran dan untuk diterapkan pada kehidupan sekarang.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan II di siklus II ini adalah memahami perjuangan Nabi Muhammad di Madinah. Jadi pada siklus ke-2 pertemuan II ini menggulus materi sebelumnya. Agar mereka lebih memahami materi pembelajarannya.

Penjelasan dilakukan dengan mengambil pokok pembelajaran. Kemudian guru memberikan tugas diskusi yaitu membuat satu pertanyaan dari tiap kelompok. Kemudian dikumpulkan ke depan. Kemudian guru membagi kertas pertanyaan tersebut kepada tiap kelompok. Setelah itu guru memerintahkan agar masing-masing kelompok untuk memikirkan jawaban yang pas untuk pertanyaan yang ada. Disela-sela diskusi guru melihat ketiap kelompok sekedar mengecek tugas.

Setelah dirasa tiap kelompok mempunyai jawaban yang pas guru menunjuk beberapa kelompok untuk membaca pertanyaan yang ada di

kertas. Dan pada saat pembacaan hasil diskusi tersebut banyak sekali siswa yang ingin berkomentar mengenai pertanyaan yang ada.

Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dahulu guru meminta kepada siswa untuk menulis kritik dan saran atau komentar mengenai pembelajaran. Dan hasilnya sangat memuaskan 91,7% (22 siswa) menyatakan senang atas pembelajaran yang telah dilakukan. Dan sisannya 8,3% (2 siswa) yang mengatakan bahwa pembelajarannya biasa saja.

Pada saat penutupan guru memberikan kesimpulan atas pertanyaan yang ada. Sebelum salam guru menanyakan apa ada pertanyaan atau pendapat mengenai materi sejarah Nabi Muhammad periode Madinah. Rata-rata siswa mengacungkan tangan, namun guru hanya menunjuk beberapa siswa saja untuk menyampaikan argumennya karena memang waktu yang minim.

c. Observasi

Secara garis besar siklus II mengalami peningkatan motivasi. peningkatan motivasi siswa pada siklus II dapat dinikmati dengan adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak jenuh dan tidak mengantuk pada waktu pembelajaran dilaksanakan, dan juga bisa dilihat dari beberapa siswa yang membawa referensi/buku tambahan lebih banyak dari pada siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik benang merah bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI pokok bahasan memahami Sejarah Nabi Muhammad periode Madinah di SMP Negeri 1 Dukun.

Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar observasi motivasi yang menunjukkan adanya peningkatan dari pretes ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dari observasi dan data empiris dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode Ceramah Bervariasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan memahami Sejarah Nabi Muhammad periode Madinah di SMP Negeri 1 Dukun.

Hasil observasi lapangan pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari pretes ke siklus II meningkat sebesar 0,67, keberanian mengemukakan pendapat 0,48, kemandirian siswa meningkat sebesar 0,48, dan dalam mengerjakan tugas meningkat sebesar 0,79.

Dan bentuk aplikasi dari metode Ceramah Bervariasi yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui metode ceramah bervariasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa pada pokok bahasan memahami Sejarah Nabi Muhammad periode Madinah di SMP Negeri 1 Dukun.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan metode ceramah bervariasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih semangat, tidak bosan atau jenuh dan tidak mengantuk
- 2) Dengan metode Ceramah Bervariasi siswa dapat lebih bisa berkomunikasi dengan teman lainnya dalam tugas yang diberikan.
- 3) Dengan ceramah bervariasi siswa lebih aktif, berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak takut lagi dalam bertanya atau mengungkapkan ide, kemandirian siswa, dan keaktifan dalam mengerjakan tugas.
- 4) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari lembar observasi yang mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.

Melalui hasil observasi siklus II, penerapan metode Ceramah Bervariasi merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa pada pokok bahasan memahami Sejarah Nabi Muhammad periode Madinah.

Adapun indikator peningkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pada saat pembelajaran berlangsung, lebih kurang 9,17% siswa berani mengungkapkan pendapatnya dengan bertanya maupun mengungkapkan ide-ide. hal ini menunjukkan

peningkatan lebih baik dari pelaksanaan siklus I yang hanya didominasi oleh siswa yang aktif.

- b) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa gembira, semangat, tidak mengantuk dan tidak jenuh. hal ini dapat diamati dari raut wajah mereka yang tampak senang dan tidak rakut ataupun ragu-ragu lagi kepada peneliti dalam mengungkapkan pendapatnya atau bertanya serta antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.
- c) Adanya peningkatan motivasi sebesar 0,65 dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan.

Pada saat penutupan, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan guru mempersilahkan bertanya bagi siswa yang masih belum paham. Selanjutnya refleksi dilakukan dengan merenungkan kembali betapa banyak manfaat yang didapat dari memahami Sejarah Nabi Muhammad periode Madinah. Kemudian guru mengucapkan salam pertanda pembelajaran telah usai.

Penilaian dilakukan dengan menilai keaktifan siswa selama Ceramah Bervariasi berlangsung, keberanian siswa pada saat mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat dan menjawab, mengerjakan tugas dan kemandirian diliat pada saat mengerjakan tugas diskusi dan mengerjakan postest.

Dari pemaparan siklus penelitian diatas, dapat dipaparkan deskripsi data sesuai rumusan masalah. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

C. HASIL PENELITIAN

1. Dampak penerapan Metode Ceramah Bervariasi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukun.

Sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan pretest pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini sesuai dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain eksperimen dengan pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat kesamaan karakteristik atau tingkat homogenitas dari kedua kelas tersebut. Tingkat homogenitas dari kedua kelas dapat dilihat dengan menggunakan program spss 16 terhadap skor pretest yang diperoleh kedua kelas berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil analisis keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas control.

	N	Db	Perbedaan rata-rata skor			Taraf signifikan	Keterangan
			Pretes	Siklus I	Siklus II		
Kelas eksperimen	25	24	1,12	1,44	2,26	0,00	Sangat signifikan
Kelas control	24	23	1,17	1,33	1,92	0,00	Sangat signifikan

Keterangan

N = banyak subjek penelitian

Db = derajat kebebasan

Dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil keaktifan siswa pada pretest kelas eksperimen adalah 1,12 dan rata-rata hasil pretest kelas control adalah 1,17. Sedangkan pada siklus I rata-rata hasil keaktifan siswa kelas eksperimen adalah 1,44 dan kelas control adalah 1,33. Dan pada siklus II rata-rata hasil keaktifan siswa kelas eksperimen adalah 2,26 dan kelas control adalah 1,92. Dengan melihat hasil tersebut, tampak pula bahwa rata-rata keaktifan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari pretest ke siklus II, yaitu sebesar 1,14 sedangkan rata-rata keaktifan kelas control dari pretest ke siklus II sebesar 0,75.

Setelah diketahui bahwa hasil analisis kedua kelas tersebut sangat signifikan, maka akan diuji-bedakan agar diketahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control. Adapun hasil uji bedanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil uji beda keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas control

Sub Variable	Siklus Penelitian	Kelas		Hasil Uji Beda
		Kelas eksperimen	Kelas control	
Keaktifan	Pretes	1,12	1,17	0,05

	Siklus I	1,44	1,33	0,11
	Siklus II	2,26	1,96	0,30

Dari hasil uji beda diatas, pada pretest, siklus I, dan siklus II terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control. Pada hasil pretest hasil uji bedanya 0,05, pada siklus I adalah 0,11, dan pada siklus terakhir (siklus II) adalah 0,30.

Sedangkan pada uji beda keaktifan siswa antara pretes-siklus I dan siklus I-siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil uji beda keaktifan siswa antara pretes-siklus I dan siklus I-siklus

II

Sub variable	Sampel	Skor rata-rata			Nilai Beda (B)	
		Pretes	SiklusI	Siklus II	B ₁	B ₂
Keaktifan	Kelas eksperimen	1,12	1,44	2,26	0,32	0,92
	Kelas control	1,17	1,33	1,92	0,44	0,59

Keterangan :

B₁ : nilai beda antara pretes –siklus I

B₂ : nilai beda antara siklus I-siklus II

2. Dampak penerapan metode Ceramah Bervariasi dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukun

Dari analisis uji-t terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil analisis keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat antara kelas eksperimen dan kelas control.

	N	Db	Perbedaan rata-rata skor			Taraf Signifikan	Ket
			Pretes	Siklus I	Siklus II		
Kelas Eksperimen	25	24	1,00	1,96	2,28	0,00	Sangat signifikan
Kelas control	24	23	1,04	1,92	1,96	0,00	Sangat signifikan

Keterangan :

N = banyaknya subjek penelitian

Db = derajat kebebasan

Dengan melihat hasil tersebut, tampak pula bahwa rata-rata keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari pretes ke siklus I. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata pretes yaitu 1,00 menjadi 2,28 pada siklus II. Sedangkan rata-rata keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada kelas control dari pretes ke siklus II juga tidak berbeda

jauh dengan kelas eksperimen yaitu dari rata-rata hasil 1,04 menjadi 1,96. Dan hasil uji bedanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil uji beda keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat antara kelas eksperimen dan kelas control

Sub variable	Siklus penelitian	Kelas		Hasil uji beda
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol	
Mengemukakan pendapat	Pretes	1,00	1,04	0,04
	Siklus I	1,96	1,92	0,04
	Siklus II	2,28	1,96	0,32

Pada hasil uji beda keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat ini, terdapat 0,04 pada pretes. Sedangkan pada siklus I dan siklus II hasil uji bedanya adalah 0,04 dan 0,32. Sedangkan hasil uji beda keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat antara pretes-siklus I dan siklus I- siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil uji beda keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat antara pretes- siklus I dan siklus I-siklus II

Sub variable	Sampel	Skor rata-rata			Nilai beda (B)	
		Pretes	Siklus I	Siklus II	B ₁	B ₂
Mengemukakan pendapat	Kelas eksperimen	1,00	1,96	2,28	0,96	0,32

	Kelas control	1,04	1,92	1,96	0,88	0,04
--	---------------	------	------	------	------	------

Keterangan :

B_1 = nilai beda antara pretes- siklus I

B_2 = nilai beda antara siklus I- siklus II

3. Dampak penerapan metode Ceramah Bervariasi dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri I Dukun.

Dari analisis uji-t terhadap keberanian siswa dalam kemandirian belajar siswa, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil analisis kemandirian belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control

	N	Db	Perbedaan rata-rata skor			Taraf Signifikan	Ket
			Pretes	Siklus I	Siklus II		
Kelas eksperimen	25	24	1,04	1,88	2,60	0,00	Sangat signifikan
Kelas control	24	23	1,25	1,79	1,96	0,00	Sangat signifikan

Keterangan :

N = banyaknya subjek penelitian

Db = derajat kebebasan

Dengan melihat hasil tersebut, tampak pula bahwa rata-rata kemandirian siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari pretes yang hasil rata-ratanya yaitu 1,04 menjadi 2,60 pada siklus II. Sedangkan hasil rata-rata kemandirian siswa pada kelas control dari pretes yang hasil rata-ratanya adalah 1,25 menjadi 1,96 dengan taraf sangat signifikan. Dari taraf signifikan inilah terdapat uji beda berikut:

Tabel 4.9

Hasil uji beda kemandirian belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control

Sub variable	Siklus penelitian	Kelas		Hasil uji beda
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol	
Kemandirian	Pretes	1,04	1,25	0,21
	Siklus I	1,88	1,79	0,09
	Siklus II	2,60	1,96	0,64

Hasil uji beda kemandirian siswa pada pretes antara kelas eksperimen dan kelas control adalah 0,21 , pada siklus I adalah 0,09 dan pada siklus II adalah 0,64.

Sedangkan hasil uji beda kemandirian belajar siswa antara pretes–siklus I dan siklus I-siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil uji beda kemandirian belajar siswa antara pretes- siklus I dan siklus I- siklus II

Sub variable	Sampel	Skor rata-rata			Nilai Beda (B)	
		Pretes	Siklus I	Siklus II	B ₁	B ₂
Kemandirian belajar	Kelas eksperimen	1,04	1,88	2,60	0,84	0,72
	Kelas control	1,25	1,79	1,96	0,54	0,17

Keterangan :

B₁= nilai beda antara pretes- siklus I

B₂= nilai beda antara siklus I- siklus II

4. Dampak penerapan metode Ceramah Bervariasi dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan mengerjakan tugas siswa kelas VIII di SMP Negeri I Dukun.

Dari hasil analisis uji-t terhadap keberanian siswa dalam kemandirian belajar siswa, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil analisis siswa dalam mengerjakan tugas kelas eksperimen dan kelas control

	N	Db	Perbedaan rata-rata skor			Taraf	Ket
			Pretes	Siklus I	Siklus II	Signifikan	
Kelas	25	24	0,96	1,92	2,56	0,00	Sangat

eksperimen							signifikan
Kelas control	24	23	1,04	1,96	1,96	0,00	Sangat signifikan

Keterangan

N =banyaknya subjek penelitian

db =derajat kebebasan

Dengan melihat hasil diatas, tampak bahwa rata-rata siswa dalam mengerjakan tugas pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat kuat dari pretest yang hasilnya 0,96 menjadi 2,56 pada siklus II. Sedangkan hasil rata-rata siswa dalam mengerjakan tugas pada kelas control dari pretest yang hasil rata-ratanya 1,04 menjadi 1,96 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pretest ke siklus II dari masing-masing kelas.

Dari taraf sangat signifikan tersebut, antara kelas eksperimen dan kelas control dapat diuji-bedakan. Adapun hasil uji beda antara keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil uji beda dalam mengerjakan tugas antara kelas eksperimen dan kelas control.

Sub variable	Siklus penelitian	Kelas		Hasil uji beda
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol	
Mengerjakan tugas	Pretes	0,96	1,04	0,08
	Siklus I	1,92	1,96	0,04

	Siklus II	2,56	1,96	0,60
--	------------------	-------------	-------------	-------------

Pada hasil uji beda ini, perubahan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-ratanya dibanding kelas control. Hasil uji beda pada pretest antara kelas eksperimen dan kelas control adalah 0,08 pada siklus I adalah 0,04 dan pada siklus II adalah 0,60.

Sedangkan hasil uji beda peningkatan siswa dalam mengerjakan tugas antara pretest-siklus I dan siklus I-siklus II adalah sebagai berikut:

TABEL 4.13

**Hasill uji beda peningkatan dalam mengerjakan tugas
antara pretest-siklus I dan siklus I-siklus II**

Sub variable	Sampel	Skor rata-rata			Nilai Beda (B)	
		Pretes	Siklus I	Siklus II	B ₁	B ₂
Mengerjakan tugas	Kelas eksperimen	0,96	1,92	2,56	0,96	0,64
	Kelas control	1,04	1,96	1,96	0,92	0,00

Keterangan :

B₁= nilai beda antara pretes- siklus I

B₂= nilai beda antara siklus I- siklus II

Dari hasil analisis di atas membuktikan bahwa adanya perubahan dan perbedaan kelas eksperimen dan kelas control pada pretest, siklus I, dan siklus II.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi : pertimbangan menerapkan metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, proses pelaksanaan metode ceramah bervariasi dan pengaruh penerapan metode ceramah bervariasi terhadap peningkatan (1) keaktifan siswa (2) keberanian mengungkapkan pendapat (3) kemandirian belajar, dan (4) peningkatan dalam mengerjakan tugas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dukun.

A. Penerapan Metode Ceramah Bervariasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri I Dukun

Penerapan metode ceramah bervariasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa atas berbagai pertimbangan dikarenakan dua hal: pertama, permasalahan yang terjadi di dalam kelas yaitu motivasi siswa rendah terbukti dengan siswa berbicara sendiri saat diterangkan. Karena itu peneliti menerapkan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab jika menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.¹ Kedua : dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan metode konvensional sehingga perhatian mereka akan memudar. Karena pembelajaran konvensional hanya bertahan selama 15 menit setelah itu siswa

¹ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cetakan Kedua, hlm. 141

akan mengalami kebosanan. Untuk mengatasi kebosanan itulah diterapkannya metode ceramah bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan terpelihara perhatiannya.²

B. Proses Pelaksanaan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri I Dukun

Pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan penelitian ini sudah sesuai dengan harapan dan target yang telah ditentukan. Semua rangkaian kegiatan yang telah dirancang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan melalui beberapa perkembangan terapan yang sesuai dengan kebutuhan di tiap pertemuan berdasarkan evaluasi pada pertemuan sebelumnya.

Proses pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan secara berulang. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Hamzah B. Uno dkk, bahwa kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena *scope* peningkatan dan pengembangan memang menjadi tantangan sepanjang waktu.³

Pada awalnya guru dan siswa memang belum terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi. Namun, lambat laun guru dan siswa dapat beradaptasi dan menjalankan pelaksanaan pembelajaran dengan nyaman. Jadi,

² J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet. V, hlm. 99.

³ *Ibid*, hlm. 61

pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik dapat berjalan dengan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan.

C. Dampak penerapan metode ceramah bervariasi dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri I Dukun

1. Keaktifan Siswa

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pretes dengan strategi pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Melalui pretes rata-rata skor yang diperoleh kelas kontrol pada keaktifan siswa adalah 1,17. Sedangkan rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 1,12. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa karakteristik kedua kelas sebelum diadakan perlakuan adalah berbeda. Rata-rata hasil pretes yang diperoleh kedua kelas menunjukkan bahwa sebelum diadakan perlakuan, kelas control memiliki keaktifan lebih baik dibanding dengan kelas eksperimen. Namun keaktifan kedua kelas masih memiliki keaktifan yang masih rendah.

Perbedaan keaktifan tersebut dapat diamati melalui peningkatan keaktifan siswa dari hasil analisis keaktifan siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada setiap siklusnya. Pada kelas eksperimen, rata-rata pretes pada keaktifan siswa adalah 1,12, sedangkan pada kelas kontrol 1,17. Dari

kedua rata-rata tersebut dapat diketahui nilai bedanya yaitu 0,05. Dan pada siklus I, rata-rata keaktifan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,44 dan 1,33 dengan nilai bedanya 0,11. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan antara rata-rata keaktifan kedua kelas tersebut, yaitu rata-rata keaktifan pada kelas eksperimen 2,26 dan pada kelas kontrol 1,92 sehingga nilai beda antara keduanya adalah 0,34. Dari peningkatan tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada keaktifan siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dari pretes hingga pada siklus II.

2. Keberanian Mengemukakan Pendapat

Pada sub variabel mengemukakan pendapat ini, terdapat kesamaan nilai beda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretes. Rata-rata skor pretes pada kelas eksperimen terhadap keberanian mengemukakan pendapat adalah 1,00 dan pada kelas kontrol rata-rata pretesnya juga 1,04 sehingga diperoleh nilai beda yaitu 0,04.

Pada siklus I, hasil rata-rata keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,96 dan 1,92. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai beda antara kedua kelas tersebut yaitu 0,04. Terdapat peningkatan pada hasil rata-rata antara kedua kelas tersebut. Untuk itu, peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

Pada siklus II ini, rata-rata keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,28 dan 1,96. Dari hasil tersebut dapat diketahui uji beda antara keduanya yaitu 0,32. Hal

ini membuktikan bahwa penggunaan metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dengan hasil analisis melalui observasi motivasi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Mengemukakan pendapat tak lepas dari aktifitas bertanya. Bagi siswa, bertanya menunjukkan adanya perhatian terhadap materi yang dipelajari dan ada upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan. Bagi guru, bertanya adalah upaya mengaktifkan siswa. Aktifitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, mengamati dan lain-lain.⁴

Penggunaan metode ceramah bervariasi ini dapat membangkitkan sikap rasa ingin tahu anak dan hasrat eksplorasi sehingga dengan rasa tersebut siswa dapat berani mengungkapkan apa yang menjadi pendapatnya dan mental siswa juga akan terlatih dengan rasa optimis dan tidak mudah putus asa dalam belajar.

3. Kemandirian Belajar

Pada sub variabel motivasi yang ketiga yaitu kemandirian siswa, hasil rata-rata pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,04 dan 1,25, sehingga nilai beda antara keduanya sebesar 0,21 untuk keunggulan kelas kontrol. Pada pretes ini masih belum tampak peningkatan kemandirian

⁴ Melvin L.Silberman, *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 1996), hal. xxi.

siswa dari penerapan metode ceramah bervariasi karena peneliti masih menggunakan metode konvensional.

Pada siklus I baru terlihat perbedaan antara hasil rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rata-rata pada kelas eksperimen terhadap kemandirian belajar adalah 1,88 dan pada kelas kontrol adalah 1,79. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai beda antara keduanya yaitu 0,09. Perbedaan rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan 0,84. Peningkatan itu juga terjadi pada kelas kontrol karena dari hasil analisis pretes ke siklus I, hasil rata-rata siklus I untuk kelas kontrol yaitu 0,54. Oleh sebab itulah peneliti melanjutkan sampai pada siklus II.

Pada siklus II ini, hasil rata-rata kemandirian belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,60 dan 1,96 sehingga dapat diperoleh nilai antara keduanya sebesar 0,64. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara keduanya dengan meningkatnya hasil rata-rata kedua kelas tersebut dari pretes ke siklus II.

Kemandirian belajar siswa sebenarnya erat kaitannya dengan keaktifan siswa. Menurut Sisco ada enam langkah kegiatan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, yaitu : (1) preplanning (aktifitas sebelum proses pembelajaran, (2) menciptakan lingkungan belajar yang positif, (3) mengembangkan rencana pembelajaran, (4) mengidentivikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai, (5) melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring, dan (6) mengevaluasi hasil pembelajaran individu.⁵

⁵ <http://banjarnegarambs.wordpress.com/> pada tanggal 9 November 2014

4. Mengerjakan Tugas

Pada sub variabel keempat dari motivasi ini yaitu peningkatan dalam mengerjakan tugas, hasil rata-rata kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan terus-menerus. Adapun hasil rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,96 dan 1,04 dengan nilai beda 0,08.

Pada siklus I, hasil rata-rata kelas eksperimen terhadap peningkatan dalam mengerjakan tugas ialah 1,92 dan pada kelas kontrol 1,96. Dari hasil tersebut diperoleh nilai beda sebesar 0,04. Tugas yang diberikan peneliti ini berkaitan dengan pelaksanaan proses dan hasil ceramah bervariasi pada materi memahami sejarah Nabi Muhammad SAW sehingga dengan siswa saling mengemukakan pendapat dan pertanyaan maka siswa lebih mudah paham dan lebih mudah ingat.

Sama halnya pada siklus I, pada siklus II ini hasil rata-rata antara kelas eksperimen mengalami peningkatan sedang pada kelas kontrol tetap. Adapun rata-rata kelas eksperimen terhadap peningkatan dalam mengerjakan tugas adalah 2,56 dan pada kelas kontrol adalah 1,96. Dari hasil tersebut diperoleh nilai beda sebesar 0,60. Hasil tersebut mencerminkan bahwa peningkatan dalam mengerjakan tugas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sangat signifikan.

Penggunaan metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah di kelas VIII SMPN 1 Dukun, selain berdampak positif pada peningkatan keaktifan, keberanian mengungkapkan pendapat, kemandirian siswa, dan

peningkatan dalam mengerjakan tugas, juga berdampak positif pada pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini tercermin dari hasil polling yang dilakukan pada kelas eksperimen. Hampir semua menyatakan senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi ini, dengan prosentase respon sangat setuju 92% (23 siswa) dan setuju adalah 8% (2 siswa). Sementara itu, siswa menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi ini mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas.

Penggunaan metode ceramah bervariasi pada pembelajaran memahami sejarah Nabi Muhammad SAW ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa yang meliputi keaktifan siswa, keberanian mengungkapkan pendapat, kemandirian belajar, dan peningkatan dalam mengerjakan tugas.

Kuat lemahnya motivasi belajar siswa turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemilihan metode ceramah bervariasi ini diterapkan dengan pertimbangan, karena untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu motivasi yang rendah dan metode ceramah bervariasi ini diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukun.
2. Proses penerapan pembelajaran melalui penerapan metode ceramah bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri I Dukun dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan pada proses perencanaan. Penerapan metode pembelajaran tersebut telah meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan target yang diharapkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup, komunikatif dan menyenangkan serta memberi dampak positif yang sangat berarti bagi siswa.
3. Penerapan Metode Ceramah Bervariasi pada pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan keaktifan siswa, keberanian mengemukakan pendapat siswa, kemandirian belajar siswa dan mengerjakan tugas siswa kelas VIII. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siklusnya melalui uji-t dan hasilnya signifikan. Dan hasil dari uji-t tersebut dapat diuji-bedakan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol pada siklusnya, yaitu dari siklus I menuju siklus II yaitu 0,48.

B. Saran

1. Guru diharapkan menerapkan pembelajaran ceramah bervariasi tidak hanya pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi bisa diterapkan pada pokok bahasan yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Profesionalitas dari seorang guru dalam mengajar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Maka hendaklah guru menguasai pelajaran tersebut dengan segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1990. Semarang: Menara Kudus
- Arif, Armai. 2002. *Pegantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Asri, Ade . 2013. “Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA2 pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Cimalaka Bandung”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Djaali. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Pt Grasindo
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Dzakiyyah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Enjang As. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Fakultas Tarbiyah. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Uin Press
- Fitriah, Nunik, Hidayatun. 2009. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pokok Bahasan Sifat Cahaya di MI Wahid Hasyim Gondanglegi, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia
- Gunawan, Adi, W.. 2003. *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghony, Djunaidi. 1988. *Dasar-dasar Penelitian Eksperimen*. Surabaya : Usaha Nasional

- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hasibuan, J. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- J. Moelong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja
- L, Crow. 1989. *Psychology Pendidikan*. Yogyakarta: Nurcahaya
- Malik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Siswa Pai Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah Ft. Iain Sunan Ampel
- Murni, Wahid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktek*. Malang: Uin-Press.
- . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rooijackers, Ad. 1993. *Mengajar dengan Sukses, Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- S. Nasution. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Sardiman. A. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cv. Rajawali Pers
- Silberman, Melvin. 2006. *Active learning*. Bandung: Nusamedia
- . 1991. *Media Pengajaran, Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru

- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv.Alfabeta
- Sulaiman bin As'ad As Sajastani, Abu, Daud. 1996. *Sunan Abu Daud*, Juz 3, Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyah
- Surahmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung:Tarsito
- Suryabarata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Tabrani Rusyan. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Cv.Remaja Rosdakarya
- Tadjab Ma. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Karya Abditama
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Moh, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara
- Wurjanidjiwandono, Sri, Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Werditias, Tatas. 2013. "Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X APK pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang". *Skripsi*.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nilai	
Motivasi	1. Keaktifan	a. Sikap Terhadap Belajar	1) Kecenderungan Perilakunya terhadap belajar		
			2) Perhatian kepada penjelasan guru		
			b. Kegigihan dalam belajar	1) keuletan dan kemampuan dalam mensiasati masalah	
				2) Kemampuan dalam memecahkan masalah	
	2. Keberanian mengemukakan pendapat	a. Rasa ingin tau		1) Bertanya untuk mencari tau	
				2) Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	
			b. Berpendapat dalam kelompok	1) Kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok	
				2) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompoknya	
				3) Mendengarkan dengan baik teman berpendapat	
	3. Kemandirian	a. Sikap mandiri dalam belajar		1) Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakanya	
				2) Bertanggung jawab atas tindakanya	
				3) Dapat memenuhi kebutuhanya sendiri	
4. Mengerjakan tugas	a. Konsisten dalam belajar		1) Ketekunan dalam mengerjakan tugas		
			2) Bersemangat dalam tugas yang diberikan		
			3) Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan.		

Rekapitulasi Nilai Keaktifan Siswa Kelas VIII A (eksperimen)

No	Nama	l/ p	Pretes				Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	A'am Meindah I	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2
2	Ahmad Fani F	L	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2
3	Ahmad Qodri R	L	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2
4	Ahmad Salis Isnaini	L	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2
5	Akhmas Wildan N	L	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
6	Azizatul Nikmah	P	1	1	1	2	2	3	3	2	3	4	4	3
7	Dewi Fatchiyatul K	P	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
8	Fany Novian F	L	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2
9	Firda Novitasari	P	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3
10	Galuh Prasetyo	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
11	Ghofur Rochim	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3
12	Kholida Nabila	P	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3
13	Lucky Afrizoni	L	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3
14	Moh. Riski Emi R	L	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3
15	Moh. Sabilillah	L	-	-	-	-	1	2	2	1	2	3	2	2
16	Moh. Taufiqul K	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2
17	Muh. Fuad	L	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3
18	Muh. Rendy H	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2
19	Muh. Riski Al I	L	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3
20	Muh. Wahdan S	L	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2
21	Muh. Yusuf sya'roni	L	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2
22	Nurdin Arafat	L	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3
23	Riswanda Imawan	L	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2
24	Wahyu Rizqi	L	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2
25	Yasa Kholidatul M	L	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3
	Jumlah		28	25	25	38	36	51	49	48	59	64	61	61
	Rata-rata		2	1.04	1.04	1.6	1.4	2.04	1.9	1.9	2.3	2.6	2.4	2.4

Keterangan :

1. Kecenderungan perilakunya terhadap belajar
2. Perhatian terhadap penjelasan guru
3. Keuletan dan kemampuan dalam mensiasati masalah
4. Kemampuan dalam memecahkan masalah

Criteria penilaian :

4: baik sekali 2: cukup
3: baik 1: kurang

Rekapitulasi Nilai dalam mengemukakan Pendapat Kelas VIII A (eksperimen)

No	Nama	I/P	Pretes					Siklus I					Siklus II				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	A'am Meindah I	L	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3
2	Ahmad Fani F	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3
3	Ahmad Qodri R	L	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2
4	Ahmad Salis Isnaini	L	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2
5	Akhmas Wildan N	L	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
6	Azizatun Nikmah	P	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3
7	Dewi Fatchiyatul K	P	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
8	Fany Novian F	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
9	Firda Novitasari	P	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
10	Galuh Prasetyo	L	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2
11	Ghofur Rochim	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2
12	Kholida Nabila	P	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2
13	Lucky Afrizoni	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Moh. Riski Emi R	L	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3
15	Moh. Sabilillah	L	-	-	-	-	-	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2
16	Moh. Taufiqul K	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Muh. Fuad	L	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
18	Muh. Rendy H	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
19	Muh. Riski Al I	L	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	3	4	3	3	1
20	Muh. Wahdan S	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3
21	Muh. Yusuf sya'roni	L	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
22	Nurdin Arafat	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
23	Riswanda Imawan	L	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
24	Wahyu Rizqi	L	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2
25	Yasa Kholidatul M	L	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3
Jumlah			26	28	24	24	24	50	51	42	41	49	62	56	57	57	58
Rata-rata			1.08	2	1	1	1	2	2.04	1.7	1.6	2	2.5	2.2	2.3	2.3	2.3

Keterangan :

1. Bertanya untuk mencari tahu
2. Selalu penasaran terhadap sesuatu
3. Kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok
4. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok
5. Mendengar dengan baik teman berpendapat

Criteria penilaian :

- 4: baik sekali** **2: cukup**
3: baik **1: kurang**

Rekapitulasi Nilai dalam Kemandirian Belajar Kelas VIII A (eksperimen)

No	Nama	l/p	Pretes			Siklus I			Siklus II		
			1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	A'am Meindah I	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3
2	Ahmad Fani F	L	1	1	1	2	1	2	3	2	3
3	Ahmad Qodri R	L	1	2	1	1	2	1	2	2	1
4	Ahmad Salis Isnaini	L	1	1	1	1	2	1	1	2	2
5	Akhmas Wildan N	L	1	1	1	2	1	2	3	2	3
6	Azizatun Nikmah	P	2	2	1	3	2	2	4	2	3
7	Dewi Fatchiyatul K	P	2	2	1	3	2	2	3	3	3
8	Fany Novian F	L	1	1	1	2	2	1	2	3	2
9	Firda Novitasari	P	1	1	1	2	1	2	2	2	3
10	Galuh Prasetyo	L	1	1	1	1	2	1	2	2	2
11	Ghofur Rochim	L	1	1	1	2	1	2	3	2	2
12	Kholida Nabila	P	1	2	1	2	3	2	3	3	3
13	Lucky Afrizoni	L	1	1	1	2	1	2	3	2	3
14	Moh. Riski Emi R	L	1	2	1	2	3	2	3	4	3
15	Moh. Sabilillah	L	-	-	-	2	2	2	2	3	3
16	Moh. Taufiqul K	L	1	1	1	2	2	2	2	2	3
17	Muh. Fuad	L	1	1	1	2	2	2	3	2	3
18	Muh. Rendy H	L	1	1	1	1	2	2	2	3	3
19	Muh. Riski Al I	L	1	1	1	2	2	2	3	3	3
20	Muh. Wahdan S	L	1	1	1	2	2	1	3	3	3
21	Muh. Yusuf sya'roni	L	1	1	1	2	1	2	3	2	3
22	Nurdin Arafat	L	1	1	1	2	1	2	2	2	3
23	Riswanda Imawan	L	1	1	1	2	2	2	2	3	3
24	Wahyu Rizqi	L	1	1	1	2	1	2	2	2	3
25	Yasa Kholidatul M	L	1	1	1	2	1	2	3	2	3
	Jumlah		26	29	24	47	43	45	63	60	68
	Rata-rata		1.08	1.2	1	1.9	1.7	1.8	2.5	2.4	2.7

Keterangan :

1. Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya
2. Bertanggung jawab atas tindakannya
3. Dapat memenuhi kebutuhannya sendiri

Criteria penilaian :

4: baik sekali **2: cukup**
3: baik **1: kurang**

Rekapitulasi Nilai dalam Mengerjakan Tugas Kelas VIII A (eksperimen)

No	Nama	l/p	Pretes			Siklus I			Siklus II		
			1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	A'am Meindah I	L	1	1	1	2	2	2	2	3	2
2	Ahmad Fani F	L	1	1	1	2	2	2	3	3	3
3	Ahmad Qodri R	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2
4	Ahmad Salis Isnaini	L	1	1	1	2	1	1	2	2	1
5	Akhmas Wildan N	L	1	1	1	1	2	2	2	3	2
6	Azizatun Nikmah	P	2	1	1	3	3	2	4	4	3
7	Dewi Fatchiyatul K	P	2	1	1	3	2	3	4	3	3
8	Fany Novian F	L	1	1	1	2	1	2	2	2	3
9	Firda Novitasari	P	1	1	1	2	2	2	2	2	3
10	Galuh Prasetyo	L	1	1	1	1	1	2	1	2	2
11	Ghofur Rochim	L	1	1	1	2	2	1	2	3	2
12	Kholida Nabila	P	1	1	1	2	2	2	2	3	3
13	Lucky Afrizoni	L	1	1	1	2	2	1	2	3	2
14	Moh. Riski Emi R	L	1	1	1	2	2	2	3	3	3
15	Moh. Sabilillah	L	-	-	-	2	1	1	3	2	2
16	Moh. Taufiqul K	L	1	1	1	2	2	2	2	3	3
17	Muh. Fuad	L	1	1	1	2	2	2	2	3	3
18	Muh. Rendy H	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3
19	Muh. Riski Al I	L	1	1	1	2	3	2	3	4	3
20	Muh. Wahdan S	L	1	1	1	2	1	2	2	3	2
21	Muh. Yusuf sya'roni	L	1	1	1	2	2	2	2	3	3
22	Nurdin Arafat	L	1	1	1	2	2	2	3	2	3
23	Riswanda Imawan	L	1	1	1	1	2	2	2	3	3
24	Wahyu Rizqi	L	1	1	1	2	1	2	2	2	3
25	Yasa Kholidatul M	L	1	1	1	2	2	2	2	3	3
	Jumlah		26	24	24	45	45	47	58	67	65
	Rata-rata		1.08	1	1	1.8	1.8	1.9	2.3	2.7	2.6

Keterangan :

1. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
2. Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan
3. Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan

Criteria penilaian :

- 4: baik sekali** **2: cukup**
3: baik **1: kurang**

Rekapitulasi Nilai Motivasi Kelas VIII A (eksperimen)

No	Nama	l/ p	Pretes				Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	A'am Meindah I	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2
2	Ahmad Fani F	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3
3	Ahmad Qodri R	L	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2
4	Ahmad Salis Isnaini	L	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2
5	Akhmas Wildan N	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2
6	Azizatul Nikmah	P	1	1	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4
7	Dewi Fatchiyatul K	P	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4
8	Fany Novian F	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Firda Novitasari	P	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
10	Galuh Prasetyo	L	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2
11	Ghofur Rochim	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Kholida Nabila	P	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3
13	Lucky Afrizoni	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2
14	Moh. Riski Emi R	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3
15	Moh. Sabilillah	L	-	-	-	-	1	2	2	1	2	2	3	2
16	Moh. Taufiqul K	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3
17	Muh. Fuad	L	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3
18	Muh. Rendy H	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2
19	Muh. Riski Al I	L	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3
20	Muh. Wahdan S	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2
21	Muh. Yusuf sya'roni	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3
22	Nurdin Arafat	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3
23	Riswanda Imawan	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3
24	Wahyu Rizqi	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
25	Yasa Kholidatul M	L	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3
	Jumlah		25	25	26	24	45	49	47	48	63	57	65	65
	Rata-rata		1.04	1.04	1.08	1	1.8	1.9	1.9	1.9	2.5	2.3	2.6	2.6

Keterangan :

- 1: skor keaktifan
- 2: skor keberanian mengemukakan pendapat
- 3: skor kemandirian
- 4: skor dalam mengerjakan tugas

Criteria penilaian :

- 4: baik sekali 2: cukup
- 3: baik 1: kurang

Rekapitulasi Nilai Keaktifan Siswa Kelas VIII C (control)

No	Nama	I/ p	Pretes				Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Afthonul Fikri	L	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1
2	Ahmad Izzul Kafabi	L	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2
3	Ahmad Lucky H	L	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1
4	Ahmad Rafli Rifky F	L	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1
5	Akhmas Bahrul Ulum	L	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2
6	Azyan Mazwan W	L	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2
7	Bowo Andi Saputro	L	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
8	Dedi Kusuma	L	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2
9	Dimas Ade Nanda S	L	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
10	Eviana Eka Duriyati	P	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2
11	Laili Muflihatin	P	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
12	Mahliyah	P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
13	Mitasari Wahyu N	P	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2
14	Moh. Agusti K	L	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3
15	Moh. Andi Aziz	L	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2
16	Moh. Yazid N	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Moh. Hafi Nur K	L	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2
18	Muh. Anata Alfian	L	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2
19	Muh. Fani Isma'il	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1
20	Muh. Ilham Maulana	L	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
21	Nadhifatus Shifa'	P	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1
22	Nurul Hanizah	P	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1
23	Reza Alvinova A	P	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1
24	Yeni Zanuba O	P	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1
	Jumlah		29	27	30	33	40	38	37	34	50	57	44	41
	Rata-rata		1.2	1.1	1.2	1.4	1.7	1.6	1.5	1.4	2.08	2.4	1.8	1.7

Keterangan:

1. Kecenderungan perilakunya terhadap belajar
2. Perhatian terhadap penjelasan guru
3. Keuletan dan kemampuan dalam mensiasati masalah
4. Kemampuan dalam memecahkan masalah

Criteria penilaian :

4: baik sekali 2: cukup

3: baik 1: kurang

Rekapitulasi Nilai dalam mengemukakan Pendapat Kelas VIII C (control)

No	Nama	I/ P	Pretes					Siklus I					Siklus II				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Afthonul Fikri	L	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
2	Ahmad Izzul Kafabi	L	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1
3	Ahmad Lucky H	L	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2
4	Ahmad Rafli Rifky F	L	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2
5	Akhmas Bahrul U	L	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
6	Azyan Mazwan W	L	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2
7	Bowo Andi Saputro	L	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	Dedi Kusuma	L	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
9	Dimas Ade Nanda S	L	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2
10	Eviana Eka Duriyati	P	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2
11	Laili Muflihatin	P	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2
12	Mahliyah	P	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2
13	Mitasari Wahyu N	P	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2
14	Moh. Agusti K	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2
15	Moh. Andi Aziz	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
16	Moh. Yazid N	L	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2
17	Moh. Hafi Nur K	L	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2
18	Muh. Anata Alfian	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
19	Muh. Fani Isma'il	L	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2
20	Muh. Ilham Maulana	L	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2
21	Nadhifatus Shifa'	P	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2
22	Nurul Hanizah	P	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2
23	Reza Alvinova A	P	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2
24	Yeni Zanuba O	P	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2
	Jumlah		31	24	24	24	24	35	43	34	42	41	43	53	40	44	46
	Rata-rata		1.3	1	1	1	1	1.4	1.7	1.4	1.7	1.7	1.8	2.2	1.7	1.8	1.9

Keterangan :

1. Bertanya untuk mencari tahu
2. Selalu penasaran terhadap sesuatu
3. Kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok
4. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok
5. Mendengar dengan baik teman berpendapat

Criteria penilaian :

4: baik sekali **2: cukup**
3: baik **1: kurang**

Rekapitulasi Nilai dalam Kemandirian Belajar Kelas VIII C (control)

No	Nama	l/p	Pretes			Siklus I			Siklus II		
			1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Afthonul Fikri	L	2	1	2	2	1	2	2	1	2
2	Ahmad Izzul Kafabi	L	1	1	2	2	1	2	2	2	2
3	Ahmad Lucky H	L	2	1	1	2	2	1	2	2	1
4	Ahmad Rafli Rifky F	L	2	1	1	2	1	2	2	1	2
5	Akhmas Bahrul Ulum	L	2	1	2	2	2	2	2	3	2
6	Azyan Mazwan W	L	1	1	1	1	2	1	2	2	2
7	Bowo Andi Saputro	L	1	1	1	1	1	2	1	2	2
8	Dedi Kusuma	L	1	2	2	2	2	2	2	3	2
9	Dimas Ade Nanda S	L	1	1	1	2	2	1	2	2	1
10	Eviana Eka Duriyati	P	2	1	2	2	1	2	2	1	2
11	Laili Muflihatin	P	2	1	2	2	2	2	2	3	2
12	Mahliyah	P	2	1	2	2	2	2	2	2	3
13	Mitasari Wahyu N	P	1	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Moh. Agusti K	L	1	2	1	1	2	2	2	2	2
15	Moh. Andi Aziz	L	1	2	1	2	2	1	2	2	1
16	Moh. Yazid N	L	1	2	1	2	2	1	2	2	2
17	Moh. Hafi Nur K	L	2	1	1	2	1	2	2	1	2
18	Muh. Anata Alfian	L	1	2	1	1	2	1	1	2	2
19	Muh. Fani Isma'il	L	1	1	1	1	1	2	2	1	2
20	Muh. Ilham Maulana	L	1	1	2	1	2	1	1	2	2
21	Nadhifatus Shifa'	P	2	1	2	2	2	2	2	3	2
22	Nurul Hanizah	P	2	1	2	2	2	1	2	2	2
23	Reza Alvinova A	P	1	2	2	2	2	2	2	2	3
24	Yeni Zanuba O	P	2	1	2	2	2	2	2	3	2
	Jumlah		34	30	33	42	41	40	45	49	47
	Rata-rata		1.4	1.2	1.4	1.7	1.7	1.7	1.9	2	2

Keterangan :

1. Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya
2. Bertanggung jawab atas tindakannya
3. Dapat memenuhi kebutuhannya sendiri

Criteria penilaian :

4: baik sekali **2: cukup**
3: baik **1: kurang**

Rekapitulasi Nilai dalam Mengerjakan Tugas Kelas VIII C (control)

No	Nama	l/p	Pretes			Siklus I			Siklus II		
			1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Afthonul Fikri	L	2	1	1	2	2	1	2	2	2
2	Ahmad Izzul Kafabi	L	2	1	1	2	1	2	2	2	2
3	Ahmad Lucky H	L	2	1	1	2	2	1	2	2	2
4	Ahmad Rafli Rifky F	L	2	1	1	2	1	2	2	1	2
5	Akhmas Bahrul Ulum	L	2	1	1	2	2	2	2	3	2
6	Azyan Mazwan W	L	2	1	1	2	2	1	2	2	2
7	Bowo Andi Saputro	L	1	1	1	2	1	2	2	1	2
8	Dedi Kusuma	L	2	1	1	2	2	2	2	3	2
9	Dimas Ade Nanda S	L	2	1	1	2	1	2	2	1	2
10	Eviana Eka Duriyati	P	2	1	1	2	2	2	2	2	3
11	Laili Muflihatin	P	2	1	1	2	2	2	2	3	2
12	Mahliyah	P	2	1	1	2	2	2	2	2	3
13	Mitasari Wahyu N	P	1	1	1	1	2	2	1	2	2
14	Moh. Agusti K	L	2	1	1	2	2	1	2	2	1
15	Moh. Andi Aziz	L	2	1	1	2	2	1	2	2	2
16	Moh. Yazid N	L	2	1	1	2	1	2	2	1	2
17	Moh. Hafi Nur K	L	2	1	1	2	2	2	2	2	2
18	Muh. Anata Alfian	L	2	1	1	2	1	2	2	1	2
19	Muh. Fani Isma'il	L	1	1	1	1	2	2	1	2	2
20	Muh. Ilham Maulana	L	2	1	1	2	1	2	2	1	2
21	Nadhifatus Shifa'	P	2	1	1	2	2	2	2	3	2
22	Nurul Hanizah	P	2	1	1	2	2	2	2	2	2
23	Reza Alvinova A	P	1	1	1	2	2	2	2	2	3
24	Yeni Zanuba O	P	2	1	1	2	2	2	2	3	2
	Jumlah		43	24	24	46	41	43	46	47	50
	Rata-rata		1.7	1	1	1.9	1.7	1.7	1.9	1.9	2.08

Keterangan :

1. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
2. Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan
3. Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan

Criteria penilaian :

4: baik sekali 2: cukup
3: baik 1: kurang

Rekapitulasi Nilai Motivasi Kelas VIII C (control)

No	Nama	l/ p	Pretes				Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Afthonul Fikri	L	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2
2	Ahmad Izzul Kafabi	L	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
3	Ahmad Lucky H	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
4	Ahmad Rafli Rifky F	L	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2
5	Akhmas Bahrul U	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Azyan Mazwan W	L	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
7	Bowo Andi Saputro	L	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
8	Dedi Kusuma	L	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
9	Dimas Ade Nanda S	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
10	Eviana Eka Duriyati	P	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
11	Laili Muflihatin	P	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2
12	Mahliyah	P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	Mitasari Wahyu N	P	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
14	Moh. Agusti K	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Moh. Andi Aziz	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
16	Moh. Yazid N	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Moh. Hafi Nur K	L	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Muh. Anata Alfian	L	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
19	Muh. Fani Isma'il	L	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
20	Muh. Ilham Maulana	L	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2
21	Nadhifatus Shifa'	P	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
22	Nurul Hanizah	P	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
23	Reza Alvinova A	P	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2
24	Yeni Zanuba O	P	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
	Jumlah		28	24	30	24	32	46	43	48	46	47	48	48
	Rata-rata		1.2	1	1.2	1	1.3	1.9	1.8	2	1.9	1.9	2	2

Keterangan :

- 1: skor keaktifan
- 2: skor keberanian mengemukakan pendapat
- 3: skor kemandirian
- 4: skor dalam mengerjakan tugas

Criteria penilaian :

- 4: baik sekali 2: cukup
- 3: baik 1: kurang

LAMPIRAN

HASIL UJI BEDA T-TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII A ANTARA PRETEST – SIKLUS I DAN SIKLUS I-SIKLUS II

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=PRETES SIKLUS1

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	25	1.12	.440	.088
SIKLUS1	25	1.44	.507	.101

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETES	12.736	24	.000	1.120	.94	1.30
SIKLUS1	14.212	24	.000	1.440	1.23	1.65

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=SIKLUS1 SIKLUS2

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKLUS1	25	1.44	.507	.101
SIKLUS2	25	2.36	.569	.114

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SIKLUS1	14.212	24	.000	1.440	1.23	1.65
SIKLUS2	20.752	24	.000	2.360	2.13	2.59

HASIL UJI BEDA T-TEST KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA KELAS VIII A ANTARA PRETEST –SIKLUS I DAN SIKLUS I-SIKLUS II

T-TEST
 /TESTVAL=0
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=PRETES SIKLUS1
 /CRITERIA=CI (.9500) .

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	25	1.00	.289	.058
SIKLUS1	25	1.96	.200	.040

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETES	17.321	24	.000	1.000	.88	1.12
SIKLUS1	49.000	24	.000	1.960	1.88	2.04

```

T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=SIKLUS1 SIKLUS2

  /CRITERIA=CI (.9500) .

```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKLUS1	25	1.96	.200	.040
SIKLUS2	25	2.28	.458	.092

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SIKLUS1	49.000	24	.000	1.960	1.88	2.04
SIKLUS2	24.877	24	.000	2.280	2.09	2.47

HASIL UJI BEDA T-TEST KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII A ANTARA PRETEST –SIKLUS I DAN SIKLUS I-SIKLUS II

```

T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=PRETES SIKLUS1

  /CRITERIA=CI (.9500) .

```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	25	1.04	.351	.070
SIKLUS1	25	1.88	.332	.066

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETES	14.807	24	.000	1.040	.90	1.18
SIKLUS1	28.342	24	.000	1.880	1.74	2.02

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=SIKLUS1 SIKLUS2

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKLUS1	25	1.88	.332	.066
SIKLUS2	25	2.60	.500	.100

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SIKLUS1	28.342	24	.000	1.880	1.74	2.02
SIKLUS2	26.000	24	.000	2.600	2.39	2.81

**HASIL UJI BEDA T-TEST MENGERJAKAN TUGAS SISWA KELAS VIII A ANTARA
PRETEST –SIKLUS I DAN SIKLUS I-SIKLUS II**

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=PRETES SIKLUS1

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	25	.96	.200	.040
SIKLUS1	25	1.92	.493	.099

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETES	24.000	24	.000	.960	.88	1.04
SIKLUS1	19.461	24	.000	1.920	1.72	2.12

T-TEST

/TESTVAL=0

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=SIKLUS1 SIKLUS2

/CRITERIA=CI (.9500) .

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKLUS1	25	1.92	.493	.099
SIKLUS2	25	2.56	.651	.130

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SIKLUS1	19.461	24	.000	1.920	1.72	2.12
SIKLUS2	19.673	24	.000	2.560	2.29	2.83

HASIL UJI BEDA T-TEST KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII C ANTARA PRETEST – SIKLUS I DAN SIKLUS I-SIKLUS II

T-TEST

/TESTVAL=0

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=PRETES SIKLUS1

/CRITERIA=CI (.9500) .

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	24	1.17	.381	.078
SIKLUS1	24	1.33	.482	.098

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETES	15.013	23	.000	1.167	1.01	1.33
SIKLUS1	13.565	23	.000	1.333	1.13	1.54

T-TEST

/TESTVAL=0

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=SIKLUS1 SIKLUS2

/CRITERIA=CI(.9500).

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKLUS1	24	1.33	.482	.098
SIKLUS2	24	1.92	.408	.083

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SIKLUS1	13.565	23	.000	1.333	1.13	1.54
SIKLUS2	23.000	23	.000	1.917	1.74	2.09

HASIL UJI BEDA T-TEST KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA KELAS VIII C ANTARA PRETEST –SIKLUS I DAN SIKLUS I-SIKLUS II

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=PRETES SIKLUS1

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	24	1.04	.204	.042
SIKLUS1	24	1.92	.282	.058

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETES	25.000	23	.000	1.042	.96	1.13
SIKLUS1	33.258	23	.000	1.917	1.80	2.04

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=SIKLUS1 SIKLUS2

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKLUS1	24	1.92	.282	.058
SIKLUS2	24	1.96	.204	.042

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SIKLUS1	33.258	23	.000	1.917	1.80	2.04
SIKLUS2	47.000	23	.000	1.958	1.87	2.04

HASIL UJI BEDA T-TEST KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII C ANTARA PRETEST –SIKLUS I DAN SIKLUS I-SIKLUS II

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=PRETES SIKLUS1

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	24	1.25	.442	.090
SIKLUS1	24	1.79	.415	.085

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETES	13.844	23	.000	1.250	1.06	1.44
SIKLUS1	21.158	23	.000	1.792	1.62	1.97

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=SIKLUS1 SIKLUS2

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKLUS1	24	1.79	.415	.085
SIKLUS2	24	1.96	.204	.042

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SIKLUS1	21.158	23	.000	1.792	1.62	1.97
SIKLUS2	47.000	23	.000	1.958	1.87	2.04

HASIL UJI BEDA T-TEST MENGERJAKAN TUGAS SISWA KELAS VIII C ANTARA PRETEST –SIKLUS I DAN SIKLUS I-SIKLUS II

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=PRETES SIKLUS1

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	24	1.04	.204	.042
SIKLUS1	24	1.96	.204	.042

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETES	25.000	23	.000	1.042	.96	1.13
SIKLUS1	47.000	23	.000	1.958	1.87	2.04

```
T-TEST
  /TESTVAL=0
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=SIKLUS1 SIKLUS2

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

T-Test

[DataSet0]

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKLUS1	24	1.96	.204	.042
SIKLUS2	24	1.96	.204	.042

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SIKLUS1	47.000	23	.000	1.958	1.87	2.04
SIKLUS2	47.000	23	.000	1.958	1.87	2.04

Daftar Uji Beda Rata-Rata Antara Pretes-Siklus I-Siklus II Antara Kelas Eksperimen Dan Kontrol

SUB VARIABEL	Siklus Penelitian	Kelas		Hasil Uji Beda
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
Keaktifan	Pretes	1,12	1,17	0,05
	Siklus I	1,44	1,33	0,11
	Siklus II	2,26	1,92	0,34
Mengemukakan Pendapat	Pretes	1,00	1,04	0,04
	Siklus I	1,96	1,92	0,04
	Siklus II	2,28	1,96	0,32
Kemandirian	Pretes	1,04	1,25	0,21
	Siklus I	1,88	1,79	0,09
	Siklus II	2,60	1,96	0,64
Mengerjakan Tugas	Pretes	0,96	1,04	0,08
	Siklus I	1,92	1,96	0,04
	Siklus II	2,56	1,96	0,60

**Daftar Nilai Beda Rata-Rata Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Antara
Pretes-Siklus I-Siklus II**

Sub Variabel	Sampel	Skor Rata-Rata			Nilai Beda (B)	
		Pretes	Siklus I	Siklus II	B ₁	B ₂
Keaktifan	Kelas Eksperimen	1,12	1,44	2,26	0,32	0,82
	Kelas Kontrol	1,17	1,33	1,92	0,44	0,59
Mengemukakan Pendapat	Kelas Eksperimen	1,00	1,96	2,28	0,96	0,32
	Kelas Kontrol	1,04	1,92	1,96	0,88	0,04
Kemandirian Belajar	Kelas Eksperimen	1,04	1,88	2,60	0,84	0,72
	Kelas Kontrol	1,25	1,79	1,96	0,54	0,17
Mengerjakan Tugas	Kelas Eksperimen	0,96	1,92	2,56	0,96	0,64
	Kelas Kontrol	1,04	1,96	1,96	0,92	0,00

KALENDER PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 DUKUN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

JULI 2013						
M	S	S	R	K	J	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

NOVEMBER 2013						
M	S	S	R	K	J	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

MARET 2014						
M	S	S	R	K	J	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

AGUSTUS 2013						
M	S	S	R	K	J	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

DESEMBER 2013						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22						
29						

APRIL 2014						
M	S	S	R	K	J	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20						
27	28	29	30			

SEPTEMBER 2013						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

JANUARI 2014						
M	S	S	R	K	J	S
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

MEI 2014						
M	S	S	R	K	J	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

OKTOBER 2013						
M	S	S	R	K	J	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

FEBRUARI 2014						
M	S	S	R	K	J	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	

JUNI 2014						
M	S	S	R	K	J	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15						
22						
29	30					

KETERANGAN

15-17 Juli 2013 : MOS

17 Agt. 2013 : Hari Kemerdekaan RI

8-9 Agt. 2013 : Hari Raya Idul Fitri 1431 H

5-7 Agt. 2013 : Cuti Bersama

14 Okt. 2013 : Cuti Bersama

15 Okt. 2013 : Hari Raya Idul Adha

5 Nov. 2013 : Tahun Baru Islam 1435 H

25 Des. 2013 : Hari Raya Natal

26 Des. 2013 : Cuti Bersama Hari Raya Natal

1 Jan. 2014 : Tahun Baru Masehi

14 Jan. 2014 : Maulid Nabi Muhammad SAW

31 Jan. 2014 : Tahun Baru Imlek


18 Apr. 2014 : Hari Raya Nyepi


14 Mei 2014 : Hari Raya Waisak

25 Mei 2014 : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

29 Mei 2014 : Kenaikan Isa Almasih

 : Ulangan Tengah Semester

 : Ulangan Akhir Semester

 : Ulangan Kenaikan Kelas

 : Libur Hari Raya Idul Fitri

 : Rapor Tengah Semester

 : Rapor Akhir Semester

 : Rapor Kenaikan Kelas

 : Kegiatan Tengah Semester

 : Libur Umum/Libur Hari Besar

 : Ujian Nasional

 : Ujian Sekolah Praktik

 : Ujian Sekolah Tulis

 : Libur Permulaan Puasa

 : Libur Semester



Standar Kompetensi

Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah

Kompetensi Dasar

1. Memahami perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam membangun Kota Madinah
2. Meneladani semangat perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah
3. Mengambil hikmah dari misi Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat Madinah dikaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang

A. Perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam Membangun Kota Madinah

1. Alasan Hijrah Nabi dan Para Sahabat dari Makkah ke Madinah

Di kota Makkah telah kita ketahui bahwa bangsa Quraisy dengan segala upaya akan melumpuhkan gerakan Muhammad Saw. Banyak sekali propaganda-ropaganda yang dilakukan oleh kaum Quraisy untuk melumpuhkan perjuangan Nabi. Diantara propaganda yang dilakukan oleh kaum Quraisy kepada Nabi dan Sahabatnya yaitu pemboikotan yang dilakukan mereka kepada Bani Hasyim dan Bani Mutahlib selama 3 tahun. Di antara pemboikotan tersebut adalah:

- a) Memutuskan hubungan perkawinan
- b) Memutuskan hubungan jual beli
- c) Memutuskan hubungan ziarah dan menziarah dan lain-lain

Pemboikotan tersebut tertulis di atas kertas shahifah atau plakat yang di gantungkan di Ka'bah dan tidak akan di cabut sebelum Nabi Muhammad SAW menghentikan gerakannya.

Setelah pemboikotan yang berlangsung selama 3 tahun tersebut yaitu pada tahun ke-10 kenabian. Paman Nabi Abu Thalib meninggal dunia. Pelindung utama Nabi Muhammad terebut meninggal pada usia 87 tahun. Tiga hari setelah itu istri Nabi Muhammad yaitu Khadijah juga meninggal dunia.

Setelah dua pelindung Nabi meninggal para kafir quraisy di Makkah tidak segan-segan melakukan hal-hal keji dan intimidasi yang kejam pada Nabi dan para Sahabat.

Nabi Muhammad Saw. merasakan bahwa Mekkah tidak lagi sesuai di jadikan pusat dakwah Islam, kemudian beliau bersama Zaid bin Haritsah hijrah ke thaif untuk berdakwah tetapi di sana, ajaran Islam ditolak dengan kasar. Nabi Saw. diusir, disoraki dan dikejar-kejar sambil di lempari dengan batu. Walaupun terluka dan sakit, Beliau tetap sabar dan berlapang dada serta ikhlas menghadapi cobaan yang dihadapinya.

Saat menghadapi ujian yang berat, Nabi Saw bersama pengikutnya di perintahkan oleh Allah SWT untuk melaksanakan Isra dan Mi'raj ke Baitul Maqdis di Palestina, kemudian naik kelangit hingga ke Sidratul Muntaha. Kejadian Isra dan Mi'raj terjadi pada malam 17 Rajab tahun ke-11 dari kenabiannya (sekitar 621 M) dan ditempuh dalam waktu satu malam. Adapun hikmah Allah swt. Dari peristiwa Isra dan mi'raj antar lain sebagai berikut:

1. Karunia dan keistimewaan tersendiri bagi Nabi saw.
2. Memberikan penambahan kekuatan iman keyakinan beliau sebagai Rasul
3. Menjadi ujian bagi kaum muslimin sendiri.

Berita ini menjadi olokan kaum Quraisy kepada Nabi saw. Mereka mengira Nabi saw telah gila. Orang pertama yang mempercayainya adalah Abu Bakar sehingga diberi gelar As Shiddiq.

Faktor yang mendorong hijrahnya Nabi saw ke Madinah

1. Propaganda dan Intimidasi yang kejam
2. Tanda-tanda baik pada perkembangan Islam di Yatsrib, karena:

- Pada tahun 621 M telah datang 13 orang penduduk Yatsrib menemui Nabi saw di bukit Aqobah. Pada saat itu terjadi perjanjian Aqobah 1 yang isinya : Penduduk Yatsrib akan setia melindungi Nabi, Rela berkorban harta dan jiwa, Tidak akan menyekutukan Allah, Tidak membunuh dan berdusta dan

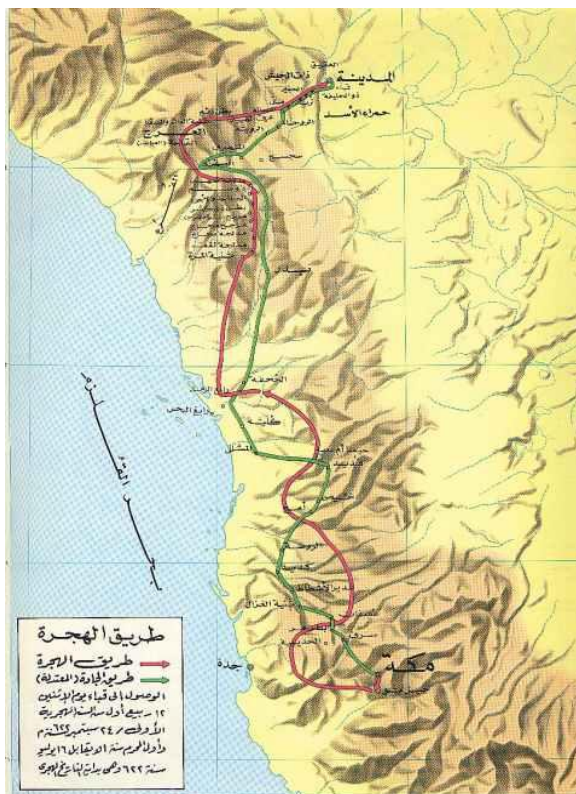


bersedia membantu menyebarkan Islam

- Pada tahun berikutnya, 622 M datang lagi sebanyak 73 orang Yatsrib ke Makkah yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj
3. Rencana pembunuhan Nabi saw oleh kaum Quraisy yang hasil kesepakatannya sbb:
- Mereka sangat khawatir jika Muhammad dan pengikutnya telah berkuasa di Yatsrib.
 - Membunuh Nabi saw sebelum beliau ikut pindah ke Yatsrib.
 - Rencana pembunuhan Nabi saw. Setiap suku Quraisy mengirimkan seorang pemuda tangguh dan berencana mengepung rumah Nabi saw dan akan membunuhnya saat fajar.

Rencana-rencana tersebut diketahui oleh Nabi saw dan para pemuda Quraiys terkecoh. Mereka mengejar dan menjelajahi seluruh pelosok kota untuk mencari Nabi saw tetapi hasilnya nihil. Kemudian Nabi bersama pengikutnya melanjutkan perjalanannya menelusuri pantai laut merah.

Dengan berpindahinya Nabi saw dari Makkah maka berakhirilah periode pertama perjalanan dakwah beliau di Makkah. Beliau berjuang antara hidup dan mati menyerukan agama Islam di tengah masyarakat Makkah dengan jihad kesabaran, harta benda, jiwa dan raga.



pertolongan kepada mereka.

Sebelum memasuki Yatsrib, Nabi saw singgah di Quba selama 4 hari untuk beristirahat, Nabi mendirikan sebuah masjid Quba dan merupakan masjid pertama dalam sejarah Islam. Tepat pada hari Jumat 12 Rabiul awal tahun 1 hijrah bertepatan 24 September 6 M, Nabi saw mengadakan shalat Jumat yang pertama kali dalam sejarah Islam dan Beliau pun berkhotbah di hadapan muslimin Muhajirin dan Anshar. Kaum Muhajirin adalah kaum Muslimin yang berhijrah dari Makkah ke Madinah. Sedangkan kaum Anshar adalah kaum muslimin Madinah yang menerima kedatangan kaum Muhajirin dan memberikan

Dengan hijrahnya kaum muslimin, terbukalah kesempatan bagi Nabi saw untuk mengatur strategi membentuk masyarakat Islam yang bebas dari ancaman musuh baik dari luar maupun dari dalam.

2. Usaha-usaha Rasulullah SAW dalam Membangun Masyarakat Madinah Melalui Kegiatan Ekonomi dan Perdagangan

Setelah umat Islam berhijrah ke Madinah, yang mula-mula Nabi pikirkan ialah bagaimana membangun masyarakat Islam. Adapun usaha-usaha yang dilakukan Rasulullah adalah sebagai berikut:

a. Mendirikan Masjid

Masjid yang pertama kali didirikan oleh Nabi di Madinah adalah Masjid Nabawi. Masjid ini dibangun di atas tanah yang dibeli Nabi dari dua orang miskin bernama Sahl bin Amr dan Suhail bin Amr.

Pendirian masjid ini dimaksudkan selain sebagai pusat ibadah dan dakwah Islam, namun juga berperan sebagai tempat bermusyawarah kaum Muslimin, tempat untuk mempersatukan kaum Muslimin, bahkan dijadikan sebagai pusat pemerintahan.

Di salah satu penjuru masjid disediakan tempat tinggal untuk orang-orang miskin yang tidak mempunyai tempat tinggal, mereka dinamai Ahlus-Suffah.

Selanjutnya, dimulailah pembangunan jalan raya di sekitar masjid, sehingga lama-kelamaan tempat itu menjadi pusat kota dan pemukiman serta perniagaan.

Pesatnya pembangunan di sekitar masjid Nabawi menyebabkan banyak pendatang dari luar Madinah.

b. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Anshar

Cara ini dilakukan Nabi untuk mengokohkan persatuan Umat Islam di Madinah. Persaudaraan ini didasarkan atas persaudaraan seagama dan bukan atas dasar kesukuan. Sebagai contoh, Nabi mempersaudarakan Hamzah bin Abdul Muthalib dengan Zaid bekas budaknya, Abu Bakar bersaudara dengan Kharija bin Zaid, dan Umar bin Khattab bersaudara dengan 'Itban bin Malik Al-Khazraji.



Kaum Muhajirin kemudian banyak yang menjadi pedagang dan petani. Di antaranya Abdurrahman bin Auf menjadi pedagang, sedangkan Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib menjadi petani.

c. Membuat perjanjian damai antara Kaum Muslimin dan Kaum Yahudi
Perjanjian damai ini dilakukan untuk menciptakan rasa damai dan tenteram bagi masyarakat Madinah, baik yang Muslim atau yang bukan Muslim. Dari sini maka Nabi membuat peraturan-peraturan yang disebut dengan “**Piagam Madinah**” (622 M) yang isinya antara lain:

- 1) Kaum Muslim dan Yahudi akan hidup berdampingan dan bebas menjalankan agamanya masing-masing.
- 2) Apabila salah satu pihak diperangi musuh, maka yang lain wajib membantu.
- 3) Apabila terjadi perselisihan antara keduanya, penyelesaian diserahkan kepada Nabi Muhammad SAW selaku pemimpin tertinggi di Madinah.

Dalam Piagam Madinah tersebut terdapat beberapa asas, yaitu: asas kebebasan beragama, asas persamaan, asas keadilan, asas perdamaian dan asas musyawarah.

d. Meletakkan Dasar-dasar Pemerintahan, Ekonomi dan Kemasyarakatan

- Dalam bidang pemerintahan diterapkan prinsip musyawarah (demokrasi), yaitu dalam memutuskan masalah harus bermusyawarah terlebih dahulu.
- Dalam bidang ekonomi diterapkan asas koperasi, yaitu tiap-tiap Muslim harus saling membantu.
- Dalam kehidupan bermasyarakat diterapkan asas keadilan, harus saling tolong menolong, menghargai persamaan hak dan kewajiban sesama Muslim, tidak ada perbedaan pangkat, harta dan keturunan, harus mengasahi dan memelihara anak yatim, menyantuni janda-janda.

Dengan demikian, maka berdirilah kota Madinah sebagai kota terbesar di Jazirah Arab dengan kemegahan yang ditampilkannya. Pada masa ini, masyarakat Muslim berkembang menjadi masyarakat besar dan menjadi pusat untuk kegiatan perekonomian, perdagangan dan pertanian.

Telah diuraikan sebelumnya bahwa Nabi Muhammad juga membangun masyarakat madinah melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Sebab, setelah meninggalkan kota Mekkah, kaum Muhajirin sama sekali tidak memiliki harta kekayaan. Semua harta kekayaan mereka tinggalkan di kota Mekah, sehingga sebagian besar mereka ketika memasuki Madinah sudah hampir tidak ada lagi yang bisa dimakan. Nabi Muhammad bertekad memajukan sektor

ekonomi dan perdagangan. Hal ini didukung oleh semua masyarakat Islam. Selain berdagang, kegiatan ekonomi lainnya adalah bertani. Hal ini didukung oleh tanah Madinah yang subur dengan kebun-kebun anggur dan kurmanya yang terkenal. Di antara sahabat yang menekuni bidang pertanian adalah Abu Bakar, Umar, Ali Bin Abu Thalib.

Nabi Muhammad berhasil menyatukan penduduk Yatsrib dan membangun masyarakatnya melalui sektor ekonomi dan perdagangan, untuk menuju masyarakat yang adil sejahtera.

1. Mengembangkan sektor pertanian, diantaranya:
 - a. Membuka lahan-lahan baru
 - b. Mengangkat sahabat yang ahli sebagai penyuluh pertanian
 - c. Membuat kebijakan tentang pertanian
 - d. Membagikan tanah rampasan perang dan membangun irigasi
 - e. Memberikan motivasi tentang keutamaan profesi di bidang pertanian
2. Mengembangkan sektor perdagangan, diantaranya:
 - a. Membangun pasar
 - b. Mengawasi kegiatan di pasar dan mengangkat pengawas pasar
 - c. Menciptakan tata kota yang mendukung sector perdagangan
 - d. Memberikan motivasi tentang keutamaan profesi dagang
3. Memberdayakan sumber ekonomi lain

Sumber ekonomi lainnya yang paling dominan memberikan kontribusi bagi masyarakat Islam yaitu hasil-hasil harta rampasan perang seperti ghanimah dan fa'I, Penduduk wilayah-wilayah yang telah ditaklukkan, mereka harus membayar dana wajib atau Jizyah terhadap pemerintah Madinah secara rutin berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, mereka adalah orang-orang kafir dzimmi (orang kafir yang berdomisili di wilayah kekuasaan Islam patuh terhadap aturan Negara Islam. Aturan Zakat yang telah menjadi salah satu kekuatan ekonomi bila dilihat dari fungsi dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, terutama kelas bawah

Perputaran harta dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk kelas bawah sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi para anggota masyarakatnya dengan adil, baik secara lahiriah maupun batiniyah.

3. Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah

Pokok-pokok pikiran yang dijadikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah adalah:

- a. Berdakwah dimulai dari diri sendiri, maksudnya sebelum mengajak orang lain meyakini kebenaran Islam dan mengamalkan ajarannya, maka terlebih dahulu orang yang berdakwah itu harus meyakini kebenaran Islam dan mengamalkan ajarannya.
- b. Cara (metode) melaksanakan dakwah sesuai dengan petunjuk Allah SWT
- c. Berdakwah itu hukumnya wajib bagi Rasulullah SAW dan umatnya sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 104. Hal ini ditunjukkan dengan Nabi tetap berdakwah meskipun banyak perlakuan buruk dan intimidasi yang diterima beliau dalam menyiarkan Islam
- d. Berdakwah dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah SWT semata, bukan dengan untuk memperoleh popularitas dan keuntungan yang bersifat materi. Hal ini terbukti jika Nabi hanya mencari popularitas maka Nabi akan segera mengakhiri dakwah tersebut karena beliau sudah terkenal.
- e. Mempersaudarakan umat Islam

B. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat di Madinah.

1. Perjuangan Nabi Muhammad SAW Dan Para Sahabat Di Madinah

Sejak hijrah ke Madinah, selama kurang lebih 10 tahun, Nabi dan para sahabatnya berdakwah kepada penduduk Madinah tanpa mengenal lelah, dan tidak pernah putus asa. Kebanyakan penduduk Madinah, terutama suku Aus dan Khazraj, menerima dakwah Nabi tersebut. Akan tetapi, dalam perjalanan dakwahnya, Nabi menemui rintangan, khususnya dari orang-orang Yahudi yang tidak senang dengan keberhasilannya. Salah seorang Yahudi Munafik yang tidak senang adalah Abdullah bin Ubay. Ia selalu melaporkan kegiatan Nabi di Madinah kepada kaum kafir Quraisy di Makkah, sehingga pada masa-masa kemudian terjadilah banyak peperangan dengan kaum kafir Quraisy Makkah. Beberapa Peperangan Yang Terjadi Ketika Nabi Berada Di Madinah :

- a. Perang Badar. Perang ini terjadi di dekat sumber mata air milik seorang bernama Badar pada tanggal 8 Ramadhan tahun 2 H. Dalam perang ini kaum muslimin keluar sebagai pemenang.

- b. Perang Uhud. Perang ini berlangsung pada bulan Sya'ban tahun 3 H di sebuah perbukitan bernama Uhud. Awalnya Perang Uhud dimenangkan oleh kaum Muslimin namun karena tergiur ghanimah menjadikan kekalahan buat Kaum Muslimin.
- c. Perang Khandaq . Perang terjadi di sebelah utara Madinah pada bulan Syawal 5 H. Perang Khandaq ini disebut juga perang Ahzab. Dalam perang ini kaum muslimin memperoleh kemenangan atas bantuan Allah

Selain empat perang di atas, ada beberapa peperangan lagi yang terjadi antara umat Islam dengan kaum kafir yaitu:

- a. Perang Mut'ah. Perang yang terjadi pada 8 H antara kaum muslimin dan Romawi Timur. Pertemuran ini dimenangkan oleh Kaum Muslimin.
- b. Perang Hunain. Perang yang terjadi pada 8 H antara kaum muslimin dan kaum badui. Pertempuran ini dimenangkan oleh kaum muslimin dengan kemenangan telak.
- c. Perang Tabuk. Perang yang terjadi pada 9 H ini merupakan perang terakhir yang Nabi Muhammad pimpin. Dalam peperangan ini tidak terjadi perang karena orang Romawi tidak datang seperti yang direncanakan oleh Nabi Muhammad.

Di Samping Peperangan, Nabi Dan Para Sahabatnya Juga Melakukan beberapa usaha dan berhasil dengan baik Dalam Menghadapi Kaum Kafir, Yaitu:

- a. Mengadakan Perjanjian Hudaibiyah dengan orang-orang Kafir Qurays di Makkah. Perjanjian ini berlangsung pada bulan Zulkaidah tahun 6 H atau 628 M di daerah Hudaibiyah.
- b. Fathul Makkah (penaklukan kota Makkah). Fathul Makkah terjadi pada bulan Ramadhan tahun 8 H atau Januari 630 M. Sebab utama terjadinya fathul Makkah adalah kaum Kafir Quraisy melanggar perjanjian Hudaibiyah dan menyerang kaum Muslim yang ada di Makkah. Penaklukan kota Makkah yang dilakukan Nabi dan pengikutnya itu tanpa ada pertumpahan darah dan peperangan, sehingga penduduk kota Makkah pun banyak yang masuk Islam termasuk pemimpin kafir Quraisy Abu Sufyan ikut masuk Islam. Saat itulah turun Qur'an Surat An Nashr ayat 1-5. Ketika terjadi fathul Makkah ini, Nabi berpidato di hadapan masyarakat yang isinya :
 - a) Barang Siapa yang menutup pintu rumahnya, rapat- rapat maka ia aman.
 - b) Barang siapa yang masuk ke Masjidil Haram, maka ia aman.
 - c) Barang siapa yang memasuki rumah Abu Sufyan, maka ia aman.

2. Teladan Dari Misi Nabi Muhammad Saw Dalam Membangun Masyarakat Madinah

Teladan yang dapat kita ikuti dari apa yang telah Rasulullah Saw dan para sahabat lakukan di Madinah, di antaranya:

1. Tabah dalam menerima cobaan.
2. Cerdas dalam mengambil keputusan.
3. Untuk memimpin suatu masyarakat, seorang pemimpin harus mengetahui dan memahami keadaan dan karakteristik masyarakat yang dipimpinnya.
4. Untuk memimpin suatu masyarakat, seorang pemimpin harus mengetahui dan memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dipimpinnya.
5. Islam tidak hanya mengajarkan untuk hidup sejahtera di akhirat tetapi mengajarkan juga bagaimana meraih kesejahteraan hidup di dunia, seperti mengembangkan segi perekonomian masyarakat.
6. Sebelum membangun perekonomian, hal yang harus dilakukan seorang pemimpin adalah menciptakan stabilitas keamanan negara. Sebab apabila Negara dalam keadaan kacau, pemerintah akan sulit membangun perekonomian masyarakat.
7. Untuk menciptakan stabilitas keamanan, langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya adalah mendirikan pusat pemerintahan, membina persatuan dan persatuan umat, membangun sikap toleransi berbagai komponen bangsa yang berbeda-beda dalam hidup berbangsa dan bernegara.
8. Perekonomian adalah salah satu aspek penting dalam membangun suatu masyarakat yang adil dan sejahtera
9. Seorang pemimpin harus dapat memberdayakan seluruh kemampuan masyarakatnya dalam membangun bidang perekonomian, dengan membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta mengoptimalkan seluruh sumber daya, baik manusia maupun alam.

C. Hubungan Antara Misi Nabi Muhammad Di Madinah Dengan Perkembangan Masyarakat Islam Masa Sekarang

Keterkaitan antara misi dakwah Nabi Muhammad SAW dengan perkembangan masyarakat Islam sekarang dapat kita lihat dari beberapa aspek, antara lain :

1. Aspek politik pemerintahan. Nabi Muhammad SAW selain menjadi pemimpin agama, beliau juga menjadi pemimpin pemerintahan. Dalam kepemimpinannya, beliau mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi dan keluarganya. Selain

itu, beliau juga menggunakan sistem musyawarah atau demokrasi dan berlaku adil dalam memutuskan suatu perkara di masyarakat dengan tidak membedakan golongan, suku bahkan perbedaan agama. Sistem musyawarah atau demokrasi ini selanjutnya banyak dipakai oleh berbagai negara, termasuk oleh negara kita Indonesia. Sebagai contoh negara kita memberlakukan kebebasan berpendapat, menghargai dan toleran terhadap semua agama yang dianut oleh masyarakat. Akan tetapi, apabila kita lihat kenyataan sekarang ini banyak di antara para pemimpin negara, terutama negara berpenduduk mayoritas Muslim, tidak mampu melaksanakan sistem musyawarah secara maksimal sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW di Madinah. Mereka masih tergantung pada kepentingan pribadi dan golongan sehingga banyak terjadi gejolak di masyarakat. Kenyataan ini membuktikan bahwa para pemimpin Muslim di berbagai negara kurang memahami dan kurang meneladani sifat dan sikap kepemimpinan Nabi dalam membangun masyarakat.

2. aspek sosial kemasyarakatan. Penduduk Muslim Madinah pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW memiliki rasa persaudaraan dan persatuan yang kuat. Mereka tidak membedakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, bahkan tidak membeda-bedakan rasa persatuan dengan penganut agama lain. Rasa persaudaraan sesama Muslim di Madinah tercermin dalam kehidupan sehari-hari, di antara mereka tidak ada perselisihan ataupun permusuhan. Jika ada salah satu warga Muslim yang sakit, maka Muslim lain menjenguknya. Begitu juga jika ada Muslim yang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka Muslim lain yang mampu membantunya dengan penuh rasa ikhlas. Selain itu, budaya silaturahmi merupakan kebiasaan yang tertanam dalam warna kehidupan penduduk Muslim Madinah. Apabila dikaitkan dengan kehidupan masyarakat Muslim sekarang ini, khususnya di Indonesia, dapat kita jumpai berbagai tradisi yang mencerminkan kebudayaan yang berkembang pada masa Nabi Muhammad di Madinah, Seperti : Tradisi silaturahmi, Tradisi gotong royong dalam membangun sarana ibadah atau masjid, Tradisi menjenguk orang sakit dan membantu orang yang terkena musibah.
3. aspek ekonomi. Pada tahun-tahun awal, pemerintahan Islam di Madinah hampir tidak memiliki sumber pemasukan ataupun pengeluaran. Seluruh tugas pemerintahan dilaksanakan kaum muslimin secara bergotong royong dan sukarela. Mereka memperoleh pendapatan dari berbagai sumber yang tidak terikat. Akan tetapi ketika masyarakat Muslim Madinah sudah tentram dan kuat, maka pada waktu itu kewajiban membayar zakat dan pajak mulai dijalankan sebagai sumber pendapatan negara. Pajak pada masa itu dipungut semata berdasarkan standar cukup atau berdasarkan kadar kebutuhan negara. Dalam memajukan ekonomi masyarakat di Madinah, Rasulullah menerapkan sistem koperasi. Sistem ekonomi

ini dimaksudkan untuk membantu penduduk Muslim di Madinah yang miskin dan lemah. Masyarakat Muslim Madinah yang rata-rata berprofesi sebagai pedagang dan petani sangat antusias dan menerima dengan senang hati ajakan Nabi Muhammad SAW tersebut. Akhirnya para pedagang dan petani Muslim dengan kesadaran sendiri mau mengeluarkan zakat dan pajak demi terwujudnya masyarakat Madinah yang maju secara ekonomi. Di samping ajakan untuk membayar zakat dan pajak, Nabi Muhammad SAW juga melarang masyarakat Muslim Madinah melakukan praktek riba dan penipuan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Apabila dikaitkan dengan perkembangan masyarakat Muslim sekarang, ajakan-ajakan Nabi Muhammad SAW di bidang ekonomi tersebut ternyata masih berjalan dan dapat kita jumpai di berbagai negara berpenduduk mayoritas Muslim. Sebagai contoh, kewajiban membayar zakat, khususnya zakat fitrah, masih rutin dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Muslim. Akan tetapi, banyak juga kita jumpai di masyarakat Muslim sekarang yang masih mempraktekkan sistem riba dalam kegiatan ekonomi, khususnya perdagangan. Banyak di antara para pedagang yang terlalu tinggi mengambil keuntungan sehingga merugikan pembeli. Perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan ajaran sunnah Nabi ini membuktikan bahwa masih banyak orang-orang Muslim sekarang yang tidak mengenal perilaku dan akhlak Nabi Muhammad SAW.

VARIASI DALAM METODE CERAMAH BERVARIASI

PERTEMUAN	METODE	MEDIA	PENAMPILAN	BAHAN SAJIAN
Siklus I pertemuan I	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab 	Autoplay	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan suara - Berjalan ke tempat siswa saat diskusi - eye kontak 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya variasi dalam metode diskusi karena yang didiskusikan adalah membuat bagan - Adanya variasi dalam pengemasan tanya jawab yaitu dikemas dengan pernyataan jika salah maka jawabannya adalah menyilangkan tangan sedangkan jika jawaban itu benar maka akan melingkarkan tangan
Siklus I pertemuan II	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Mind Mapping - Tanya Jawab 	Autoplay	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan suara - Berjalan ke tempat siswa saat diskusi - eye kontak 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya variasi dalam metode diskusi karena yang didiskusikan adalah soal TTS - Adanya variasi dalam pengemasan tanya jawab yaitu dikemas dengan pernyataan jika salah maka jawabannya adalah menyilangkan tangan sedangkan jika jawaban itu benar maka akan melingkarkan tangan
Siklus II pertemuan I	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi 	Autoplay	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan suara - Berjalan ke tempat siswa saat 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya variasi dalam metode diskusi karena yang didiskusikan adalah membuat bagan - Adanya variasi dalam pengemasan tanya jawab yaitu dikemas dengan pernyataan jika salah maka jawabannya

	<ul style="list-style-type: none"> - Mind Mapping - Tanya Jawab 		<ul style="list-style-type: none"> diskusi - eye kontak 	<p>adalah menyilangkan tangan sedangkan jika jawaban itu benar maka akan melingkarkan tangan</p>
Siklus II pertemuan II	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab - Every One Is Teacher Here 	Autoplay	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan suara - Berjalan ke tempat siswa saat diskusi - eye kontak 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya variasi dalam metode diskusi karena yang didiskusikan adalah pertanyaan dari kelompok lain - Adanya variasi dalam pengemasan Every one is teacher here yang biasanya dikemas dengan individu sekarang dikemas dengan perkelompok



Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad ketika tiba di Madinah adalah...
 - a. Masjid Quba'
 - b. Masjid Nabawi
 - c. Masjidil Aqsha
 - d. Masjid At-Taqwa
2. Dibawah ini merupakan usaha-usaha Nabi Muhammad dalam membangun Madinah, kecuali...
 - a. Mendirikan Masjid
 - b. Mendirikan Benteng
 - c. Membuat perjanjian damai
 - d. Meletakkan dasar pemerintahan
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah terjadi pada tahun...
 - a. 571 Masehi
 - b. 16 dari kerasulan
 - c. 622 Masehi
 - d. 11 dari kerasulan
4. Perjanjian antara Nabi dan beberapa orang Madinah sebelum Hijrah disebut...
 - a. Perjanjian Aqobah
 - b. Perjanjian Madinah
 - c. Perjanjian Hudaibiyah
 - d. Perjanjian Makkah
5. Penduduk Madinah yang menolong Nabi saw., dan umat Islam disebut...
 - a. Kaum Anshar
 - b. Mustad'afin
 - c. Kaum Muhajirin
 - d. Muslimin
6. Penduduk Mekkah yang hijrah ke Madinah disebut...
 - a. Kaum Anshar
 - b. Mustad'afin
 - c. Kaum Muhajirin
 - d. Muslimin
7. Perjanjian Damai yang dilakukan Nabi Muhammad antara Kaum Muslimin dan Kaum Yahudi di Madinah disebut...
 - a. Piagam Madinah
 - b. Fathul Makkah
 - c. Perjanjian Hudaibiyah
 - d. Perjanjian Aqobah
8. Alasan Nabi Muhammad memutuskan untuk Hijrah ke Madinah, kecuali...

- a. Propaganda yang dilakukan Kaum Quraisy makin bertambah kejam
 - b. Tanda-tanda baik dari Madinah
 - c. Rencana pembunuhan Nabi Muhammad
 - d. Makkah Panas
9. Perjanjian Aqobah terjadi pada...
- a. 621 M
 - b. 622 M
 - c. 633 M
 - d. 611 M
10. Isra' Mi'raj terjadi pada...
- a. 17 Rajab 621 M
 - b. 17 Rajab 631 M
 - c. 17 Rajab 641 M
 - d. 17 Rajab 611 M
11. Untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, salah satunya, nabi memberdayakan *Ghanimah*, artinya.....
- a. Harta rampasan perang
 - b. Harta yang diterima dari penduduk yang daerahnya ditaklukkan penduduk/bangsa
 - c. Harta temuan yang dikelola oleh pejabat Negara
 - d. Harta zakat yang dikelola dengan benar
12. Diantara faktor berikut yang menjadikan Islam berkembang pesat di Madinah, kecuali...
- a. Penduduk Madinah lebih dekat dengan Agama Samawi
 - b. Sering terjadi perang antara penduduk Madinah
 - c. Penduduk Madinah merindukan kedamaian
 - d. Penduduk Madinah ingin berperang
13. Untuk mengembangkan ekonomi di Madinah Nabi juga memberdayakan Jizyah, artinya...
- a. Pajak
 - b. Harta rampasan
 - c. shadaqah
 - d. zakat
14. Salah satu strategi Nabi di Madinah adalah, kecuali...
- a. Mempersaudaran kaum muslimin
 - b. Berdakwah dengan ikhlas
 - c. Berdakwah dengan petunjuk Allah
 - d. Berdakwah secara perang
15. Piagam Madinah terjadi pada...
- a. 622 M
 - b. 621 M
 - c. 633 M
 - d. 620 M

Lampiran Kunci Jawaban Postets Siklus I Pertemuan I



1. B
2. B
3. C
4. A
5. A
6. C
7. A
8. D
9. A
10. A
11. A
12. D
13. A
14. D
15. A

Soal Postest Siklus I Pertemuan II



Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Berapa tahun Nabi berdakwah di Madinah...
 - a. 10 tahun
 - b. 12 tahun
 - c. 13 tahun
 - d. 14 tahun
2. Orang munafik yang menjadi mata-mata semua kegiatan Nabi di Madinah adalah...
 - a. Umar bin Khotob
 - b. Abdullah bin Ubay
 - c. Abdullah
 - d. Abul Abbas
3. Peristiwa Fathul Makkah terjadi pada....
 - a. 634 Masehi
 - b. 670 Masehi
 - c. 630 Masehi
 - d. 622 Masehi
4. Perang terakhir yang diikuti Nabi adalah...
 - a. Perang Tabuk
 - b. Perang Hunain
 - c. Perang Uhud
 - d. Perang Badar
5. Perang Badar terjadi pada...
 - a. 2 Hijriah
 - b. 3 Hijriah
 - c. 4 Hijriah
 - d. 1 Hijriah
6. Penduduk Madinah yang menolong Nabi saw., dan umat Islam disebut...
 - a. Kaum Anshar
 - b. Mustad'afin
 - c. Kaum Muhajirin
 - d. Muslimin
7. Yang menyebabkan terjadinya perjanjian Hudaibiyah adalah...
 - a. Umat Islam dilarang masuk Makkah
 - b. Umat islam dilecehkan
 - c. Umat Islam dikerjai
 - d. Umat islam diserang

8. Dalam perang khandaq ada usulan membuat parit. Usulan dari siapakah itu...
- a. Salman al-Farisi
 - b. Salman Khan
 - c. Zaid bin Tsabit
 - d. Abdullah bin Ubay
9. Perang Uhud terjadi pada...
- a. Tahun ke-3 H
 - b. Tahun ke-2 H
 - c. Tahun ke-4 H
 - d. Tahun ke-5 H
10. Teladan yang dapat ditiru dari Misi Nabi di Madinah adalah, kecuali...
- a. Melalui kekerasan
 - b. Memahami aspek yang sangat penting di masyarakat kemudian mengambil tindakan baik untuk menarik hati masyarakat
 - c. Cerdas dalam mengambil keputusan
 - d. Dalam menarik hati masyarakat harus mengetahui karakteristik masyarakat
11. Fatkhul Makkah adalah perjanjian yang dilakukan karena ketidakpuasan pada kaum kafir terhadap perjanjian...
- a. Piagam Madinah
 - b. Hudaibiyah
 - c. Aqobah
 - d. Aqobah II
12. Perang Mut'ah terjadi pada...
- a. 8 H
 - b. 12 H
 - c. 10 H
 - d. 11 H
13. Perang Mut'ah terjadi karena...
- a. Raja Romawi membunuh kaum Muslimin yang mengantar surat
 - b. Raja Romawi memberi perhiasan kepada umat Islam
 - c. Raja Romawi memberi surat balasan yang baik
 - d. Raja Romawi tidak suka pada Nabi
14. Perang yang terjadi pada tahun 3 H yang disebabkan oleh kekecewaan dari kaum musyrik atas perang Badar, disebut perang...
- a. Uhud
 - b. Khandaq
 - c. Hunain
 - d. Tabuk

Lampiran Kunci Post test Siklus I Pertemuan II



1. A
2. B
3. A
4. A
5. A
6. C
7. A
8. A
9. A
10. A
11. B
12. A
13. A
14. A

Soal Postest Siklus II Pertemuan I



Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Dalam aspek berpolitik Nabi memerintah dengan sifat, kecuali...
 - a. Khianat
 - b. Meratakan tanpa membeda-bedakan masyarakat
 - c. Mengedepankan kepentingan bersama dari pada individu
 - d. Bersikap adil
2. Dalam memimpin negara pada aspek politik dasar apa yang dilakukan Nabi Muhammad yang saat ini banyak digunakan sebagai dasar negara...
 - a. Oposisi
 - b. Gotong royong
 - c. Demokrasi
 - d. Komunis
3. Dalam aspek kemasyarakatan di Madinah Nabi melakukan banyak sekali upaya diantaranya...
 - a. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor
 - b. Mendirikan Masjid
 - c. Membangun perekonomian
 - d. Membangun kegiatan di Masjid
4. Tradisi yang dilakukan Nabi di Madinah yang sampai sekarang banyak dilakukan di Indonesia diantaranya, kecuali...
 - a. Silaturahmi
 - b. Menjenguk orang sakit
 - c. Gotong royong
 - d. Demokrasi
5. Dalam bidang ekonomi Nabi memperoleh pendapatan dari, kecuali...
 - a. Zakat
 - b. Jizyah
 - c. Ghanimah
 - d. Merampok

Jawablah Pertanyaan di Bawah ini dengan Singkat dan Jelas !

1. Sebutkan sifat-sifat Nabi pada saat di Madinah sebagai pemimpin agama sekaligus pemimpin negara !
2. Sebutkan tradisi-tradisi Nabi pada saat di Madinah yang masih dilestarikan hingga saat ini
3. Sebutkan pendapatan negara pada saat Nabi menjabat sebagai kepala negara !

Lampiran Kunci Postest Siklus II Pertemuan I



1. A
2. C
3. A
4. D
5. D

1. Mengedepankan kepentingan umum, menggunakan asas musyawarah, menggunakan asas demokrasi, persamaan hak dan kewajiban, dan tidak membedakan golongan.
2. Tradisi silaturahmi, Tradisi gotong royong dalam membangun sarana ibadah atau masjid, Tradisi menjenguk orang sakit dan membantu orang yang terkena musibah.
3. Zakat dan pajak

Soal Postest Siklus II Pertemuan II



Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad ketika tiba di Madinah adalah...
 - a. Masjid Quba'
 - b. Masjid Nabawi
 - c. Masjidil Aqsha
 - d. Masjid At-Taqwa
2. Dibawah ini merupakan usaha-usaha Nabi Muhammad dalam membangun Madinah, kecuali...
 - a. Mendirikan Masjid
 - b. Mendirikan Benteng
 - c. Membuat perjanjian damai
 - d. Meletakkan dasar pemerintahan
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah terjadi pada tahun....
 - a. 571 Masehi
 - b. 16 dari kerasulan
 - c. 622 Masehi
 - d. 11 dari kerasulan
4. Penduduk Madinah yang menolong Nabi saw., dan umat Islam disebut...
 - a. Kaum Anshar
 - b. Mustad'afin
 - c. Kaum Muhajirin
 - d. Muslimin
5. Penduduk Mekkah yang hijrah ke Madinah disebut...
 - a. Kaum Anshar
 - b. Mustad'afin
 - c. Kaum Muhajirin
 - d. Muslimin
6. Orang munafik yang menjadi mata-mata semua kegiatan Nabi di Madinah adalah...
 - a. Umar bin Khotob
 - b. Abdullah bin Ubay
 - c. Abdullah
 - d. Abul Abbas
7. Peristiwa Fathul Makkah terjadi pada....
 - a. 634 Masehi
 - b. 670 Masehi
 - c. 630 Masehi
 - d. 622 Masehi
8. Dalam perang khandaq ada usulan membuat parit. Usulan dari siapakah itu...

- a. Salman al-Farisi
 - b. Salman Khan
 - c. Zaid bin Tsabit
 - d. Abdullah bin Ubay
9. Perang Uhud terjadi pada...
- a. Tahun ke-3 H
 - b. Tahun ke-2 H
 - c. Tahun ke-4 H
 - d. Tahun ke-5 H
10. Teladan yang dapat ditiru dari Misi Nabi di Madinah adalah, kecuali...
- a. Melalui kekerasan
 - b. Memahami aspek yang sangat penting di masyarakat kemudian mengambil tindakan baik untuk menarik hati masyarakat
 - c. Cerdas dalam mengambil keputusan
 - d. Dalam menarik hati masyarakat harus mengetahui karakteristik masyarakat
11. Dalam aspek berpolitik Nabi memerintah dengan sifat, kecuali...
- a. Khianat
 - b. Meratakan tanpa membeda-bedakan masyarakat
 - c. Mengedepankan kepentingan bersama dari pada individu
 - d. Bersikap adil
12. Dalam memimpin negara pada aspek politik dasar apa yang dilakukan Nabi Muhammad yang saat ini banyak digunakan sebagai dasar negara...
- a. Oposisi
 - b. Gotong royong
 - c. Demokrasi
 - d. Komunis
13. Dalam aspek kemasyarakatan di Madinah Nabi melakukan banyak sekali upaya diantaranya...
- a. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor
 - b. Mendirikan Masjid
 - c. Membangun perekonomian
 - d. Membangun kegiatan di Masjid
14. Tradisi yang dilakukan Nabi di Madinah yang sampai sekarang banyak dilakukan di Indonesia diantaranya, kecuali...
- a. Silaturahmi
 - b. Menjenguk orang sakit
 - c. Gotong royong
 - d. Demokrasi

Lampiran Kunci Postest Siklus II Pertemuan II



1. A
2. B
3. C
4. A
5. C
6. B
7. C
8. A
9. A
10. A
11. A
12. C
13. A
14. D



Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah terjadi pada tahun....
 - a. 571 Masehi
 - b. 13 dari kerasulan
 - c. 611 Masehi
 - d. 11 dari kerasulan
2. Sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah, kota ini bernama...
 - a. Thaif
 - b. Khaibar
 - c. Yatsrib
 - d. Khandaq
3. Perjanjian antara nabi dan beberapa orang dari Madinah sebelum peristiwa hijrah disebut....
 - a. Perjanjian Hudaibiyah
 - b. Perjanjian Mekah
 - c. Piagam Madinah
 - d. Perjanjian Aqabah
4. Suku bangsa Arab yang tinggal di Madinah dan sering bertengkar adalah
 - a. Aus dan Khazraj
 - b. Khazrajdan Najran
 - c. Nadhir dan Qainuqa
 - d. Aus dan Najjar
5. Masjid pertama yang dibangun Nabi saw adalah....
 - a. Masjid Madinah
 - b. Masjid Quba
 - c. Masjidil Aqsha
 - d. Masjidil Haram
6. Penduduk Madinah yang menolong Nabi saw., dan umat Islam disebut....
 - a. Kaum Anshar
 - b. Mustad'afin
 - c. kaum Muhajirin
 - d. muslimin
7. Penduduk Mekkah yang hijrah ke Madinah disebut....
 - a. Kaum Anshar
 - b. Mustad'afin
 - c. kaum Muhajirin
 - d. muslimin
8. Usaha nabi dalam menyatukan kaum Muhajirin dan Anshar, kecuali...
 - a. Melalui jalur pernikahan
 - b. Melalui jalur kerjasama ekonomi
 - c. Melalui jalur persaudaraan
 - d. Melalui peperangan
9. Ikatan yang paling kuat dalam mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar adalah...
 - a. Ikatan kekeluargaan
 - b. Ikatan persaudaraan
 - c. ikatan aqidah/keimanan
 - d. ikatan perkawinan

10. Untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, salah satunya, nabi memberdayakan *Ghanimah*, artinya.....
- a. Hartarampasanperang
 - b. Harta yang diterima dari penduduk yang daerahnya ditaklukkan penduduk/bangsa lain
 - c. Hartatemuan yang dikelola oleh pejabat Negara
 - d. Harta zakat yang dikelola dengan benar



KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. D
4. A
5. B
6. A
7. C
8. D
9. C
10. A

Buatlah Bagan Atau Resume Mengenai Perjuangan Nabi Muhammad Di Madinah

Kelompok :

Nama Anggota :

Materi :

Buatlah Pertanyaan Seputar Perjuangan Nabi Muhammad Di Madinah

Kelompok :

Nama Anggota :

Materi :

Soal TTS

Kelompok :

Nama Anggota :

		² K											
		N											
¹ H					³ B				H				
		A											
							⁴ M						
				²		B		K					
I													
							³ A						R
						⁴	H		D				

Menurun

1. Perang yang terjadi pada 8 H antara kaum Muslimin dan suku Badui
2. Perang yang terjadi pada 5 H yang terkenal Dengan "Parid"
3. Perang yang terjadi pada 2 H
4. Perang yang terjadi pada 8 H karena pembunuhan muslimin oleh raja romawi

Mendatar

1. Perjanjian yang terjadi pada 6 H karena larangan umat Islam memasuki Makkah
2. Perang yang terjadi pada 9 H dan perang terakhir yang diikuti Nabi
3. Dalam misi Nabi di Madinaah adalah mempersaudaran antara kaum muslimin
4. Perang yang terjadi pada 3 H

KUNCI JAWABAN TEKA TEKI SILANG PADA SIKLUS 1 PERTEMUAN II

Kelompok :

Nama Anggota :

		² K											
		H											
		A											
		N											
¹ H	U	D	A	I	³ B	I	Y	A	H				
U		A			A								
N		Q			D		⁴ M						
A				² T	A	B	U	K					
I					R		T						
N							³ A	N	S	H	A	R	
						⁴ U	H	U	D				

ABSENSI SISWA KELAS VIII A (EKSPERIMEN) SMP NEGERI 1 DUKUN
PERIODE 2012-2013

NO	NAMA SISWA	TANGGAL KBM				
		PRETES	SIKLUS I		SIKLUS II	
		1 Oktober	8 Oktober	22 Oktober	29 Oktober	12 November
1	A'am Meindah I	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahmad Fani F	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ahmad Qodri R	✓	✓	✓	✓	✓
4	Ahmad Salis Isnaini	✓	✓	✓	✓	✓
5	Akhmas Wildan N	✓	✓	✓	✓	✓
6	Azizatun Nikmah	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dewi Fatchiyatul K	✓	✓	✓	✓	✓
8	Fany Novian F	✓	✓	✓	✓	✓
9	Firda Novitasari	✓	✓	✓	✓	✓
10	Galuh Prasetyo	✓	✓	✓	✓	✓
11	Ghofur Rochim	✓	✓	✓	✓	✓
12	Kholida Nabila	✓	✓	✓	✓	✓
13	Lucky Afrizoni	✓	✓	✓	✓	✓
14	Moh. Riski Emi R	✓	✓	✓	✓	✓
15	Moh. Sabilillah	S	✓	✓	✓	✓
16	Moh. Taufiqul K	✓	✓	✓	✓	✓
17	Muh. Fuad	✓	✓	✓	✓	✓
18	Muh. Rendy H	✓	✓	✓	✓	✓
19	Muh. Riski Al I	✓	✓	✓	✓	✓
20	Muh. Wahdan S	✓	✓	✓	✓	✓
21	Muh. Yusuf sya'roni	✓	✓	✓	✓	✓
22	Nurdin Arafat	✓	✓	✓	✓	✓
23	Riswanda Imawan	✓	✓	✓	✓	✓
24	Wahyu Rizqi	✓	✓	✓	✓	✓
25	Yasa Kholidatul M	✓	✓	✓	✓	✓

ABSENSI SISWA KELAS VIII C (CONTROL) SMP NEGERI 1 DUKUN**PERIODE 2012-2013**

NO	NAMA SISWA	TANGGAL KBM				
		PRETES	SIKLUS I		SIKLUS II	
		1 Oktober	8 Oktober	22 Oktober	29 Oktober	12 November
1	Afthonul Fikri	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahmad Izzul Kafabi	✓	✓	✓	✓	✓
3	Ahmad Lucky H	✓	✓	✓	✓	✓
4	Ahmad Rafli Rifky F	✓	✓	✓	✓	✓
5	Akhmas Bahrul Ulum	✓	✓	✓	✓	✓
6	Azyan Mazwan W	✓	✓	✓	✓	✓
7	Bowo Andi Saputro	✓	✓	✓	✓	✓
8	Dedi Kusuma	✓	✓	✓	✓	✓
9	Dimas Ade Nanda S	✓	✓	✓	✓	✓
10	Eviana Eka Duriyati	✓	✓	✓	✓	✓
11	Laili Muflihatin	✓	✓	✓	✓	✓
12	Mahliyah	✓	✓	✓	✓	✓
13	Mitasari Wahyu N	✓	✓	✓	✓	✓
14	Moh. Agusti K	✓	✓	✓	✓	✓
15	Moh. Andi Aziz	✓	✓	✓	✓	✓
16	Moh. Yazid N	✓	✓	✓	✓	✓
17	Moh. Hafi Nur K	✓	✓	✓	✓	✓
18	Muh. Anata Alfian	✓	✓	✓	✓	✓
19	Muh. Fani Isma'il	✓	✓	✓	✓	✓
20	Muh. Ilham Maulana	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nadhifatus Shifa'	✓	✓	✓	✓	✓
22	Nurul Hanizah	✓	✓	✓	✓	✓
23	Reza Alvinova A	✓	✓	✓	✓	✓
24	Yeni Zanuba O	✓	✓	✓	✓	✓

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 DUKUN

1. Bagaimana sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
2. Berapa jumlah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
3. Berapa jumlah guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
4. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
5. Bagaimana anda memantau kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
6. Menurut anda bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
7. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SMP NEGERI I DUKUN

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini anda gunakan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini anda gunakan ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini anda lakukan ?
4. Menurut anda bagaimana respon anak terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
5. Apakah ada kesulitan yang anda hadapi ketika menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam ?
6. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada gabungan dari beberapa mata pelajaran seperti Aqidah Akhlaq, Fiqh, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajaran itu materi apa yang sulit untuk diajarkan ?
7. Bagaimana menurut anda metode Ceramah Bervariasi ?

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 1 DUKUN

1. Bagaimana kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
2. Bagaimana perencanaan dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
4. Bagaimana mengevaluasi kurikulum dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?
5. Menurut anda bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dukun ?

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. Foto yang diambil pada hari Selasa tgl 01-Oktober-2013 pada jam 11.30. Pada kelas eksperimen (VIII A). Foto ini diambil pada saat pretes yaitu sebelum siklus. Terlihat bahwa motivasi siswa rendah karena ada beberapa anak yang berbicara dengan temannya.



Gambar 2. Foto yang diambil pada saat pretes pada kelas Control (VIII C) pada hari Selasa tgl 01-Oktober-2013. Terlihat bahwa motivasi anak rendah hal ini bisa terlihat adanya anak yang berbicara sendiri dan mencorat-corek bukunya.



Gambar 3. Foto di atas diambil pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan pertama hari selasa tgl 08-Oktober-2013 pada kelas eksperimen terlihat anak-anak ada yang sudah mulai fokus dan masih ada beberapa yang berbicara dengan temannya.



Gambar 3. Foto ini diambil pada saat siklus I pertemuan 2 pada hari selasa tgl 15-Oktober-2013 di kelas eksperimen anak-anak sudah mulai fokus dengan pembelajaran di kelas terbukti mereka melakukan pencatatan pada saat mendengarkan ceramah.



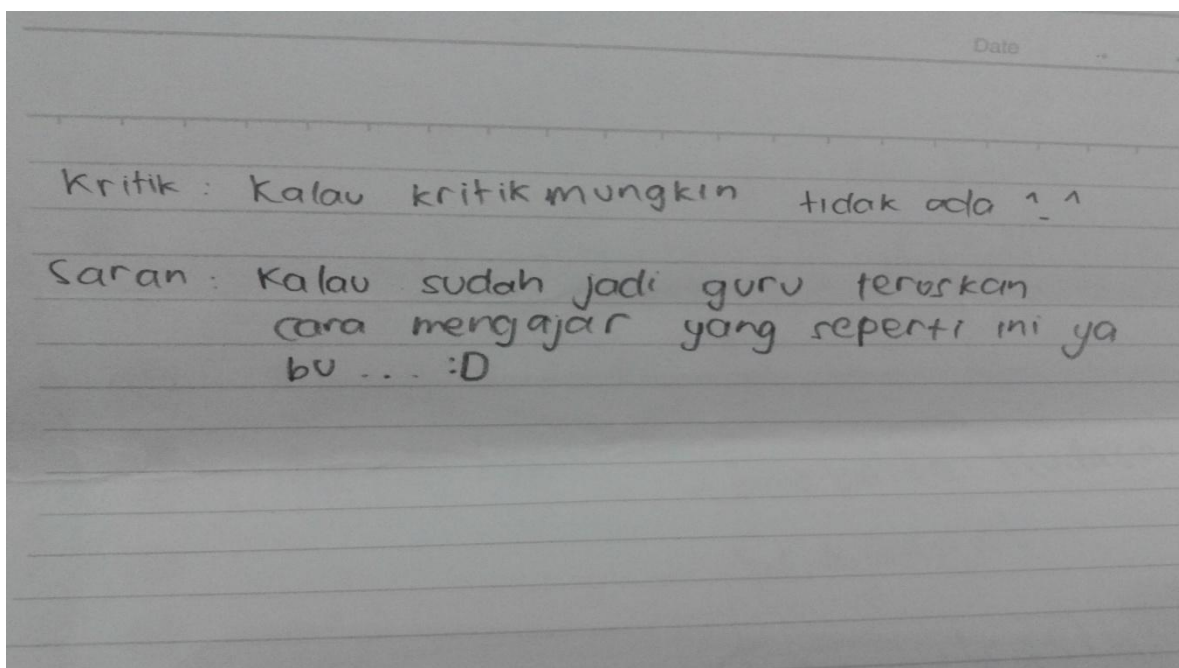
Gambar 6. Foto yang diambil pada saat siswa melakukan posttest siklus 2 pertemuan 2 di kelas eksperimen pada hari selasa tgl 12-November-2013. Terlihat bahwa siswa sudah membawa buku referensi mengenai materi terkait.



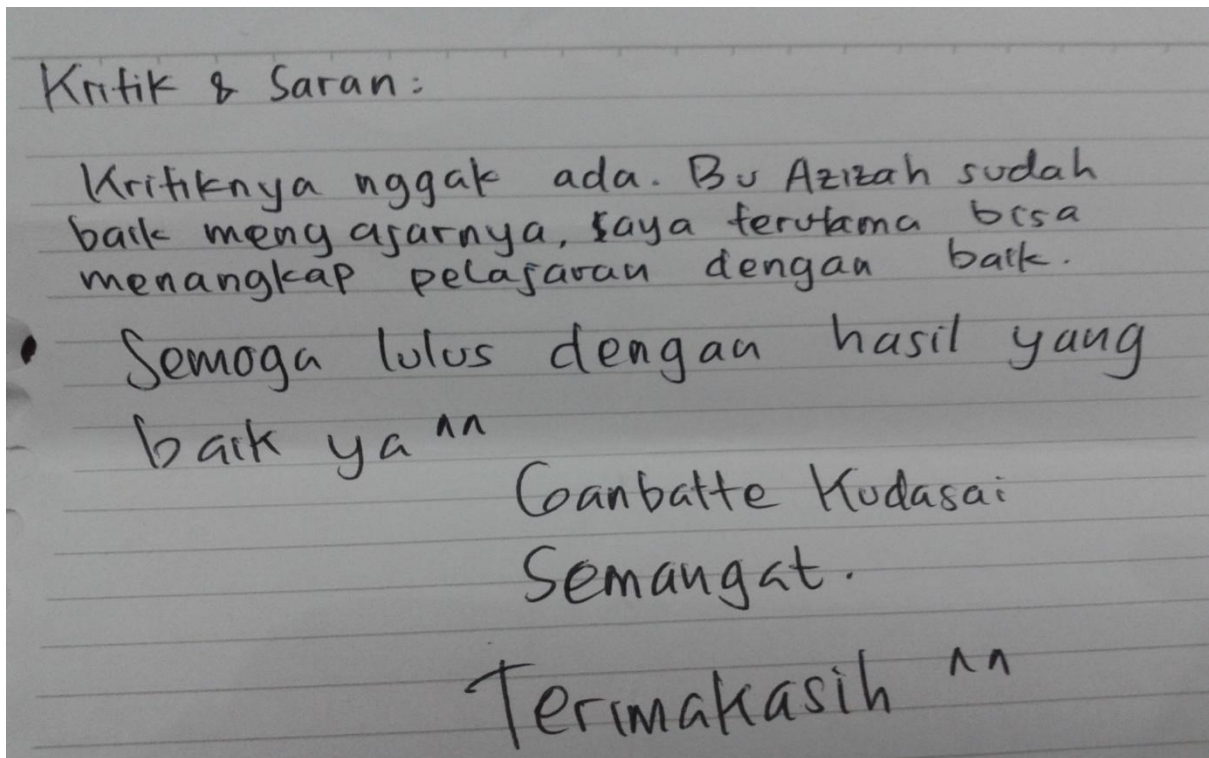
Gambar 7. Peneliti mencoba bertanya mengenai pembelajaran yang dilakukan pada 14 februari 2014.



Gambar 8. Foto pembelajaran pada saat diskusi kelompok pada siklus 2 pertemuan 2 pada saat diskusi mencari jawaban atas pertanyaan teman lainnya hari selasa tanggal 12 November 2013 pukul 11.50 WIB.



Gambar 8. Foto komentar mengenai pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan 2.



Gambar 9. Foto komentar mengenai pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan 2.



Gambar 11. Foto prestasi atau penghargaan yang diraih oleh para siswa di SMP Negeri 1 Dukun



Gambar 12. Foto wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dukun



Gambar 13. Foto saat sedang melakukan revisi rencana pada siklus 1.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 April 2014

Nur Azizah



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Azizah
NIM : 10110117
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Istianah Abu Bakar, M. Ag
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama 1 Dukun Gresik

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	26 November 2013	Ujian Proposal	1.
2	03 Desember 2013	Revisi Proposal	2.
3	10 Maret 2014	ACC Bab I, II, III	3.
4	14 Maret 2014	BAB IV, V	4.
5	17 Maret 2014	REVISI BAB IV, V	5.
6	20 Maret 2014	ACC BAB IV, V	6.
7	24 Maret 2014	BAB VI	7.
8	28 Maret 2014	REVISI BAB VI	8.
9	07 April 2014	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	9.

Malang, 07 April 2014

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 1965040319998031002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Azizah
NIM : 10110117
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 28 Maret 1992
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jln. Tambangan RT. 04 RW. 01 Ds Dukuh Kembar,
Dukun, Gresik
No. Tlp/HP : 085648666123

Malang, 07 April 2014
Mahasiswa

Nur Azizah